

**MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA
SEKOLAH di SEKOLAH DASAR**
(Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya
Kabupaten Purwakarta)

**MANAGEMENT OF DATA-BASED MENTORING IN
IMPROVING THE PERFORMANCE OF
ELEMENTARY SCHOOL PRINCIPALS**
(Case Study at SDN 1 Tegalmunjul and SDN 1 Munjuljaya,
Purwakarta Regency)

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Bidang Administrasi Pendidikan Program Studi
Administrasi Pendidikan



Oleh ISNY YUNIAR
NIM 41038103244044

SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA BANDUNG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH di SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya
Kabupaten Purwakarta)

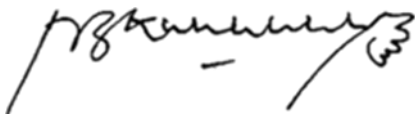
MANAGEMENT OF DATA-BASED MENTORING IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF ELEMENTARY SCHOOL PRINCIPALS

(Case study at SDN 1 Tegalmunjul and SDN 1 Munjuljaya,
Purwakarta Regency)

Oleh: ISNY YUNIAR
NIM: 41038103244044

Bandung, Februari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nandang Koswara, M.Pd
NIDN. 0405096906

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan



Dr. Hj. Deti Rostini, M.M.Pd
NIDN. 8908960023

SURAT PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISNY YUNIAR
NIM 41038103244044
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian dengan judul “Manajemen Pendampingan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah” (Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kabupaten Purwakarta), beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 2026
Yang membuat pertanyaan,

Isny Yuniar

ABSTRAK

Pendampingan berbasis data memberikan acuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya di sekolah. Permasalahan utama yang dihadapi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri adalah kurangnya memahami data atau literasi data sehingga keputusan penting di sekolah masih diambil tanpa dukungan data yang valid dan akurat. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan, mulai dari membuat rencana anggaran sekolah tidak sesuai dengan data riil kebutuhan apa yang benar-benar dibutuhkan yang menjadi prioritas utama. Tanpa budaya kerja yang berbasis data, kepala sekolah akan berjalan dengan pendekatan coba-coba, dan sulit untuk mencapai perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendampingan berbasis data dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari George R Terry. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Efektivitas manajemen ditentukan oleh keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan, pendampingan berbasis data di SDN 1 Tegalmunjul menekankan aspek administrative, sedangkan kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya menerapkan pendekatan transparansi dan kolaboratif. Pada pengorganisasian, pendampingan di Tegalmunjul membagi tanggung jawab penuh kepada guru bagian kurikulum kurang dibersamai oleh kepala sekolah, sedangkan pendampingan di Munjuljaya tanggung jawab diberikan kepada guru pengembang kurikulum namun dengan pendampingan penuh sehingga menjadi lebih terstruktur. Pada pelaksanaan, pendampingan di Munjuljaya, sudah menerapkan pendampingan berbasis data yang memberikan keleluasaan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pelaksanaan pendampingan di Tegalmunjul berbasis instruksi formal. Pada evaluasi, di Munjuljaya evaluasi dilakukan melalui rapat refleksi dengan bukti yang terdokumentasi, sedangkan di Tegalmunjul lebih banyak bersifat lisan tanpa catatan tertulis, sehingga tindak lanjut program tidak konsisten. Simpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen pendampingan berbasis data yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada data seperti rapor Pendidikan dapat meningkatkan kinerja dari kepala sekolah.

Kata kunci: manajemen pendidikan, pendampingan berbasis data, kinerja kepala sekolah

ABSTRACT

Data-based mentoring provides guidance for principals in improving school performance. The main problem faced by principals in public elementary school is limited understanding of data, resulting in decision-making processes that are not supported by valid and accurate data. This condition leads to school planning and budgeting that do not reflect actual priority needs. Without a data-driven work culture, principals tend to rely on trial-and-error approaches, making continuous improvement difficult. This study aims to describe and analyze data-based mentoring management in improving principals' performance through the management functions of planning, organizing, implementing, and evaluating as proposed by George R. Terry. The study employed a qualitative approach using a case study method. Management effectiveness is determined by the integration of these four functions. The findings indicate that data-based mentoring planning at SDN 1 Tegalmunjul emphasizes administrative aspects, while SDN 1 Munjuljaya applies a transparent and collaborative approach. In terms of organizing, Tegalmunjul implements a formal structure with clearly defined task distribution, whereas Munjuljaya tends to be more flexible and informal. In implementation, mentoring at Munjuljaya has adopted data-based practices that support improvements in learning and school management based on actual needs, while mentoring at Tegalmunjul remains instruction-oriented. In evaluation, Tegalmunjul conducts reflective meetings supported by documented evidence, whereas Munjuljaya relies mainly on verbal evaluation without written records, limiting program follow-up. The study concludes that adaptive, collaborative, and data-oriented mentoring management, including the use of educational report data, can improve principals' performance.

Keywords: educational management, data-driven mentoring, school principal performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul, “Manajemen Pendampingan Berbasis Data Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar”. (Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya) dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian guna memperoleh gelar magister Administrasi Pendidikan di Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara.

Penyusunan laporan ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Deti Rostini, M. M. Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara.
2. Dr. H. Nandang Koswara, M.Pd, selaku dosen pembimbing penyusunan Tugas Akhir
3. Prof. DR. H. Endang Komara, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Nusantara yang memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan perkuliahan di Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara.
4. Rekan-rekan kelas RPL A Angkatan 55 Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kebaikan yang sempurna atas segala karya yang mereka dedikasikan. Penulis telah berupaya menyusun laporan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Namun, untuk memperbaiki isi dari laporan penelitian ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung,..... 2026

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan tuntas dan terwujud tanpa adanya dorongan, bimbingan, arahan, serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Nusantara Bandung, Prof. Dr. Endang Komara, M.Si.
2. Prof. Dr. H. Hanafiah., M.M.Pd Sebagai Direktur Sekolah Pasca Sarjana Uninus.
3. Ketua Progran Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, Dr. Hj. Deti Rostini, M.M.Pd.
4. Dr. H. Nandang Koswara, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan-masukan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam pembuatan tesis ini.
5. Keluarga tercinta terutama Ibu dan Ayah serta Istri atas iringan doa dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
6. Keluarga Besar SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya yang senantiasa mendukung penulis dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
7. Seluruh rekan mahasiswa S2 Uninus Angkatan 55 kelas A dan Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Sekolah Pascasarjana (S2)

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, meskipun telah diusahakan sebaik mungkin. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan kekhilafan dari penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Bandung, Pebruari 2026

Penulis,

Isnry Yuniar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN PENULIS	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
a. Rumusan Masalah.....	8
b. Batasan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
a. Tujuan Penelitian	12
b. Manfaat Penelitian	13
D. Pertanyaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teoritis	15
B. Landasan Enam Sistem Nilai.....	50
C. Landasan Kebijakan.....	51
D. Hasil Penelitian Sebelumnya	54

BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Metode Penelitian.....	58
C Teknik pengumpulan data	59
D. Lokasi dan Subjek Penelitian	74
E. Teknik Analisi Data	74
F. Uji Keabsahan Data.....	75
BAB IV GAMBARAN UMUM, DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
B. Deskripsi Hasil Penelitian	81
C. Pembahasana Hasil Penelitian	92
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	113
A. Simpulan Penelitian	113
B. Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121
DAFTAR LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Rumusan Masalah	8
Gambar 4: . Triangulasi Data.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Sebelumnya	54
Tabel 2. Kisi-kisi Penelitian	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Tugas Akhir	123
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 3 Surat Keterangan Penerimaan Penelitian	126
Lampiran 4 Instrumen dan Hasil Penelitian	128
Lampiran 5 Dokumentasi	146
Lampiran 6 Kartu Bimbingan.....	155
Lampiran 7 Artikel Jurnal.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan berbasis data adalah suatu pendekatan dalam memberikan dukungan atau bimbingan yang didasarkan pada analisis data yang valid dan akurat. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi suatu program atau kegiatan, terutama dalam konteks pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah salah satu cara untuk menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) di satuan pendidikan. PBD merupakan bagian dari evaluasi internal dalam Evaluasi Sistem Pendidikan yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 9 tahun 2022. PBD dilakukan dengan memanfaatkan data dari platform Rapor Pendidikan untuk meningkatkan mutu dan capaian pendidikan. PBD terdiri dari identifikasi, refleksi, dan benahi atau disingkat IRB.

Rapor Pendidikan merupakan mandat yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam bagian norma Evaluasi Sistem Pendidikan, disebutkan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat menjadi dasar bagi Menteri untuk menetapkan profil satuan pendidikan, pendidikan kesetaraan, pendidikan daerah, dan pendidikan nasional (Pasal 45 ayat (3) dan Pasal 46 ayat (6)). Selanjutnya, profil pendidikan ini menjadi landasan dalam penetapan rapor pendidikan (lihat: Pasal 45 ayat (4) huruf b dan Pasal 46 ayat (7) huruf b).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) kemudian mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Pada pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) serta Pasal 21 ayat (1) dan ayat (2) Permendikbudristek tersebut,

Rapor Pendidikan diuraikan sebagai indikator yang mencerminkan profil pendidikan prioritas Kementerian. Rapor ini terbagi dalam rapor satuan pendidikan, rapor program pendidikan kesetaraan, rapor pendidikan daerah, dan rapor pendidikan nasional.

Teori pendampingan berbasis data menurut G.R. Terry tidak secara langsung membahas "pendampingan", tetapi fokus pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC). Pendampingan dapat diintegrasikan dalam fungsi-fungsi tersebut, misalnya dengan menggunakan data untuk membantu perencanaan, mengorganisir sumber daya untuk pendampingan, mengarahkan kegiatan pendampingan, dan mengendalikan proses pendampingan.

Pendampingan berbasis data, atau PBD, adalah cara yang tepat untuk mengidentifikasi, merefleksikan akar masalah, dan membenahi permasalahan yang dihadapi sekolah atau organisasi dengan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendampingan yang efektif melibatkan peran konsultatif, interaktif, komunikatif, dan motivatif, yang sesuai dengan pendapat Kamil (2010).

Manajemen pendampingan berbasis data melibatkan beberapa langkah penting, termasuk identifikasi masalah, refleksi, dan penentuan solusi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendampingan melalui pemanfaatan data yang akurat dan relevan.

Langkah-langkah Manajemen Pendampingan Berbasis Data:

1. Identifikasi:

- a. Analisis Profil Pendidikan: Mengumpulkan dan menganalisis data terkait profil pendidikan satuan pendidikan, seperti data siswa, guru, sarana dan prasarana, dan hasil pembelajaran.
- b. Analisis Akar Masalah: Menentukan akar masalah yang dihadapi oleh satuan pendidikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

- c. Menggunakan Data Rapor Pendidikan: Satuan pendidikan dapat menggunakan data dari platform Rapor Pendidikan untuk melakukan identifikasi masalah dan refleksi.
2. Refleksi:
- a. Membandingkan Capaian: Membuat perbandingan capaian profil pendidikan dari tahun ke tahun untuk melihat tren dan area yang perlu diperbaiki.
 - b. Memberikan Catatan: Memberikan catatan terkait perbandingan data, baik yang meningkat, menurun, atau tetap.
1. Penentuan Solusi:
- a. Merumuskan Program dan Kegiatan: Merumuskan program dan kegiatan yang tepat untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.
 - b. Menentukan Strategi Pendampingan: Menentukan strategi dan metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.
 - c. Memasukkan dalam Dokumen Perencanaan: Memasukkan program dan kegiatan ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran.
4. Pelaksanaan dan Monitoring:
- a. Pelaksanaan Kegiatan: Melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan.
 - b. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Langkah ini ditujukan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah Dasar. Suhardiman (2012:149) menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi- prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Kinerja

sekolah adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seluruh komponen sekolah (guru, staf, siswa, dll.) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja sekolah mencakup berbagai aspek, seperti prestasi akademik, prestasi non-akademik, kualitas proses pembelajaran, dan efektivitas pengelolaan sekolah. Menurut

G.R. Terry, kinerja sekolah (sebagai sebuah organisasi) dapat ditingkatkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang efektif, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini, disingkat POAC, adalah dasar dalam pengelolaan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Perencanaan (Planning): Merupakan tahapan awal dalam manajemen sekolah yang meliputi penetapan tujuan, strategi, dan kebijakan untuk mencapai visi sekolah.
2. Pengorganisasian (Organizing): Meliputi pembagian tugas, penempatan sumber daya, dan pengaturan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan rencana.
3. Pelaksanaan (Actuating): Merupakan tahap penggerakan dan pengarahan kegiatan, serta motivasi terhadap guru, siswa, dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas sesuai rencana.
4. Pengawasan (Controlling): Tahapan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta mengidentifikasi deviasi dan mengambil tindakan korektif.

Menerapkan keempat fungsi manajemen ini secara efektif, sekolah diharapkan dapat mencapai kinerja yang optimal dalam hal kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Banyak keputusan penting di sekolah masih diambil tanpa dukungan data yang valid dan akurat. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan, mulai dari membuat rencana anggaran sekolah tidak sesuai dengan data riil kebutuhan apa yang benar-benar dibutuhkan yang menjadi prioritas utama yang harus terpenuhi pada saat itu. Penyusunan anggaran masih cenderung dibuat tanpa menganalisis data terlebih dahulu sehingga kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan tidak sesuai dengan yang benar-benar dibutuhkan. Selain itu, ketidaktepatan dalam penentuan strategi pembelajaran hingga kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan nyata siswa dan guru. Misalnya, dalam hal peningkatan mutu pembelajaran, sekolah cenderung hanya mengandalkan pengamatan subjektif atau pengalaman pribadi guru, tanpa analisis hasil belajar siswa secara sistematis. Akibatnya, intervensi yang dilakukan seringkali tidak menysasar akar permasalahan yang sebenarnya. Selain itu, evaluasi terhadap kinerja guru pun belum didasarkan pada indikator yang objektif. Penilaian cenderung bersifat administratif dan tidak menggambarkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi guru untuk berinovasi dan mengembangkan diri. Ketiadaan sistem pelacakan data yang baik juga menyulitkan sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali terlambat mendapat bantuan karena tidak adanya sistem monitoring akademik yang real-time. Secara keseluruhan, tanpa budaya kerja yang berbasis data, sekolah akan terus berjalan dengan pendekatan coba-coba, dan sulit untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan. Diperlukan transformasi sistemik, termasuk pelatihan guru dan pimpinan sekolah dalam literasi data, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung pengumpulan dan analisis data secara teratur

SMP Al Furqon dan SMP ASY Syafaah Kabupaten Jember, penerapan PBD melalui metode IRB ini telah menjadi strategi dalam mengembangkan layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kedua sekolah menggunakan data PBD untuk menyusun program yang mendukung indikator SPM, seperti peningkatan hasil belajar siswa, penciptaan iklim sekolah yang positif, dan peningkatan keterlibatan komunitas sekolah. Penggunaan dana pendidikan, termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK), BOS Kinerja, dan Dana Usaha Mandiri (DUM), juga dioptimalkan berdasarkan analisis data guna memastikan alokasi anggaran yang efektif dalam mendukung peningkatan layanan pendidikan. (Diany & Mardiansjah, 2022) Pengelolaan dana secara efisien menjadi aspek yang sangat penting dalam implementasi PBD. Dengan mengandalkan data untuk menetapkan prioritas pembiayaan, sekolah dapat menggunakan dana secara optimal untuk mendukung program-program pendidikan yang relevan. Sebagai contoh, hasil belajar siswa dari Rapor Pendidikan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun intervensi pembelajaran yang membutuhkan alokasi dana tertentu

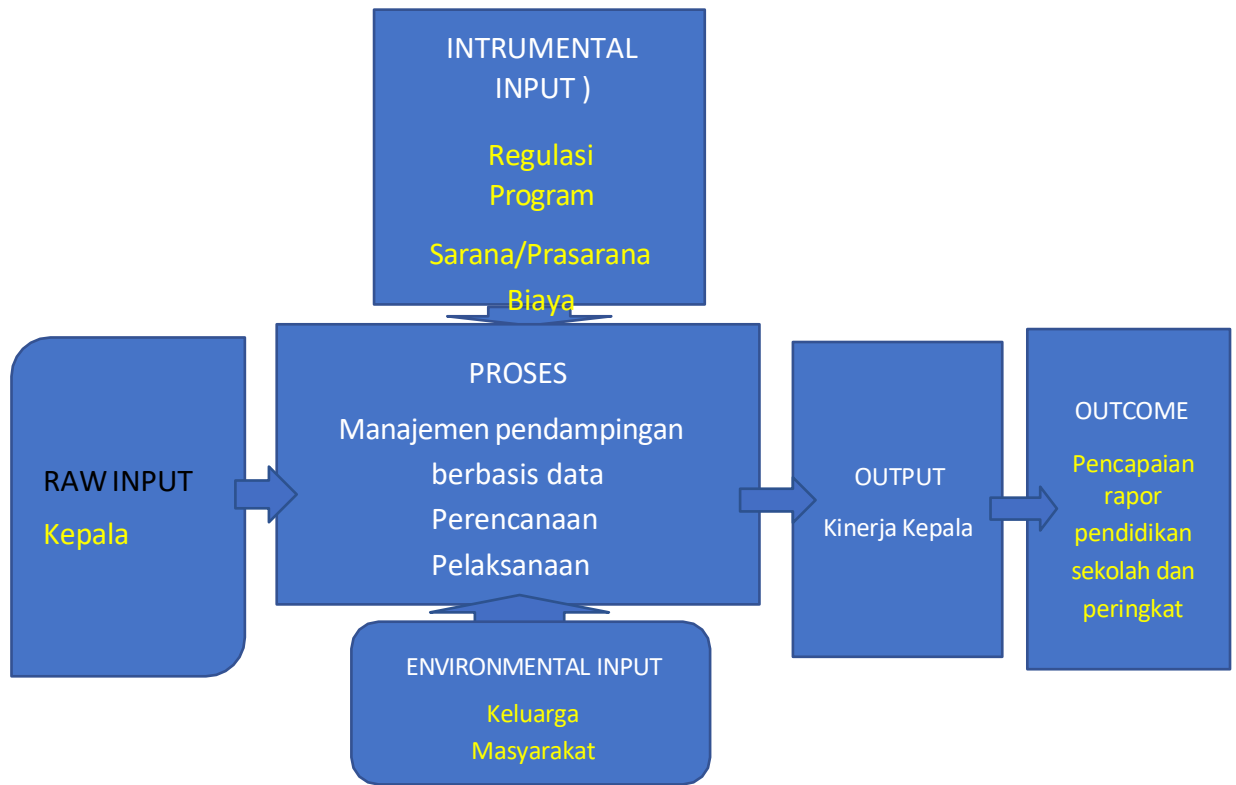
Kondisi nyata sekarang dilapangan Pendampingan yang belum berbasis pada data yang akurat dan komprehensif. Banyak program pendampingan masih dilakukan secara umum, tidak menyesuaikan dengan hasil asesmen, rapor pendidikan, atau kebutuhan riil sekolah. Kemampuan kepala sekolah dan guru dalam membaca serta memanfaatkan data masih rendah. Data hasil belajar, kehadiran, atau asesmen sering dikumpulkan tetapi tidak digunakan secara efektif untuk perbaikan pembelajaran atau manajemen sekolah. Belum ada sistem tindak lanjut berbasis data yang sistematis dalam pendampingan. Hasil pendampingan tidak selalu dianalisis kembali menggunakan data kinerja sekolah, sehingga tidak tampak peningkatan yang terukur. Koordinasi antara pendamping, pengawas, dan sekolah dalam pemanfaatan data belum optimal. Setiap pihak sering bekerja dengan data dan fokus masing-masing, tanpa sinkronisasi. Kinerja sekolah meningkat tidak secara berkelanjutan karena tidak didukung monitoring berbasis data. Evaluasi

sering bersifat kualitatif dan tidak berorientasi pada bukti (evidence- based). Dengan Manajemen pendampingan berbasis data diharapkan:

1. Mengembangkan sistem pendampingan berbasis data (data-informed mentoring model). Pendampingan tidak lagi bersifat umum, tetapi ditentukan oleh hasil analisis data kinerja sekolah: capaian asesmen nasional, rapor pendidikan, kehadiran guru/siswa, dan survei lingkungan belajar. Pendamping membantu sekolah membaca data, mengidentifikasi akar masalah, serta menetapkan prioritas perbaikan.
2. Meningkatkan kapasitas literasi data kepala sekolah dan guru. Melatih guru dan kepala sekolah memahami cara membaca, menafsirkan, dan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelatihan difokuskan pada: analisis data pembelajaran, refleksi berbasis bukti, dan perencanaan program berbasis hasil asesmen.
3. Membangun kolaborasi pendamping–sekolah dalam refleksi berbasis data. Setiap sesi pendampingan diawali dan diakhiri dengan refleksi data (data reflection meeting). Pendamping dan guru bersama-sama menelaah data perubahan perilaku belajar siswa, praktik mengajar, dan capaian indikator kinerja sekolah.
4. Menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement Cycle). Gunakan model Plan–Do–Check–Act (PDCA) berbasis data: Plan: Analisis data & tentukan fokus peningkatan. Do: Laksanakan strategi pendampingan. Check: Tinjau hasil dengan data baru. Act: Lakukan perbaikan berdasarkan temuan.
5. Digitalisasi dan integrasi sistem data sekolah. Membangun dashboard sederhana agar kepala sekolah dan guru bisa memantau indikator kinerja (hasil belajar, disiplin, partisipasi, dll.) secara real time. Data terintegrasi mempermudah pemantauan efektivitas pendampinga

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah



Gambar 1. Bagan Rumusan Masalah

Bagan perumusan masalah pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara unsur Instrumental Input, Raw Input, Environmental Input, Process, Output, dan Outcome dalam mengkaji *Manajemen Pendampingan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Setiap komponen saling berinteraksi membentuk alur logis yang menjelaskan bagaimana pendampingan berbasis data memengaruhi peningkatan kinerja kepala sekolah.

Environmental Input merupakan faktor lingkungan yang memberikan konteks terhadap pelaksanaan pendampingan. Komponen ini mencakup kebijakan pendidikan nasional, dukungan dari dinas pendidikan atau pengawas, kondisi budaya kerja sekolah, serta ketersediaan sarana yang menunjang pendampingan. Faktor lingkungan ini berperan sebagai landasan eksternal yang dapat memperkuat atau justru membatasi efektivitas proses pendampingan.

Raw Input menggambarkan kondisi awal kepala sekolah sebelum pendampingan dilakukan. Raw input meliputi kompetensi manajerial, pengalaman kepemimpinan, motivasi kerja, serta kemampuan literasi digital kepala sekolah. Karakteristik awal ini menentukan tingkat kesiapan kepala sekolah dalam menerima intervensi pendampingan dan menjadi dasar bagi analisis kebutuhan.

Instrumental Input merujuk pada perangkat, instrumen, dan sumber daya teknis yang digunakan dalam proses pendampingan. Instrumen tersebut mencakup data sekolah seperti Rapor Pendidikan, PMP, ARKAS; instrumen supervisi dan monitoring; pedoman atau SOP pendampingan; serta kemampuan dan ketersediaan pendamping/mentor. Instrumental input merupakan penunjang utama yang memungkinkan pendampingan berjalan secara terstruktur dan berbasis data.

komponen input tersebut kemudian berintegrasi dalam **Process**, yaitu rangkaian aktivitas manajemen pendampingan berbasis data. Proses ini mencakup analisis data kebutuhan sekolah, pelaksanaan coaching dan mentoring, supervisi dan monitoring berkelanjutan, pemberian umpan balik, refleksi bersama, serta penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan. Pada tahap ini, pendamping membantu kepala sekolah memanfaatkan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Hasil dari proses pendampingan tersebut menghasilkan **Output**, yaitu keluaran langsung berupa peningkatan kemampuan kepala sekolah. Output yang diharapkan antara lain kepala sekolah mampu melakukan analisis data sekolah, mampu menyusun program kerja berbasis data, serta meningkatnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah.

Secara jangka menengah dan jangka panjang, output tersebut berkontribusi pada Outcome, yakni dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Outcome mencakup peningkatan kinerja kepala sekolah, pengelolaan sekolah yang lebih efektif, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta peningkatan mutu sekolah dasar secara keseluruhan.

Bagan ini menjelaskan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui interaksi antara faktor lingkungan, karakteristik kepala sekolah, perangkat pendampingan, serta proses pendampingan berbasis data yang terkelola dengan baik.

Permasalahan pendampingan berbasis data terhadap peningkatan kinerja Kepala Sekolah Dasar merupakan masalah yang terus berkembang, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dikarenakan belum optimalnya kinerja dari Kepala Sekolah Dasar. Disamping belum optimalnya regulasi terkait PBD dalam Permendikbudristek No 9 tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan dan dapat dilakukan pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Belum sempurnya program, belum tersedianya SDM yang professional, sarana yang belum memadai dan biaya yang kurang mencukupi. Ditambah lagi belum optimalnya keterlibatan pengawas, kepala sekolah, komite sekolah, guru, stakeholder. Sehingga menimbulkan kualitas kinerja sekolah yang belum sesuai dengan harapan. Dan akhirnya berdampak terhadap peringkat akreditasi sekolah dasar

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti mebatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pendampingan Berbasis Data dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 2 Tegalmunjul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, dengan indikator

- 1) Why (landasan)
- 2) What (tujuan, konten, media, metoda)
- 3) When (jangka Panjang, menengah dan pendek)
- 4) Who (orang yang terlibat)
- 5) Where (tempat)
- 6) How (Langkah-langkah)
- 7) How much (berapa biaya)

Biaya perencanaan manajemen pendampingan sekolah berbasis data tidak memiliki angka spesifik yang bisa ditetapkan secara umum. Hal ini karena biaya tersebut akan sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti:

Tingkat sekolah:

Sekolah PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, atau SLB memiliki kebutuhan data yang berbeda dan kompleksitas yang berbeda pula.

- 1) Skala pendampingan
- 2) Jenis data yang digunakan
- 3) Metode perencanaan
- 4) Sumber daya yang dibutuhkan

b. Pengorganisasian

Pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dengan indikator

- 1) Struktur
 - 2) Pembagian tugas
 - 3) Perincian tugas
- c. Pelaksanaan
 - d. Evaluasi

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala

sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan hasanah keilmuan berkaitan dengan manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengawas dalam membina manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

2) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Komite Sekolah dalam memfasilitasi dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala Kepala Sekolah dalam memfasilitasi manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

4) Bagi Operator Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi operator sekolah dalam menyajikan data dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di

Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

5) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
4. Bagaimana Evaluasi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?
5. Apa yang menjadi kendala melaksanakan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya ?
6. Bagaimana solusi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya ?

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
(Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, Kabupaten
Purwakarta)

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pendampingan berbasis data adalah proses pendampingan yang memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan

Manajemen pendampingan berbasis data menurut G.R. Terry berfokus pada empat fungsi utama manajemen yang dikenal sebagai POAC: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Pendekatan ini menekankan penggunaan data untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam setiap fungsi manajemen.

a. Perencanaan pendampingan berbasis data

1) landasan,

Landasan pendampingan berbasis data adalah dasar atau pijakan yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendampingan (seperti di bidang pendidikan, sosial, atau organisasi) dengan menggunakan data sebagai acuan utama. Berikut adalah beberapa landasan utama pendampingan berbasis data:

a) Landasan Filosofis

Pendampingan berbasis data berpijak pada pandangan bahwa setiap individu atau organisasi memiliki potensi berkembang yang unik,

digunakan untuk memahami kebutuhan serta potensi tersebut secara objektif dan kontekstual.

Berikut adalah beberapa landasan filosofis pendampingan berbasis data:

1) Pragmatisme:

Pendampingan berbasis data berakar pada pragmatisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada hasil praktis dan efektif. Data digunakan sebagai dasar untuk mengukur efektivitas intervensi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Humanisme:

Pendampingan yang berbasis data juga memiliki landasan filosofis humanisme, yaitu menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan pengembangan potensi individu. Data digunakan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap individu, sehingga pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

3) Kognitivisme:

Pendampingan berbasis data juga didasari oleh kognitivisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses berpikir dan pembelajaran. Data digunakan untuk mengidentifikasi area di mana individu mengalami kesulitan atau membutuhkan dukungan, sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

4) Konstruktivisme:

Pendampingan berbasis data juga memiliki landasan filosofis konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Data digunakan untuk memberikan kesempatan bagi individu

untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif.

Pendampingan berbasis data juga terkait erat dengan PBD, yang merupakan pendekatan perencanaan yang menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. PBD bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan efektif.

Dengan demikian, landasan filosofis pendampingan berbasis data mencakup berbagai pendekatan yang saling berkaitan dan saling melengkapi, sehingga pendampingan dapat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran dalam mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas individu atau kelompok yang didampingi.

b) Landasan Teoretis

Pendekatan ini didukung oleh teori-teori seperti:

- 1) Evidence Based Practice: Pengambilan keputusan berbasis bukti nyata dari data yang valid.
- 2) Data-Driven Decision Making (DDDM): Pemanfaatan data secara sistematis untuk membuat keputusan strategis dalam peningkatan mutu dan efektivitas intervensi.
- 3) Teori Evaluasi dan Refleksi: Menggunakan data sebagai alat refleksi dalam proses pendampingan agar tetap relevan dan adaptif.

c) Landasan Yuridis (Regulasi)

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, misalnya, pendampingan berbasis data didorong oleh kebijakan-kebijakan seperti:

- 1) Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan.
- 2) Program Merdeka Belajar, khususnya Platform Rapor Pendidikan dan rumah Pendidikan tepatnya ruang GTK yang mendorong penggunaan data untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

d) Landasan Empiris

Data yang diambil dari hasil asesmen, observasi, kinerja, survei, atau refleksi lapangan digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi pendampingan yang tepat sasaran, sesuai kebutuhan, dan terukur dampaknya.

e) Landasan Praktis

Pendampingan berbasis data memungkinkan pendekatan yang:

- 1) Lebih terarah dan fokus pada permasalahan nyata.
- 2) Terukur hasilnya melalui indikator kinerja.
- 3) Dapat dievaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Tujuan dari Manajemen Pendampingan Berbasis Data antara lain:

a. Perbaikan alokasi anggaran:

Data membantu mengidentifikasi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih dan memastikan anggaran dialokasikan sesuai kebutuhan.

b. Pengembangan sistem pengelolaan yang efektif:

Pendampingan berbasis data mendorong penyusunan sistem pengelolaan yang lebih efisien, akuntabel, dan konkret.

c. Identifikasi masalah:

Data dari platform seperti Rapor Pendidikan membantu mengidentifikasi masalah yang ada di satuan pendidikan dan menjadi dasar untuk perbaikan.

d. Perencanaan yang lebih terarah:

Dengan data, perencanaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata satuan pendidikan dan tidak hanya berdasarkan asumsi atau intuisi.

e. Peningkatan mutu pendidikan:

Secara keseluruhan, manajemen pendampingan berbasis data bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

f. Budaya refleksi:

Pendampingan ini mendorong satuan pendidikan untuk secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap capaian mereka.

g. Kesiapan akreditasi:

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat membantu satuan pendidikan untuk mempersiapkan diri untuk proses akreditasi.

Manajemen pendampingan berbasis data melibatkan penggunaan data untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang intervensi, dan mengevaluasi efektivitas pendampingan. Kontennya mencakup analisis data, identifikasi area yang membutuhkan perbaikan, pengembangan strategi intervensi yang tepat, dan pengukuran hasil pendampingan.

Berikut adalah detail konten dari manajemen pendampingan berbasis data:

1) Pengumpulan dan Analisis Data:

- a) Data Akademik: Prestasi siswa, tingkat keterlibatan, data kehadiran, datatugas, data ulangan.
- b) Data Non-Akademik: Data perilaku, data kebutuhan sosial- emosional, data kesehatan siswa.
- c) Data Lingkungan: Data kondisi kelas, data fasilitas sekolah, data dukungan orang tua.
- d) Analisis: Menggunakan berbagai metode analisis statistik dan data mining untuk mengidentifikasi pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dan keberhasilan pendampingan.

2) Identifikasi Kebutuhan dan Area yang Membutuhkan Perbaikan:

a) Pencarian Gap:

Mengidentifikasi perbedaan antara capaian yang diharapkan dengan capaian yang sebenarnya.

b) Identifikasi Faktor Risiko:

Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan siswa.

c) Prioritasi Intervensi:

Menentukan area yang paling penting untuk mendapatkan perhatian dan intervensi.

3) Pengembangan Strategi Intervensi:

a) Pendekatan yang Dipersonalisasi:

Menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan individual siswa.

b) Strategi Pembelajaran:

Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran diferensial.

c) Intervensi Non-Akademik:

Memberikan dukungan psikososial, layanan kesehatan, dan intervensi terkait kebutuhan khusus siswa.

d) Pendampingan Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam proses pendampingan dan memberikan dukungan yang sesuai.

4) Implementasi dan Pemantauan Intervensi:

a) Pelaksanaan Intervensi: Melaksanakan intervensi yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b) Pemantauan Kinerja: Memantau kemajuan siswa dan efektivitas intervensi secara berkala.

c) Penyesuaian Intervensi: Melakukan penyesuaian intervensi jika diperlukan berdasarkan hasil pemantauan.

5) Evaluasi dan Perbaikan:

a) Evaluasi Hasil: Mengevaluasi efektivitas intervensi dan dampak terhadap prestasi siswa.

b) Pengumpulan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan stakeholders lain.

c) Perbaikan Proses: Melakukan perbaikan dan penyesuaian pada proses pendampingan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.

Contoh Konkret:

Misalnya, dalam pendampingan siswa yang mengalami kesulitan membaca, manajemen berbasis data dapat membantu:

6) Analisis Data:

Mengidentifikasi jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa (misalnya, kesulitan memahami kata, kesulitan mengenali huruf).

7) Identifikasi Kebutuhan:

Menentukan jenis intervensi yang sesuai dengan jenis kesulitan membaca yang dialami siswa.

8) Intervensi:

Menggunakan pendekatan yang dipersonalisasi, seperti pembelajaran berbasis fonem, penggunaan alat bantu visual, dan intervensi yang melibatkan orang tua.

9) Pemantauan:

Memantau kemajuan siswa dalam membaca dan menyesuaikan intervensi jika diperlukan

10) Evaluasi:

Mengevaluasi efektivitas intervensi dan melakukan perbaikan jika diperlukan

Manajemen pendampingan berbasis data dapat menggunakan berbagai media, seperti Rapor Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM). Rapor Pendidikan menyediakan data evaluasi pendidikan yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan berbasis data. Pelatihan dan PkM dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memahami konsep dan teknik perencanaan berbasis data.

Berikut adalah beberapa media yang dapat digunakan dalam manajemen pendampingan berbasis data:

1) Rapor Pendidikan:

Platform ini menyediakan berbagai data evaluasi pendidikan, termasuk

Asesmen Nasional, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan satuan pendidikan.

2) Pelatihan:

Pelatihan dapat membantu kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk memahami konsep dan teknik perencanaan berbasis data, serta cara menggunakan data dari Rapor Pendidikan untuk perencanaan yang efektif.

3) Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM):

PkM dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada satuan pendidikan, khususnya sekolah dasar, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan berbasis data.

4) Dokumen Perencanaan:

Dokumen perencanaan merupakan tempat untuk mencatat hasil analisis data, menentukan program dan kegiatan, menetapkan target capaian, dan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

5) Monitoring dan Evaluasi:

Monitoring dan evaluasi penting untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan perubahan capaian di Rapor Pendidikan di tahun berikutnya.

6) Media Komunikasi:

Media komunikasi seperti newsletter, website, dan media sosial dapat digunakan untuk membagikan informasi, tips, dan sumber daya terkait perencanaan berbasis data. Dengan menggunakan media-media ini, satuan pendidikan dapat melakukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien, serta mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Manajemen pendampingan berbasis data menggunakan data sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan intervensi. Ini melibatkan identifikasi, refleksi, dan perbaikan (IRB) melalui analisis data untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode ini menggunakan platform seperti Rapor Pendidikan untuk menganalisis data, mengidentifikasi masalah, dan

membuat rencana aksi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Elaborasi:

Identifikasi: Menggunakan data dari platform Rapor Pendidikan atau data lain yang relevan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, atau layanan pendidikan.

a) Refleksi:

Melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah diidentifikasi. Ini termasuk melihat tren, pola, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi masalah yang ditemukan.

b) Benahi:

Menyusun rencana aksi atau intervensi yang terukur dan berbasis bukti. Rencana ini bertujuan untuk memperbaiki masalah yang telah diidentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Contoh Penerapan:

Perencanaan Berbasis Data (PBD):

Menggunakan data Rapor Pendidikan untuk membuat perencanaan anggaran sekolah, sistem pengelolaan, dan kegiatan peningkatan capaian.

Pendampingan Guru:

Menggunakan data hasil evaluasi pembelajaran untuk memberikan pendampingan khusus kepada guru yang membutuhkan.

Peningkatan Mutu Pembelajaran:

Menggunakan data hasil monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan kemudian menyusun rencana aksi perbaikan.

Keuntungan:

Efektif: Data membantu dalam mengidentifikasi masalah yang tepat dan membuat intervensi yang relevan.

Akuntabel: Pengambilan keputusan didasarkan pada data yang nyata dan

dapat dipertanggungjawabkan.

Konkret: Rencana aksi yang dibuat terukur dan dapat dievaluasi kemajuannya.

Contoh Metoda Tambahan:

Penyuluhan:

Memberikan informasi tentang pentingnya manajemen berbasis data dan bagaimana menggunakannya.

Pelatihan:

Memberikan keterampilan praktis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data. Pendampingan:

Memberikan dukungan teknis dan konsultasi kepada sekolah atau dinas pendidikan dalam menerapkan manajemen berbasis data.

Dengan menggunakan manajemen pendampingan berbasis data, sekolah atau dinas pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Waktu pelaksanaan manajemen pendampingan berbasis data terbagi dalam beberapa waktu:

1) Kegiatan pendampingan berbasis data dalam jangka Panjang

Pendampingan sekolah berbasis data jangka panjang adalah penggunaan data untuk memantau dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Contoh kegiatannya meliputi penggunaan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, perencanaan program berbasis data (PBD), dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Berikut adalah contoh-contoh kegiatan pendampingan sekolah berbasis data jangka panjang:

a) Penggunaan Rapor Pendidikan:

Sekolah menggunakan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi akar masalah dalam pembelajaran, kualitas sumber daya sekolah, dan capaian siswa. Rapor Pendidikan membantu sekolah memetakan area yang perlu diperbaiki.

b) Perencanaan Berbasis Data (PBD):

Sekolah merencanakan program dan kegiatan berdasarkan data yang diperoleh dari Rapor Pendidikan dan data lain yang relevan. PBD memastikan bahwa program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

c) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi:

Sekolah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran dan program sekolah. Tindak lanjut ini mencakup revisi program, pelatihan guru, atau intervensi lain yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2) Pendampingan Pengembangan Kurikulum:

Guru dibantu untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan data tentang kebutuhan siswa dan standar kompetensi.

a) Pendampingan Proses Pembelajaran:

Guru didampingi untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan berbasis data.

b) Pendampingan Evaluasi Pembelajaran

Guru dibantu untuk melakukan evaluasi yang komprehensif dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Pengembangan Profesional Guru:

Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan

diri yang relevan dengan data tentang kebutuhan guru dan sekolah.

d) Pendampingan Manajemen Sekolah:

Kepala sekolah dan staf sekolah didampingi untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:

Sekolah melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah dan menggunakan data untuk mengukur efektivitas keterlibatan mereka.

e) Pendampingan Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan Siswa:

Sekolah memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa, menggunakan data untuk mengukur keberhasilan intervensi. Pendampingan sekolah berbasis data jangka panjang membutuhkan komitmen dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Dengan menggunakan data secara efektif, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

3) Kegiatan pendampingan berbasis data dalam jangka menengah

Pendampingan sekolah berbasis data jangka menengah bisa fokus pada pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, profesionalisme guru, manajemen sekolah, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan, menggunakan data dari Rapor Pendidikan dan sumber data lain. Contoh-contoh kegiatan pendampingan berbasis data jangka menengah:

a) Pendampingan Pengembangan Kurikulum:

Menganalisis data Rapor Pendidikan dan data sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan kurikulum yang relevan dengan perkembangan siswa dan kebutuhan masyarakat. Melakukan workshop atau pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan

kurikulum berbasis data. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

b) Pendampingan Proses Pembelajaran:

Menggunakan data hasil evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Pendampingan Evaluasi Pembelajaran:

Menggunakan data hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta menentukan fokus pembelajaran di masa depan. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk merancang dan menerapkan evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis data. Menggunakan data hasil evaluasi untuk membuat laporan kemajuan siswa dan memberikan umpan balik kepada orang tua.

d) Pengembangan Profesional Guru:

Menggunakan data kinerja guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional. Menyelenggarakan pelatihan dan w yang relevan dengan kebutuhan guru dan perkembangan dunia pendidikan. Memfasilitasi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, lokakarya, dan studi banding.

e) Pendampingan Manajemen Sekolah:

Menggunakan data dari Rapor Pendidikan dan sumber data lain untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sekolah dalam hal manajemen. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kepala sekolah dan tim manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Menggunakan data keterlibatan orang tua dan komunitas untuk

mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, seperti pertemuan, workshop, dan kegiatan sukarela. Menyediakan informasi yang jelas dan teratur mengenai kegiatan sekolah kepada orang tua dan komunitas.

Pendampingan Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan Siswa:
Menggunakan data hasil survey atau observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan siswa dalam hal karakter dan kesejahteraan. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan kegiatan keagamaan. Memfasilitasi sekolah untuk mengembangkan program yang mendukung pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa secara holistik.

Pendampingan berbasis data jangka menengah ini membutuhkan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait. Data yang dikumpulkan dan dianalisis harus digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan, pengambilan keputusan, dan intervensi yang tepat sasaran.

4) Kegiatan pendampingan berbasis data dalam jangka pendek

Contoh kegiatan pendampingan sekolah berbasis data jangka pendek meliputi pendampingan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru, dengan fokus pada penggunaan data dari Rapor Pendidikan untuk identifikasi masalah dan perbaikan.

Berikut beberapa contoh kegiatan pendampingan sekolah berbasis data jangka pendek:.

a) Pendampingan Pengembangan Kurikulum:

Menganalisis data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang belum terpenuhi.

Melakukan revisi kurikulum berdasarkan analisis data, dengan fokus pada

peningkatan kompetensi siswa. Mencari solusi implementasi kurikulum yang sesuai dengan data profil sekolah dan siswa.

b) Pendampingan Proses Pembelajaran:

Menggunakan data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi kesulitan belajar. Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Melakukan evaluasi proses pembelajaran secara berkala dan menggunakan data untuk perbaikan.

c) Pendampingan Evaluasi Pembelajaran:

Menggunakan data hasil evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Melakukan analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Menggunakan data evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.

d) Pendampingan Pengembangan Profesional Guru:

Menyediakan pelatihan berbasis data untuk guru, seperti penggunaan data Rapor Pendidikan dan tools pendukung. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru berdasarkan data profil dan kinerja. Memberikan pendampingan individu kepada guru yang membutuhkan dukungan khusus.

e) Pendampingan Manajemen Sekolah:

Menggunakan data untuk mengidentifikasi permasalahan manajemen sekolah. Menyusun rencana aksi perbaikan manajemen sekolah berbasis data. Melakukan evaluasi efektivitas rencana aksi perbaikan.

f) Pemanfaatan Data Rapor Pendidikan:

Mengunduh data Rapor Pendidikan: Pastikan data Rapor Pendidikan sudah diunduh dari platform resmi. Identifikasi masalah: Lihat tab Rekomendasi Keseluruhan dan kolom identifikasi untuk mengetahui masalah yang perlu diperbaiki. Perencanaan: Sesuaikan rencana aksi perbaikan dengan masalah yang teridentifikasi. Implementasi: Lakukan kegiatan pendampingan sesuai dengan rencana aksi. Evaluasi: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat dampak

kegiatan pendampingan.

Manajemen pendampingan sekolah berbasis data melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tim penjaminan mutu, dan operator data. Mereka bekerja sama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah.

Berikut adalah rincian peran masing-masing pihak:

a) Kepala Sekolah:

Memimpin proses manajemen pendampingan, memastikan data digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, dan mendorong budaya data di sekolah.

b) Guru:

Mengumpulkan data tentang pembelajaran dan siswa, menganalisisnya, dan menggunakannya untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c) Tim Penjaminan Mutu:

Membantu menganalisis data, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

d) Operator Data:

Bertanggung jawab mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data sekolah, serta memastikan keakuratan dan keamanan data.

e) Wakil Kepala Sekolah:

Membantu kepala sekolah dalam mengelola proses pendampingan dan memastikan data digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

f) Bendahara BOS:

Memastikan data keuangan digunakan untuk perencanaan anggaran sekolah berbasis data.

g) Ketua Program Keahlian:

Membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan khusus di program keahlian dan menggunakan data untuk perbaikan.

Orang tua siswa, masyarakat, dan siswa juga dapat terlibat dalam proses manajemen pendampingan sekolah berbasis data, misalnya dengan memberikan masukan atau informasi yang relevan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah proses yang melibatkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah. PBD membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, dan merencanakan intervensi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil akhir PBD adalah Rencana Kerja Tahunan (RKT) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Manajemen pendampingan sekolah berbasis data bisa dilakukan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa tempat yang umum digunakan antara lain:

1) Didalam Lingkungan Sekolah:

a) Ruang Guru:

Ruang guru sering digunakan sebagai tempat pertemuan untuk membahas hasil Rapor Pendidikan dan menyusun rencana aksi berdasarkan data yang ada.

b) Ruang Kepala Sekolah:

Kepala sekolah dapat menggunakan ruang kerjanya untuk memimpin diskusi dan rapat terkait pendampingan sekolah berbasis data.

c) Ruang Rapat Sekolah:

Ruang rapat sekolah dapat digunakan untuk rapat penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis Rapor Pendidikan.

2) Di Luar Lingkungan Sekolah: Kantor Dinas Pendidikan:

Langkah-langkah Perencanaan Manajemen Pendampingan Sekolah Berbasis Data:

a) Identifikasi Masalah:

Unduh Rapor Pendidikan: Unduh Rapor Pendidikan dari platform resmi dan pelajari indikator-indikatornya.

Identifikasi Indikator Masalah: Identifikasi indikator-indikator yang bermasalah atau di bawah capaian, yang biasanya ditandai dengan warna merah atau kuning. Identifikasi Akar Masalah: Melalui refleksi diri bersama kepala sekolah dan pemangku kepentingan, identifikasi akar masalah yang menyebabkan indikator tersebut bermasalah.

b) Penentuan Program dan Kegiatan:

Tetapkan Program dan Kegiatan: Tentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan akar masalah yang telah diidentifikasi.

Tetapkan Target Capaian: Tetapkan target capaian yang ingin dicapai setelah program dan kegiatan dilaksanakan.

Buat Dokumen Perencanaan: Buat dokumen perencanaan yang mencakup program, kegiatan, target capaian, dan indikator yang akan dipantau.

c) Pelaksanaan Program dan Kegiatan:

Laksanakan Program: Laksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan dokumen perencanaan.

d) Monitoring dan Evaluasi:

Pantau Keterlaksanaan: Pantau keterlaksanaan kegiatan dan pencapaian target capaian.

Evaluasi Perubahan: Evaluasi perubahan capaian pada Rapor Pendidikan di tahun berikutnya untuk melihat efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Biaya perencanaan manajemen pendampingan sekolah berbasis data tidak memiliki angka spesifik yang bisa ditetapkan secara umum. Hal ini karena biaya tersebut akan sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti: Tingkat sekolah: Sekolah PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, atau SLB memiliki kebutuhan data yang

berbeda dan kompleksitas yang berbeda pula.

- a) Skala pendampingan
- b) jenis data yang digunakan
- c) Metode perencanaan
- d) Sumber daya yang dibutuhkan

3. Pengorganisasian Pendampingan Berbasis Data untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah

Pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pasawahan kabupaten purwakarta dengan indikator

a. Struktur

Struktur pengorganisasian pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pendampingan ini fokus pada penggunaan data untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan memonitor kemajuan sekolah. Adapun struktur organisasi di sekolah

b. Pembagian tugas

- 1) Pengawas sekolah memfasilitasi pemahaman konsep IRB, mendampingi proses identifikasi refleksi, dan mendorong kolaborasi antar sekolah.
- 2) Pengawas sekolah memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap implementasi IRB, membantu sekolah dalam mengukur efektivitas proses IRB, dan memberikan arahan yang konstruktif.
- 3) Kepala Sekolah: Memiliki peran penting dalam mengelola dan memimpin proses PBD di sekolah.
- 4) Guru: Melibatkan guru dalam proses identifikasi, refleksi, dan perbaikan masalah yang ditemukan dalam data Rapor Pendidikan.
- 5) Staf Sekolah: Memastikan tersedianya data yang akurat dan relevan untuk proses PBD.
- 6) Perincian tugas,

- c. Penggunaan data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar dan membuat program intervensi yang sesuai.
- d. Penggunaan data Rapor Pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dan membuat perbaikan.
- e. Penggunaan data Rapor Pendidikan untuk mengalokasikan anggaran dengan lebih efisien.

4. Pelaksanaan pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah

a. kegiatan awal,

1). Sosialisasi:

Penting untuk memastikan seluruh pihak terkait (kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan masyarakat) memahami tujuan dan manfaat pendampingan berbasis data.

2). Identifikasi Masalah:

Melalui analisis data, identifikasi masalah dan tantangan nyata yang dihadapi sekolah menjadi langkah awal.

3). Perumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran:

Memperjelas arah pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang selaras dengan data yang ada. Kegiatan Pendampingan: Perencanaan: Merumuskan rencana pendampingan yang terstruktur dan terukur, termasuk target capaian dan indikator keberhasilan.

b. kegiatan inti,

1). Pelaksanaan:

Melakukan pendampingan secara terprogram, misalnya melalui bimbingan teknis, konsultasi, atau kegiatan belajar bersama.

2) Evaluasi:

Mengumpulkan data dan informasi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan dampak pendampingan.

b. kegiatan penutup.

1). Laporan:

Menyusun laporan lengkap tentang kegiatan pendampingan, termasuk hasil evaluasi dan rekomendasi.

2). Tindak Lanjut:

Menyusun rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan hasil pendampingan dan memastikan keberlanjutan peningkatan kinerja sekolah.

5. Evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah

Evaluasi dan pendampingan berbasis data adalah pendekatan yang menggunakan data untuk mengidentifikasi masalah dan merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan kinerja sekolah. Landasan evaluasi ini meliputi pemanfaatan data rapor pendidikan, analisis data internal, dan monitoring progres kegiatan untuk memastikan efektivitas intervensi.

Adapun landasan dari evaluasi pendampingan ini diantaranya:

a. Perencanaan Berbasis Data (PBD):

PBD adalah fondasi dari pendekatan ini. PBD adalah penggunaan data untuk perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan sekolah, termasuk pendampingan.

b. Data sebagai Sumber Informasi:

Evaluasi pendampingan berbasis data mengandalkan data yang relevan dan akurat, seperti data hasil belajar siswa, data proses pembelajaran, data sumber daya manusia, data infrastruktur sekolah, dan data kondisi siswa.

c. Pendampingan yang Tepat Sasaran:

Berdasarkan analisis data, identifikasi kebutuhan pendampingan yang spesifik dapat dilakukan. Misalnya, jika data menunjukkan rendahnya kemampuan

literasi siswa, maka pendampingan dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi guru dan siswa.

d. Evaluasi Berkelanjutan:

Pendampingan yang efektif perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi ini akan memberikan umpan balik untuk perbaikan pendampingan di masa depan.

e. Kemampuan Analisis Data:

Personel sekolah, termasuk kepala sekolah dan pengawas sekolah, perlu memiliki kemampuan analisis data untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan pendampingan, dan mengevaluasi hasilnya.

f. Sistem Informasi:

Penggunaan sistem informasi yang terpadu, seperti Rapor Pendidikan, akan membantu dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data.

g. Kolaborasi:

Pendampingan berbasis data memerlukan kolaborasi antara satuan pendidikan, dinas pendidikan, dan pihak lain yang terkait.

h. Kebijakan dan Regulasi:

Peraturan dan kebijakan yang mendukung pendampingan berbasis data, seperti Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Peran Pengawas Sekolah, memberikan landasan hukum dan dukungan bagi implementasi pendekatan ini.

i. Identifikasi, Refleksi, Benahi (IRB):

Pendekatan ini memberikan kerangka kerja untuk menganalisis data, merumuskan masalah, dan melakukan tindakan perbaikan berdasarkan data tersebut.

j. Monitoring dan Evaluasi:

Evaluasi kinerja pendampingan perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Tujuan utama evaluasi pendampingan berbasis data adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah secara berkelanjutan, dengan mengoptimalkan penggunaan data sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta menentukan area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat membuat perencanaan yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berikut adalah beberapa tujuan lebih spesifik dari evaluasi pendampingan berbasis data:

1) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan:

Evaluasi membantu sekolah untuk mengidentifikasi area di mana layanan pendidikan dapat ditingkatkan, seperti kualitas pembelajaran, kurikulum, dan fasilitas.

2) Meningkatkan kinerja guru dan staf:

Evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional guru dan staf, sehingga mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik.

3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah:

Evaluasi dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi area di mana pengelolaan sekolah dapat ditingkatkan, seperti penggunaan anggaran, pemanfaatan sumber daya, dan tata kelola sekolah.

4) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi:

Evaluasi membantu sekolah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dan pencapaian tujuan pendidikan kepada masyarakat.

5) Meningkatkan kualitas perencanaan berbasis data:

Evaluasi memberikan umpan balik mengenai efektifitas perencanaan berbasis data yang dilakukan oleh sekolah.

6) Mendorong pembelajaran dan refleksi:

Evaluasi mendorong sekolah untuk terus belajar dan merefleksikan kinerja mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

7) Menghasilkan rekomendasi konkret:

Evaluasi menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja mereka.

Evaluasi pendampingan berbasis data bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih berkualitas, efisien, dan akuntabel, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. Evaluasi pendampingan berbasis data adalah penggunaan data untuk menilai efektivitas pendampingan sekolah, membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memastikan pendampingan memberikan dampak positif pada kinerja sekolah. Data ini dapat digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan, sehingga proses pendampingan lebih terarah dan efektif.

Berikut adalah konten evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah:

1) Pengumpulan Data:

a) Data Capaian Sekolah:

Mengumpulkan data tentang kinerja sekolah, seperti hasil belajar siswa, tingkat kehadiran, dan lain-lain.

b) Data Pendampingan:

Mengumpulkan data terkait kegiatan pendampingan, seperti frekuensi kunjungan, jenis intervensi yang diberikan, dan lain-lain.

c) Data Persepsi:

Mengumpulkan data melalui survei atau wawancara terhadap guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif tentang pendampingan.

2) Analisis Data:

a). Evaluasi Efektivitas Pendampingan:

Menggunakan data untuk mengevaluasi apakah pendampingan telah memberikan dampak positif pada capaian sekolah.

b). Identifikasi Area yang Perlu Perbaikan:

Menggunakan data untuk mengidentifikasi area-area dalam pendampingan yang perlu diperbaiki atau disesuaikan.

3) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja:

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kepala sekolah dan bagaimana pendampingan dapat membantu mengatasi faktor-faktor tersebut.

6. Perencanaan dan Pelaksanaan Pendampingan yang Lebih Terarah:

a. Perencanaan Pendampingan Berbasis Data:

Menggunakan hasil analisis data untuk merancang rencana pendampingan yang lebih terfokus dan efektif.

b. Pemilihan Intervensi yang Tepat:

Memilih intervensi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan area yang perlu ditingkatkan.

c. Pengendalian dan Pemantauan:

Memantau pelaksanaan pendampingan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

d. Pelaporan dan Dokumentasi:

1) Pelaporan Hasil Evaluasi:

2) Menyusun laporan yang berisi hasil evaluasi pendampingan, termasuk rekomendasi perbaikan.

3) Dokumentasi Data dan Proses:

Mendokumentasikan data yang digunakan, proses analisis, dan hasil evaluasi sebagai bahan acuan untuk pendampingan selanjutnya.

Dengan menggunakan data secara efektif dalam evaluasi pendampingan, sekolah dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Evaluasi berbasis data membantu memastikan bahwa pendampingan yang diberikan relevan, efektif,

dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah dapat dilakukan dengan berbagai jenis, antara lain evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran, evaluasi terhadap capaian mutu, serta evaluasi terhadap perubahan yang terjadi akibat pendampingan.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran:

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana kerja dan realisasi pelaksanaan kegiatan, serta penggunaan anggaran. Langkah- langkahnya meliputi:

- 1) Mengunduh data realisasi kegiatan dan anggaran:

Data dapat diunduh dari platform ARKAS atau sumber lain yang relevan.

- 2) Melakukan review ketercapaian pelaksanaan kegiatan: Membandingkan rencana dengan pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya.
- 3) Melakukan review serapan anggaran:

Memastikan anggaran digunakan sesuai dengan rencana.

Evaluasi Capaian Mutu:

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil peningkatan mutu yang dicapai melalui pendampingan. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Membuat perbandingan berbagai perubahan: Membandingkan capaian mutu sebelum dan sesudah pendampingan.
- 2) Menilai indikator-indikator kinerja: Mengukur sejauh mana indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai.
- 3) Mengidentifikasi hasil peningkatan mutu: Menentukan jenis dan tingkat peningkatan mutu yang dicapai.

Evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah dapat dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, untuk memastikan keberlanjutan program perbaikan. Evaluasi juga dapat dilakukan setelah kegiatan pelatihan, dengan melibatkan peserta dan pelatih untuk memberikan masukan

tentang manfaat pelatihan. Selain itu, hasil dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) dapat digunakan untuk RKAS yang sedang berjalan atau RKAS di tahun berikutnya.

Langkah-langkah Evaluasi Pendampingan Berbasis Data:

- a) Identifikasi Indikator Kinerja yang Relevan dan Terukur: Tentukan indikator kinerja yang ingin diukur dan relevan dengan tujuan pendampingan.
- b) Pengumpulan Data: Kumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur indikator kinerja tersebut.
- c) Analisis Data: Analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendampingan.
- d) Evaluasi: Evaluasi program pendampingan berdasarkan hasil analisis data, dan identifikasi area yang perlu diperbaiki.
- e) Pelaporan: Buat laporan hasil evaluasi yang berisi temuan, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut.
- f) Perbaikan: Lakukan perbaikan pada program pendampingan berdasarkan hasil evaluasi.

7. Meningkatkan kinerja kepala sekolah

Meningkatkan kinerja kepala sekolah berarti meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah dalam mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan mutu proses belajar mengajar, pengelolaan sekolah yang baik, hingga peningkatan kompetensi guru dan siswa. Secara lebih rinci, meningkatkan kinerja kepala sekolah dapat diartikan sebagai:

- a. Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar:
Ini meliputi peningkatan kualitas kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan evaluasi pembelajaran yang efektif.
- b. Pengelolaan Sekolah yang Efektif:
- c. Mencakup pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, SDM, dan administrasi sekolah yang efisien dan transparan.
- d. Peningkatan Kompetensi Guru:
Melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan yang memadai, guru

dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mengelola kelas.

e. Peningkatan Kompetensi Siswa:

Melalui pembelajaran yang berkualitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memimpin sekolah, mengelola SDM, dan memastikan sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan meningkatkan kinerja kepala sekolah dan sekolah secara keseluruhan, diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, seperti peningkatan prestasi siswa, kualitas pembelajaran, dan kesejahteraan siswa dan guru.

Tujuan meningkatkan kinerja kepala sekolah adalah untuk mencapai visi dan misi sekolah, memenuhi kebutuhan sekolah, serta bekerja secara lebih terstruktur dan sistematis. Secara lebih rinci, tujuan ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan karakter dan moral siswa, dan peningkatan daya saing bangsa.

Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai tujuan meningkatkan kinerja kepala sekolah:

a) Mencapai Visi dan Misi Sekolah:

Kinerja sekolah yang baik merupakan prasyarat untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

b) Memenuhi Kebutuhan Sekolah:

c) Kinerja sekolah yang baik membantu memenuhi kebutuhan sekolah, baik terkait infrastruktur, sumber daya manusia, maupun kebutuhan pembelajaran.

d) Bekerja Lebih Sistematis dan Terstruktur:

Meningkatkan kinerja sekolah mendorong adanya sistem kerja yang terstruktur dan efisien, sehingga proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

e) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:

Proses pembelajaran yang berkualitas, baik dari segi materi, metode, maupun sarana, akan meningkatkan hasil belajar siswa.

f) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa:

Dengan kualitas pembelajaran yang baik, hasil belajar siswa juga akan meningkat.

g) Membangun Karakter dan Moral Siswa:

Kinerja sekolah yang baik juga berperan dalam membangun karakter dan moral siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan.

h) Meningkatkan Daya Saing Bangsa:

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja sekolah merupakan investasi penting untuk meningkatkan daya saing bangsa di masa depan.

i) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa:

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sesuai dengan harapan semua pihak.

j) Memberdayakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Kinerja sekolah yang baik juga dapat memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

k) Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Tepat Sasaran:

Kinerja sekolah yang baik membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, beberapa prinsip yang dapat diterapkan antara lain: prinsip ekuifinalitas, desentralisasi, sistem pengelolaan mandiri, dan inisiatif sumber daya manusia. Selain itu, prinsip-prinsip seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, visi dan misi yang jelas, serta sharing authority juga penting.

Elaborasi:

a) Prinsip Ekuifinalitas:

Ini berarti bahwa sekolah dapat mencapai tujuan yang sama dengan berbagai cara yang berbeda. Sekolah perlu fleksibel dalam mencari solusi dan pendekatan yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah tersebut.

b) Prinsip Desentralisasi:

Wewenang dan tanggung jawab harus didelegasikan kepada pihak yang bertanggung jawab, sehingga setiap individu dapat berkontribusi sesuai dengan kompetensi dan peran mereka.

c) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri:

Sekolah harus mampu mengelola diri sendiri secara mandiri, tanpa bergantung pada campur tangan pihak luar. Ini termasuk kemampuan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan sekolah.

d) Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia:

Semua pihak di sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, harus memiliki inisiatif untuk berpartisipasi dalam peningkatan kinerja sekolah.

e) Prinsip Partisipasi:

Semua pihak yang terkait dalam sekolah harus dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah.

f) Prinsip Transparansi:

Proses pengelolaan sekolah harus transparan, sehingga semua pihak dapat mengetahui dan memahami bagaimana kegiatan sekolah berjalan.

g) Prinsip Akuntabilitas:

Semua kegiatan sekolah harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan dapat diukur.

h) Prinsip Profesionalisme:

Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memiliki kompetensi yang tinggi dan profesional dalam melaksanakan tugas mereka.

i) Prinsip Visi dan Misi yang Jelas:

Sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas yang menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah.

j) Prinsip Sharing Authority:

Dalam situasi tertentu, kewenangan pemimpin dapat didelegasikan kepada bawahan yang mampu melaksanakannya.

Aspek meningkatkan kinerja kepala sekolah meliputi berbagai komponen yang saling terkait, seperti kualitas guru, fasilitas, visi dan misi, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang baik. Manajemen yang efisien, kepemimpinan yang kuat, dan kurikulum yang relevan juga penting. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan fokus pada kesejahteraan guru dapat meningkatkan kinerja sekolah.

Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah:

a) Kualitas Guru:

Guru yang berkualitas, kompeten, dan memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi siswa.

b) Fasilitas Sekolah:

Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern, akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

c) Visi dan Misi Sekolah:

Visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah akan memberikan landasan bagi seluruh kegiatan sekolah, termasuk pengembangan kurikulum, program ekstrakurikuler, dan kegiatan pembinaan.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler:

Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bervariasi akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperluas wawasan.

e) Budaya Sekolah:

Budaya sekolah yang baik, seperti budaya positif, disiplin yang kuat, dan kerjasama yang efektif, akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.

f) Manajemen Sekolah:

Manajemen sekolah yang efisien dan efektif, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, akan memastikan bahwa semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

g) Kepemimpinan Sekolah:

Kepemimpinan sekolah yang kuat dan inspiratif akan memberikan arah dan motivasi bagi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

h) Kurikulum Sekolah:

Kurikulum yang relevan dan inovatif akan memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

i) Pemanfaatan Teknologi:

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengelolaan data, dan komunikasi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah.

j) Kesejahteraan Guru:

Kesejahteraan guru, termasuk dukungan emosional, lingkungan kerja yang aman, dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, akan meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

Indikator Kinerja Kepala Sekolah:

- a) Prestasi siswa
- b) Rujukan disiplin
- c) Angka kehadiran
- d) Angka kelulusan
- e) Efektivitas proses pembelajaran
- f) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- g) Kemauan perubahan (manajemen change)

- h) Transparansi dan akuntabilitas
- i) Indeks kinerja kepala sekolah

Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah:

- a) Peningkatan Kualitas Guru: Melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pembinaan.
- b) Peningkatan Fasilitas: Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Pengembangan Kurikulum: Dengan menciptakan kurikulum yang relevan dan inovatif
- d) Peningkatan Manajemen: Dengan menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien.
- e) Penguatan Kepemimpinan: Dengan meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah.
- f) Pemanfaatan Teknologi: Dengan memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek sekolah.
- g) Peningkatan Kesejahteraan Guru: Dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru.
- h) Partisipasi Orang Tua dan Siswa: Dengan melibatkan orang tua dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan berbagai aspek ini, sekolah dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ciri-ciri kepala sekolah yang meningkatkan kinerjanya meliputi memiliki visi dan misi yang terarah, kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, fokus pada keterampilan dasar, keteraturan dan suasana yang terkontrol, serta kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Berikut adalah beberapa ciri-ciri lebih detail: Kepemimpinan dan Visi:

- a) Kepemimpinan yang kuat dan efektif:
Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi staf, serta membuat keputusan yang bijaksana.
- b) Visi dan misi yang jelas dan terarah:

Visi dan misi sekolah harus dapat memandu semua kegiatan di sekolah dan memiliki target yang jelas.

- c) Perencanaan yang matang:
Perencanaan yang baik meliputi perencanaan kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan penggunaan sumber daya sekolah.
- d) Guru yang berkualitas dan profesional:
Guru yang kompeten, memiliki kemampuan mengajar yang baik, dan terus belajar untuk meningkatkan kualitasnya.
- e) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta memiliki struktur yang jelas dan terukur.
- f) Pembelajaran yang berpusat pada siswa:
Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- g) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung:
Kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan menunjang pengembangan potensi siswa.
- h) Fasilitas yang memadai:
Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan sarana olahraga.
- i) Penggunaan teknologi yang tepat:
Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- j) Pengelolaan sumber daya yang baik:
Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, termasuk anggaran, tenaga, dan sarana.
- k) Lingkungan sekolah yang kondusif
Suasana belajar yang aman, nyaman, dan memotivasi siswa untuk belajar.
- l) Budaya sekolah yang positif:
Budaya sekolah yang menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan memiliki nilai-nilai positif.

m) Kolaborasi yang baik:

Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan adanya ciri-ciri tersebut, Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meningkatkan kinerja kepala sekolah, beberapa teknik yang bisa diterapkan meliputi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan, menciptakan budaya sekolah yang positif, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.

Elaborasi:

1) Pengembangan Kompetensi Guru:

- a) Pelatihan: Sekolah dapat mengadakan pelatihan untuk guru, baik internal maupun eksternal, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, menggunakan teknologi, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif.
- b) Pembinaan: Kepala sekolah atau guru senior dapat melakukan pembinaan kepada guru-guru, termasuk membimbing mereka dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- c) Mengikuti KKG/Komunitas Guru: Guru-guru dianjurkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) atau komunitas guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama.

2) Ciptakan Budaya Sekolah yang Positif:

- a) Menegakkan Peraturan: Peraturan sekolah harus ditegakkan secara konsisten dan adil untuk menciptakan lingkungan yang disiplin dan tertib.
- b) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan: Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan mendukung, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah.
- c) Memberikan Penghargaan: Penghargaan dan motivasi kepada guru dan siswa yang berprestasi dapat meningkatkan semangat dan kinerja mereka.

3) Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pembelajaran:

- a) Menerapkan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti multimedia dan e-learning, dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.
 - b) Mengoptimalkan Penggunaan Sarana dan Prasarana: Pastikan sarana dan prasarana sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas, berfungsi dengan baik dan dapat digunakan secara optimal.
 - c) Menilai Kinerja: Melakukan penilaian kinerja sekolah secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang tepat.
- 4) Kepemimpinan yang Visioner:
- a) Kepala sekolah yang kompeten harus memiliki kepemimpinan visioner, kemampuan manajerial yang kuat, dan pengembangan profesional berkelanjutan
 - b) Kepala sekolah perlu berperan aktif dalam memotivasi guru, menciptakan budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan .
- 5) Motivasi Kinerja:
- a) Motivasi kinerja memiliki empat tahap: penetapan standar kinerja, audit kinerja, pemberian umpan balik langsung, dan motivasi kinerja.
 - b) Pelatihan dan motivasi kinerja dapat digunakan bersamaan untuk meningkatkan kinerja guru .

Dengan menerapkan teknik-teknik ini secara komprehensif, sekolah dapat meningkatkan kinerja secara signifikan, baik dalam hal hasil belajar siswa, kualitas guru, maupun efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

B. Landasan Sistem Nilai

Manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah berlandaskan pada sistem nilai yang berfungsi sebagai kerangka normatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan. Sistem nilai tersebut meliputi objektivitas, akuntabilitas, keberlanjutan, partisipasi dan kolaborasi, transparansi, serta profesionalisme.

Nilai objektivitas menegaskan bahwa pendampingan dilaksanakan berdasarkan data empiris yang valid, reliabel, dan relevan dengan indikator kinerja Kepala Sekolah. Pengambilan keputusan berbasis data memungkinkan manajer pendidikan mengambil keputusan yang rasional dan terukur serta meminimalkan subjektivitas dalam penilaian kinerja (Drucker, 2007). Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan data secara sistematis terbukti meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan sekolah (Mandinach & Gummer, 2016).

Nilai akuntabilitas menekankan kejelasan tanggung jawab atas proses dan hasil pendampingan. Akuntabilitas dalam manajemen pendidikan tercermin dari kejelasan tujuan, indikator kinerja, serta evaluasi berbasis bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Stufflebeam, 2003). Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dituntut mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan melalui data kinerja yang terukur (Sergiovanni, 2009).

Nilai keberlanjutan memandang pendampingan sebagai proses yang berlangsung secara berkesinambungan melalui siklus pengumpulan data, analisis, tindak lanjut, dan refleksi. Konsep ini sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam manajemen mutu yang menekankan perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi sistematis (Deming, 1986). Dalam kepemimpinan pendidikan, peningkatan kinerja Kepala Sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran organisasi yang konsisten (Fullan, 2011).

Nilai partisipatif dan kolaboratif menempatkan Kepala Sekolah sebagai

subjek aktif dalam proses pendampingan berbasis data. Manajemen sekolah yang efektif menuntut keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Hoy & Miskel, 2013). Kepemimpinan kolaboratif terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah dan hasil belajar peserta didik (Robinson, 2008).

Nilai transparansi menekankan keterbukaan dalam penyajian data, proses analisis, serta hasil pendampingan. Transparansi merupakan prinsip penting dalam tata kelola pendidikan yang baik karena mendorong kepercayaan, keterbukaan, dan komitmen terhadap perbaikan mutu (Bush, 2011). Selain itu, keterbukaan data kinerja sekolah menjadi prasyarat bagi terwujudnya akuntabilitas dan peningkatan mutu pendidikan (OECD, 2013).

Nilai profesionalisme dan etika menegaskan bahwa penggunaan data dalam pendampingan dilakukan secara bertanggung jawab dengan menjunjung tinggi etika profesi, kerahasiaan, serta penghormatan terhadap martabat Kepala Sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang profesional harus berlandaskan integritas moral dan etika dalam setiap pengambilan keputusan (Sergiovanni, 2007). Pemanfaatan data dalam kepemimpinan sekolah seharusnya diarahkan pada pengembangan kapasitas profesional, bukan sebagai alat kontrol yang bersifat menghukum (Day & Sammons, 2016).

C. Landasan Kebijakan

Beberapa kebijakan pemerintah mendukung pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya, pengawas menggunakan peraturan ini sebagai landasan hukum dan pedoman operasional.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pengelolaan pendidikan yang bermutu dan akuntabel. Pengelolaan pendidikan yang bermutu dan akuntabel di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya diwujudkan melalui pendampingan berbasis data oleh pengawas sekolah. Pendampingan tersebut

memanfaatkan data kinerja Kepala Sekolah, hasil evaluasi pembelajaran, dan capaian mutu sekolah sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sekolah, sehingga pengelolaan pendidikan berlangsung secara objektif, transparan, dan bertanggung jawab sesuai amanat undang-undang.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

Standar Nasional Pendidikan (beserta perubahannya), sebagai acuan pencapaian mutu satuan pendidikan. mutu satuan pendidikan yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui pelaksanaan pendampingan berbasis data. Pengawas sekolah memanfaatkan data capaian standar nasional pendidikan, hasil evaluasi diri sekolah, dan indikator mutu lainnya sebagai dasar dalam membimbing Kepala Sekolah menyusun perencanaan, melaksanakan pengelolaan, serta melakukan evaluasi program sekolah secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu satuan pendidikan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018

Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, yang menekankan peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan manajerial. Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menegaskan peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan manajerial, yang dalam pelaksanaannya di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya diperkuat melalui pendampingan berbasis data. Melalui pendampingan tersebut, pengawas sekolah membimbing Kepala Sekolah dalam memanfaatkan data pembelajaran, hasil supervisi, dan capaian kinerja sekolah sebagai dasar pengambilan keputusan kepemimpinan, baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun manajemen sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018

Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, yang mengatur tugas pendampingan dan supervisi pengawas. Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah mengatur tugas pendampingan dan supervisi yang menjadi tanggung jawab pengawas sekolah, yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui

pelaksanaan pendampingan berbasis data. Dalam pelaksanaannya, pengawas memanfaatkan data kinerja Kepala Sekolah, hasil supervisi akademik dan manajerial, serta capaian program sekolah sebagai dasar pembinaan yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kinerja di masing-masing satuan pendidikan.

5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Penjaminan Mutu Pendidikan, yang menegaskan pentingnya pemanfaatan data mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penjaminan Mutu Pendidikan menegaskan pentingnya pemanfaatan data mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui pelaksanaan pendampingan berbasis data oleh pengawas sekolah. Pendampingan tersebut memanfaatkan data mutu hasil evaluasi diri sekolah, rapor pendidikan, serta hasil monitoring dan refleksi sebagai dasar dalam membimbing Kepala Sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap pengelolaan dan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

6. Kebijakan Merdeka Belajar,

Kebijakan Merdeka Belajar mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan refleksi berkelanjutan dalam pengelolaan sekolah, yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui pelaksanaan pendampingan berbasis data oleh pengawas sekolah. Melalui pendampingan tersebut, Kepala Sekolah dibimbing untuk memanfaatkan data pembelajaran, hasil asesmen, dan refleksi praktik pengelolaan sekolah sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara adaptif dan berkelanjutan.

D. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

No	Judul	Peneliti	Ringkasan
1	Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Hanafiah dkk. (2023)	Studi kualitatif grounded theory pada SMA; pendampingan pengawas belum optimal dan belum berbasis kebutuhan sekolah.
2	Pengelolaan Kinerja Kepala Sekolah melalui Optimalisasi Pendampingan Akademik	Juhadira dkk. (2025)	Studi kasus TK; supervisi akademik berpengaruh pada mutu pembelajaran, namun belum berbasis data mutu sekolah.
3	Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Supervisi Kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMP	Abdurakhman dkk. (2024)	Pendampingan pengawas meningkatkan evaluasi kinerja, tetapi masih bersifat administratif dan belum berbasis data.
4	Workshop Pendampingan Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Faidah Yusuf dkk. (2024)	Kegiatan workshop meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, namun bersifat pelatihan, bukan penelitian manajerial.
5	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Entrepreneur	Pujiwanto dkk. (2023)	Studi fenomenologi SMP; kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru melalui inovasi digital.
6	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS untuk Meningkatkan Kinerja Guru	Nada dkk. (2024)	Studi kualitatif; MBS efektif meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan dan budaya sekolah positif.

7	Manajemen Sekolah dalam Implementasi Pengelolaan Kinerja di PMM	Chasanah dkk. (2025)	Studi kasus SD; implementasi PMM terkendala infrastruktur dan literasi digital, perlu pendampingan intensif.
8	Peran Pendamping Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Juma'ah dkk. (2025)	Studi kasus MA; pendampingan meningkatkan mutu melalui coaching dan mentoring berbasis data.
9	Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Pelatihan Berbasis Data	Kristiawan (2022)	Pelatihan berbasis data meningkatkan kesiapan dan kompetensi calon kepala sekolah.
10	Manajemen Pendampingan SKP Guru di Platform Merdeka Mengajar	Yoseptry dkk. (2024)	Studi kasus kabupaten; pendampingan manajerial efektif meningkatkan kemampuan guru menyusun SKP.
11	Pendampingan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Era Kurikulum Merdeka	Suroso (2025)	Pendampingan dua tahap meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah.
12	Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi	Mawaddah dkk. (2024)	Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.
13	Peran Supervisi Dinas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah	Sukandi dkk. (2025)	Supervisi dinas berdampak positif pada kinerja kepala sekolah SMP Islam Terpadu.
14	Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Menyusun RKT Berbasis Rapor Pendidikan	Baiq Sumarni (2023)	PTKp menunjukkan supervisi manajerial efektif meningkatkan kemampuan menyusun RKT berbasis data.

15	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Tohamba dkk. (2024)	Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan disiplin dan kinerja guru pada jenjang TK.
16	Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah bagi Kepala Sekolah	Dosinaeng dkk. (2025)	Pelatihan reflektif meningkatkan kompetensi kepala sekolah menyusur PTS.
17	Supervisi Manajerial dalam Penyusunan RKT Kepala Sekolah	Baiq Sumarni (2023)	Supervisi manajerial berulang meningkatkan kinerja kepala sekolah SMP secara signifikan.
18	Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD	Syabirin dkk. (2025)	Studi kasus SD; pengawas berperanan penting meski terkendala geografis dan fasilitas.
19	Kepala Sekolah sebagai Manajer Digitalisasi KBM	Primansyah dkk. (2025)	Kepala sekolah berperan strategis dalam perencanaan dan evaluasi digitalisasi KBM.
20	Optimalisasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data di SD	Susanto dkk. (2025)	SLR; DDDM penting untuk manajemen strategis sekolah dasar, literasi data masih rendah.
21	Transformasi Peran Pengawas Sekolah pada Kurikulum Merdeka	Mulyanto dkk. (2023)	Pengawas memerlukan diferensiasi strategi pendampingan sesuai kapasitas kepala sekolah.
22	Pendampingan Kepala Sekolah dalam Supervisi Guru PJOK	Aries dkk. (2025)	Pendampingan partisipatif meningkatkan kualitas supervisi akademik kepala sekolah.

23	Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Kurikulum Merdeka SD	Idris dkk. (2024)	Pelatihan PBD meningkatkan kemampuan sekolah menggunakan Rapor Pendidikan.
24	Supervisi Manajerial Berbasis Rapor Pendidikan	Baiq Sumarni (2022)	PTKp membuktikan efektivitas supervisi manajerial berbasis data rapor.
25	Program Mentoring Kepala Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar	Hastuti (2021)	Penelitian pengembangan; mentoring kepala sekolah penting namun belum berbasis data.

Tabel 1. Hasil penelitian sebelumnya

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian pada manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J Moelong (2012) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan atau informan. Pendekatan kualitatif memiliki ciri bersifat alamiah dan deskriptif, menekankan pada proses dan bertujuan untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memahami secara mendalam proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Satu Atap.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2018) Metode studi kasus berfokus pada penyajian narasi faktual mengenai suatu fenomena atau unit tertentu berdasarkan konteks aslinya, tanpa mencoba untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat. Fokus utama dari metode ini adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diamati.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian dengan metode ini adalah mengidentifikasi kasus yang menarik dan relevan, pengumpulan data yang mendalam melalui analisis data untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis dan akurat.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah, berdasarkan teori George R. Terry, memungkinkan pengumpulan informasi mendalam secara personal melalui tanya jawab langsung dengan narasumber. Teknik ini membantu memahami perspektif, pengalaman, dan pemikiran terkait manajemen, pendampingan, dan peningkatan kinerja sekolah.

Untuk wawancara manajemen pendampingan berbasis data demi peningkatan kinerja kepala sekolah, teknik wawancara yang efektif mencakup wawancara terstruktur, wawancara terbuka, dan wawancara fokus kelompok. Wawancara terstruktur fokus pada pertanyaan spesifik yang disiapkan untuk mengumpulkan data yang konsisten dari setiap peserta, ideal untuk mengukur kinerja secara kuantitatif. Wawancara terbuka memungkinkan peserta untuk menjelaskan pengalaman mereka secara mendalam, memberikan wawasan kualitatif yang berharga. Sementara wawancara fokus kelompok digunakan untuk mendapatkan perspektif kolektif dari kelompok yang relevan, seperti guru, siswa, atau orang tua.

Langkah-Langkah Wawancara dalam Penelitian

a. Penentuan Informan Wawancara

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pendampingan berbasis data dan peningkatan kinerja kepala sekolah.

- 1) Informan Kunci (Key Informants)
 - a) Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul
 - b) Kepala Sekolah SDN 1 Munjuljaya
- 2) Informan Pendukung
 - a) Guru Koordinator Kurikulum / Tim Pengembang Sekolah (TPS)
 - b) Operator Sekolah / Admin Rapor Pendidikan
 - c) Guru yang terlibat dalam program pendampingan
 - d) Pengawas Sekolah Alasan Pemilihan Informan:

Seluruh informan tersebut memiliki pengalaman langsung terkait pemanfaatan data pendidikan, pelaksanaan pendampingan, pengambilan keputusan manajerial, serta implementasi langkah- langkah peningkatan mutu sekolah.

b. Persiapan Wawancara

Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, yaitu:

- 1) Menyusun pedoman wawancara berdasarkan teori manajemen George R. Terry (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling).
- 2) Mengembangkan daftar pertanyaan wawancara sesuai fokus penelitian, meliputi:
 - a) Manajemen pendampingan
 - b) Pemanfaatan data (Rapor Pendidikan, EDS, PBD)
 - c) Perubahan kinerja kepala sekolah
 - d) Kendala, dukungan, dan praktik baik
- 3) Menghubungi kepala sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara.

- 4) Menyiapkan perangkat wawancara, seperti:
 - a) Alat perekam (recorder)
 - b) Lembar observasi
 - c) Pedoman wawancara tercetak
- 5) Mengurus perizinan resmi melalui surat pengantar dari kampus yang ditujukan kepada SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya

c. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada dua lokasi penelitian, yaitu SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, dengan prosedur yang seragam untuk menjaga konsistensi data.

- 1) Pelaksanaan Wawancara di SDN 1 Tegalmunjul Informan yang diwawancarai
 - a) Kepala Sekolah
 - b) Guru Koordinator Kurikulum / TPS
 - c) Operator Sekolah
 - d) 1–2 Guru yang terlibat dalam pendampingan Prosedur Wawancara

Pembukaan

- a) Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian.
- b) Memberikan penjelasan terkait kerahasiaan data informan.
- c) Meminta persetujuan penggunaan alat perekam.

Wawancara Terstruktur

- a) Peneliti menanyakan daftar pertanyaan inti yang telah disusun.
- b) Pertanyaan disampaikan secara konsisten kepada setiap informan untuk menjaga kesetaraan data.

Wawancara Terbuka / Mendalam Peneliti menggali lebih dalam mengenai:

- a) Pemanfaatan data dalam perencanaan sekolah.
- b) Mekanisme pendampingan dan bentuk bimbingan yang diterima.
- c) Perubahan perilaku kepemimpinan kepala sekolah.
- d) Dampak pendampingan terhadap peningkatan mutu dan manajemen sekolah.

Wawancara Fokus Kelompok (bila diperlukan)

Dilakukan dengan guru atau TPS untuk memperoleh perspektif kolektif tentang efektivitas pendampingan.

Penutupan

- a) Peneliti merangkum hasil wawancara.
- b) Melakukan klarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang jelas.
- c) Mengucapkan terima kasih kepada informan.

2) Pelaksanaan Wawancara di SDN 1 Munjuljaya

Prosedurnya mengikuti langkah yang sama seperti di SDN 1 Tegalmunjul agar keseragaman data tetap terjaga.

Informan yang diwawancarai

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Koordinator / TPS
- c) Operator Sekolah
- d) Guru peserta pendampingan Prosedur Wawancara

Pembukaan dan penjelasan tujuan penelitian.

- a) Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sama sebagai standar.
- b) Wawancara mendalam untuk menggali proses pendampingan dan perubahan kinerja kepala sekolah.
- c) Wawancara kelompok opsional untuk memperoleh pandangan guru.

- d) Penutupan dengan penyampaian ringkasan dan konfirmasi data. 3) Teknik Pencatatan dan Dokumentasi

Untuk menjaga keabsahan dan kelengkapan data penelitian, peneliti melakukan teknik pencatatan sebagai berikut:

- a) Merekam suara wawancara (dengan persetujuan informan).
- b) Mencatat poin-poin penting dalam lembar catatan lapangan.
- c) Mengamati aspek non-verbal, seperti ekspresi, sikap, atau hambatan yang muncul.
- d) Melakukan triangulasi dokumen, di antaranya:
 - 1) Rapor Pendidikan
 - 2) Program kerja sekolah
 - 3) Dokumen hasil pendampingan
 - 4) Notulen rapat atau MGMP
- 5) Bukti fisik kegiatan pendampingan

Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan beberapa tahap pengolahan data:

- a) Transkripsi rekaman wawancara menjadi teks tertulis.
- b) Pengkodean (coding) berdasarkan tema manajemen, meliputi:
 - 1) Perencanaan pendampingan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pelaksanaan
 - 4) Pengendalian
- c). Menganalisis pola dan perbedaan antara data SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya.
- d). Menyusun kesimpulan sementara yang akan diverifikasi dalam tahap

analisis selanjutnya.

2). Observasi

Teknik observasi dapat digunakan untuk memahami dan mengumpulkan data tentang manajemen pendampingan berbasis data di sekolah. Observasi ini dapat berupa pengamatan langsung kegiatan di sekolah, seperti rapat perencanaan berbasis data, pelaksanaan pendampingan, atau kegiatan monitoring dan evaluasi. Observasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang relevan, seperti laporan perencanaan berbasis data, laporan monitoring dan evaluasi, atau kebijakan sekolah terkait pendampingan.

Berikut adalah beberapa teknik observasi yang dapat digunakan:

a) Observasi Partisipatif:

Deskripsi:

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, misalnya dengan mengikuti rapat perencanaan berbasis data atau menjadi bagian dari tim pendampingan.

Manfaat: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan praktik yang terjadi di lapangan.

b). Observasi Non-Partisipatif: Deskripsi:

Peneliti mengamati kegiatan dari luar, tanpa terlibat langsung dalam proses.

Manfaat:

Menjaga objektivitas dan menghindari bias yang mungkin terjadi jika peneliti terlibat langsung.

c). Observasi Terstruktur:

Deskripsi: Peneliti menggunakan checklist atau pedoman observasi yang sudah dirancang sebelumnya untuk mengumpulkan data.

Manfaat: Memudahkan pengumpulan data yang konsisten dan terukur.

d). Observasi Tidak Terstruktur: Deskripsi:

Peneliti mengamati kegiatan tanpa menggunakan pedoman atau checklist yang spesifik.

Manfaat:

Memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data dan mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin belum terduga.

e). Observasi Langsung:

Deskripsi: Peneliti mengamati kegiatan secara langsung di lokasi penelitian.

Manfaat: Memberikan gambaran yang lebih akurat tentang situasi di lapangan.

f). Observasi Tidak Langsung:

Deskripsi: Peneliti mengamati kegiatan melalui dokumen, catatan, atau laporan.

Manfaat: Memungkinkan pengumpulan data dari jarak jauh atau ketika kegiatan tidak dapat diakses secara langsung.

Contoh Penerapan:

a) Mengamati rapat perencanaan berbasis data:

Catat topik yang dibahas, bagaimana data digunakan dalam perencanaan, siapa yang terlibat, dan bagaimana keputusan diambil

b) Mengamati pelaksanaan pendampingan:

Catat metode pendampingan yang digunakan, bagaimana guru-guru berinteraksi dengan pendamping, dan bagaimana mereka menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran.

c) Mengamati monitoring dan evaluasi:

bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, bagaimana rekomendasi dibuat, dan bagaimana tindak lanjut dilakukan.

d) Mengamati penggunaan data oleh guru: Catat bagaimana data digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang disesuaikan, dan

mengevaluasi kinerja siswa. Tips untuk Observasi yang Efektif:

- a) Menentukan tujuan observasi: Pastikan observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b) Memilih metode observasi yang tepat: Pilih metode yang paling sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan.
- c) Membuat catatan observasi yang detail: Catat semua informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d) Menggunakan alat bantu: Gunakan alat bantu seperti kamera, perekam suara, atau aplikasi catatan untuk mempermudah pengumpulan data.
- e) Memproses dan menganalisis data: Analisis data observasi untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan rekomendasi.

Dengan menggunakan teknik observasi yang tepat dan terstruktur, penelitian tentang manajemen pendampingan berbasis data dapat menghasilkan data yang akurat dan valid, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah

.3. Studi Dokumen

Studi dokumen untuk manajemen pendampingan berbasis data (PBD) pada sekolah melibatkan analisis dokumen seperti Rapor Pendidikan, RKAS, dan dokumen perencanaan lain yang relevan. Tujuan studi ini

adalah untuk memahami bagaimana data digunakan dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Elaborasi:

Dokumen yang Dianalisis:

- a) Rapor Pendidikan: Rapor Pendidikan merupakan sumber data utama yang digunakan dalam PBD. Ia berisi informasi tentang kondisi sekolah, capaian belajar siswa, dan berbagai indikator kinerja lainnya. Analisis Rapor Pendidikan membantu kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta tantangan yang dihadapi.

- b) RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah): RKAS merupakan dokumen yang mencerminkan hasil perencanaan berbasis data. RKAS yang baik akan mengintegrasikan data dari Rapor Pendidikan dan berbagai analisis lainnya untuk menetapkan tujuan, program, dan kegiatan yang relevan.
- c) Dokumen Perencanaan Lain: Selain Rapor Pendidikan dan RKAS, studi dokumen juga dapat mencakup dokumen perencanaan lain yang relevan, seperti rencana pembelajaran, rencana kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen lain yang terkait dengan kegiatan sekolah.

Teknik Analisis Dokumen:

- a) Identifikasi: Identifikasi isu dan masalah yang muncul dari dokumen-dokumen tersebut. Contohnya, melalui Rapor Pendidikan dapat diidentifikasi masalah dalam capaian belajar siswa di bidang tertentu.
- b) Refleksi: Refleksi terhadap masalah yang diidentifikasi untuk memahami akar masalahnya. Ini dapat dilakukan dengan
- c) melibatkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya.
- d) Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan tentang bagaimana data digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di sekolah. Contohnya, bagaimana RKAS mengintegrasikan data dari Rapor Pendidikan untuk mengalokasikan Analisis Kualitatif: Analisis dokumen dengan fokus pada makna, konteks, dan perspektif yang berbeda.
- e) Analisis Kuantitatif: Analisis data numerik yang ada di dalam dokumen untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan yang signifikan.

Tujuan Studi:

- a) Memahami PBD: Studi dokumen membantu memahami bagaimana PBD diterapkan di sekolah dan bagaimana data digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- b) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan PBD di sekolah.
- c) Membangun Rekomendasi: Membangun rekomendasi untuk perbaikan praktik

PBD di sekolah.

- d) Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah: PBD yang baik dapat meningkatkan kinerja Kepala sekolah secara keseluruhan, termasuk capaian belajar siswa, kualitas pembelajaran, dan efektivitas penggunaan anggaran.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang akan dilakukan dipetakan dalam tabel kisi-kisi penelitian .

a) Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara, berupa daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan pengawas, kepala sekolah dan guru tentang manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Pada wawancara ini adalah kepala sekolah dari SDN 1 Tegalmunjul (A1) dan Kepala SDN 1 Munjuljaya (A2)

,Pengawas SDN 1 Tegalmunjul (B1), Pengawas SDN 1 Munjuljaya (B2), Guru SDN 1 Tegalmunjul (C1), Guru SDN 1 Munjuljaya (C2), Operator SDN 1 Tegalmunjul (D1), serta Operator SDN 1 Munjuljaya (D2)

b) Intrumen Observasi

Observasi bertujuan merekam perilaku, aktivitas, dan situasi nyata di sekolah terkait pelaksanaan manajemen POAC dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah

c) Instrumen Studi Dokumentasi

- d) Studi dokumentasi bertujuan menelusuri bukti tertulis atau fisik yang menunjukkan aktivitas manajerial pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah

f) anggaran dan program yang tepat.

KISI-KISI PENELITIAN

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				PW	PO	PSD
1	Bagaimana perencanaan pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tegalmunjul dan SDN Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?	Menyusun dokumen perencanaan	1) Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
		Menyusun jadwal supervisi dan monitoring pendampingan	Raport Pendidikan			
		berbasis data				
		Menentukan metode pendampingan berbasis data	RKT & RKAS	√	-	√
		Menyusun anggaran dan sumber daya pendukung kegiatan peningkatan pendampingan.	Dokumen Perencanaan			
		Menyusun program pendampingan berbasis data (<i>in-service training, workshop, coaching</i>)		√	-	-
				√	-	-

2	Bagaimana pengorganisasian pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta?	Menetapkan struktur pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah dan pengawas, Guru Operator sekolah	Kepala Sekolah (A1, A2)	√	-	√
		Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pendampingan	Pengawas (B1, B2)			
		Menentukan jadwal untuk kegiatan supervisi	Struktur Organisasi	√	-	√
		Mengatur dokumentasi dan sistem komunikasi antara kepala sekolah, pengawas, guru, dan operator	Jadwal Supervisi	√	-	-
3	Bagaimana pelaksanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Melakukan supervisi kelas secara rutin dan sistematis,	1) Kepala Sekolah (A1, A2)	√	√	√
		b. Memberikan <i>feedback</i> konstruktif kepada guru berdasarkan observasi pembelajaran.,	2) Guru (C1, C2)	√	√	√
		c. Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif	3) Observasi kegiatan supervisi			

		d. Strategi kepala sekolah dalam supervisi	4) Catatan coaching/mentoring			
		e. Mengadakan <i>mentoring coaching</i> , atau <i>peer-teaching</i> untuk peningkatan pedagogik	5) Dokumentasi kegiatan pengembangan profesional guru	√	√	√
		f. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan profesional guru				
4	Bagaimana pengawasandan evaluasi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Melakukan penilaian hasil supervisi terhadap kinerja guru., b. Membandingkan rencana awal dengan hasil pelaksanaan supervisi dan bimbingan c. Menyusun laporan evaluasi pengembangan profesional kepala sekolah d. Menindaklanjuti temuan evaluasi dengan perbaikan program	1) Kepala Sekolah (A1, A2) 2) Pengawas (B1, B2) 3) Guru (C1, C2) 4) Operator (D1, D2) 5) Laporan evaluasi	√	-	√
				√	-	√
				√	-	√

g

			6) Dokumentasi supervisi 7) Hasil belajar siswa	√	-	√
5	Apa kendala yang dihadapi pada saat pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	a. Keterbatasan tenaga pendidik b. Keterbatasan sarana prasarana c. Rendahnya motivasi guru d. Akses pelatihan yang terbatas	Kepala sekolah (A1, A2)	√ √ √	- - - -	- - - -
6	Bagaimana solusi pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1	a. Kolaborasi kepala sekolah dan guru b. Optimalisasi sarana prasarana c. <i>Coaching</i> dan <i>Mentoring</i> d. Pelatihan internal (IHT) dan pelatihan daring	Kepala sekolah (A1, A2) Pengawas (B1, B2)			

	Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?					
--	---	--	--	--	--	--

Tabel 2. Kisi-kisi penelitian

Keterangan :

PW : Wawancara

PO : Observasi

PSD : Studi dokumentasi

A1, A2 : Kepala Sekolah

B1, B2 : Pengawas

C1, C2 : Guru

D1, D2 : Operator

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, adapun lokasi penelitiannya adalah SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terletak di lingkungan dekat rumah. SDN 1 Tegalmunjul adalah sekolah yang jumlahnya banyak dan termasuk sekolah model AKPK , yang mana selain mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan seperti sekolah pada umumnya, SDN 1 Tegalmunjul ini mengutamakan nilai-nilai keagamaan. Salah satu ciri khasnya adalah adanya kelas atau ekskul tahfidz yang biasanya tidak ada di sekolah negeri.

SDN 1 Munjuljaya adalah sekolah yang jumlah muridnya lebih sedikit dan terletak di pinggir jalan besar. SDN 1 Munjuljaya merupakan sekolah yang mulai berkembang terutama dalam bidang seni drumbandnya dan gamelannya.

Sumber atau obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonersia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000:21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) manajemen pendampingan (2) berbasis data , (3) kinerja kepala sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan diperoleh melalui dua jenis data yaitu data dari responden dan dokumen yang ada pondok pesantren.

Jenis data dari sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data skunder, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama, sedangkan data sekunder diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai raport, nilai ujian dan lain-lain.

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah

berupa angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian. Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data- data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terdapat dalam angket. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini adalah murid, guru, orang tua dan kepala sekolah

2. Pleace

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya).

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data penelitian ini bersumber dari orang- orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi yang ada pada latar penelitian. Sumber data yang diambil merupakan sampel dari populasi yang telah ditentukan, sampel itu telah memberi gambaran dari semua populasi.

F. Pengkajian Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan

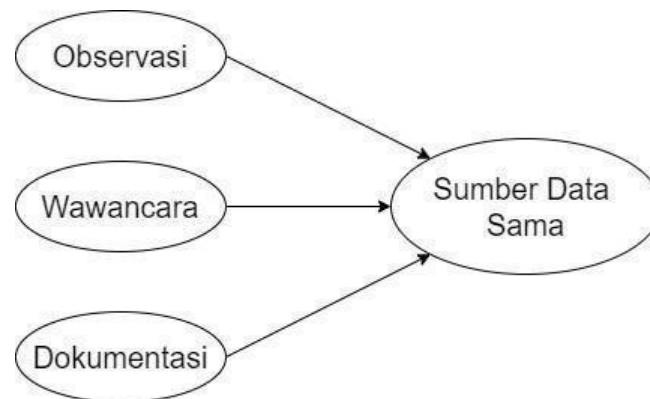
keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

a) Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan tekni pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Gambar 2. Triangulasi Data (Sugiyono, 2015: 331)



Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b) Uji Transferabilitas (Transferability)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk

menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c) Uji Dependabilitas (Dependability)

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d) Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan

BAB IV

GAMBARAN UMUM, DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, yaitu SDN 1 Tegalmunjul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dan SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta sendiri merupakan wilayah administratif dengan luas sekitar 971,72 km², terdiri dari 17 kecamatan, 183 desa, dan 9 kelurahan. Daerah ini dikenal dengan topografi berbukit dan pegunungan, yang mendukung sektor pertanian, pariwisata alam, serta industri kreatif berbasis budaya Sunda.

SDN 1 Tegalmunjul yang merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Tegalmunjul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1952 dan memiliki NPSN 20229547. SDN 1 Tegalmunjul dikenal sebagai sekolah yang memiliki akreditasi A, dengan No. SK Akreditasi 02.00/272/BAP-SM/SK/X/2016 yang diterbitkan pada 19 Oktober 2016. SDN 1 Tegalmunjul memiliki alamat di Ipik Gandamanah No. 46, dengan kode pos 41116. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh dengan 5 hari dalam seminggu.

Secara geografis, lokasi lembaga ini cukup strategis, dipinggir jalan besar dekat dengan kantor kelurahan. Lokasinya mudah diakses dari berbagai penjuru wilayah dikarenakan lokasi sekolah bisa diakses oleh berbagai jenis kendaraan. Lingkungan sekitar sekolah tergolong ramai, karena berada dipinggir jalan raya. Fasilitas disekolah cukup lengkap dari halaman lapang, ruang kelas, ruang guru, UKS, perpustakaan.

SDN 1 Tegalmunjul dipimpin oleh Kepala Sekolah Bernama Rina Nurhayati Setiani, S.Pd. SDN 1 Tegalmunjul memiliki 344 siswa laki-laki dan 355 siswi perempuan dengan total keseluruhan 699 siswa. Jumlah ini yang terbagi

dalam 24 rombongan belajar, dimana setiap kelasnya dari kelas 1-6 ABCD . Kepala Sekolah 1, Jumlah Guru laki-laki 4 dan jumlah guru perempuan 23, tenaga kependidikan laki-laki 2, tenaga kependidikan perempuan 1. Jadi total pegawai tenaga kependidikan semuanya adalah 31 orang. Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang keagamaan, berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan global”.

SDN 1 Munjuljaya merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kelurahan Munjuljaya, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat. SDN 1 Munjuljaya didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN 20217473. SDN 1 Munjuljaya memiliki karakteristik warga dan latar belakang pendidikan serta ekonomi beragam, Selain itu dukungan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

SDN 1 Munjuljaya memiliki sumber daya alam yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, lokasi sekolah yang berada di lingkungan padat penduduk dengan kultur masyarakat menyediakan sumber daya alam berupa air tanah/permukaan yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang berbagai program sekolah. Selain itu lokasi sekolah yang berdekatan dengan keramaian kota memungkinkan sekolah terhindar dari kebisingan yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang aman dan nyaman. SDN 1 Munjuljaya berada pada lingkungan masyarakat perumahan dengan karakter dan budaya masyarakat yang cenderung berbeda dengan masyarakat pada umumnya, aktifitas keseharian yang padat, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan yang beragam menjadi salah satu sumber daya sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

SDN 1 Munjuljaya dipimpin oleh kepala sekolah Bernama Sakimin, S.PdI, M.Pd. dengan jumlah siswa laki-laki 342, dan siswi perempuan 320, total jumlah

siswa dan siswi 662. Jumlah ini yang terbagi dalam 24 rombongan belajar, dimana setiap kelasnya dari kelas 1-6 ABCD. Kepala Sekolah 1, Jumlah Guru laki-laki 6 dan jumlah guru perempuan 23, tenaga kependidikan laki-laki 2, tenaga kependidikan perempuan 1. Jadi total pegawai tenaga kependidikan semuanya adalah 33 orang

SDN 1 Munjuljaya, memiliki visi “Purwakarta Cerdas, Berkarakter dan Berakhlakul Karimah”. Untuk mencapai visi tersebut, melalui Dinas Pendidikan, Kabupaten Purwakarta menjalankan kebijakan lima program unggulan Pendidikan istimewa yang terdiri atas: (1) 7 poin atikan Purwakarta istimewa; (2) Pendidikan anti korupsi; (3) Sekolah ramah anak; (4) Agama, keagamaan, dan pendalaman kitab; dan (5) Tatanan di bale atikan. Kelima program unggulan tersebut diimplementasikan di SDN 1 Munjuljaya untuk mencapai visi sekolah yang diharapkan. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan bagian yang wajib dirumuskan dalam penyusunan kurikulum SDN 1 Munjuljaya.

Penelitian ini difokuskan pada Manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada bagaimana manajemen pendampingan berbasis data memengaruhi kinerja guru dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang dihadapi.

Selama penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumen untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja sekolah sehingga mampu meningkatkan rapor Pendidikan disekolahnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah mencakup beberapa aspek penting, termasuk pengumpulan, analisis, dan penggunaan data untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Aspek-aspek ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan program

perbaikan, dan mengevaluasi efektivitas program tersebut.

Berikut adalah aspek-aspek utama dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah:

1. Pengumpulan Data:

- a. Data Akademik: Mencakup hasil belajar siswa (nilai, capaian standar kompetensi), data kehadiran, data keterlambatan, dll.
- b. Data Non-Akademik: Data tentang iklim sekolah (iklim belajar, keamanan sekolah, dll.), data keterlibatan orang tua, data kepemimpinan sekolah, data fasilitas sekolah, dll.
- c. Data Kualitas Pembelajaran: Data tentang kualitas pengajaran, metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dll.

2. Analisis Data:

- a. Analisis Data Kuantitatif: Menganalisis data numerik untuk mengidentifikasi tren dan pola, seperti peningkatan atau penurunan nilai siswa, persentase kehadiran, dll.
- b. Analisis Data Kualitatif: Menganalisis data deskriptif (misalnya, umpan balik dari guru, siswa, atau orang tua) untuk memahami konteks dan makna di balik data numerik.
- c. Analisis Data Rapor Pendidikan: Menggunakan data dari platform Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan program perbaikan, dan mengevaluasi efektivitas program.

3. Perencanaan Berbasis Data (PBD):

- a. Identifikasi Masalah: Menggunakan data untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti rendahnya hasil belajar, masalah iklim sekolah, atau kurangnya keterlibatan orang tua.
- b. Merumuskan Tujuan dan Sasaran: Merumuskan tujuan dan sasaran yang jelas dan terukur untuk perbaikan, berdasarkan data yang telah dianalisis.
- c. Merencanakan Program Perbaikan: Merencanakan program perbaikan yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Pelaksanaan Program Perbaikan:

Pelaksanaan Program: Melaksanakan program perbaikan yang telah direncanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

5. Monitoring Pelaksanaan: Memantau pelaksanaan program secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana.

6. Evaluasi Pelaksanaan: Mengevaluasi efektivitas program secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

7. Evaluasi Kinerja Siswa: Mengevaluasi kinerja siswa secara berkala melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, dan observasi.

8. Evaluasi Kinerja Guru: Mengevaluasi kinerja guru secara berkala melalui berbagai cara, seperti observasi, evaluasi siswa, dan umpan balik dari orang tua.

9. Evaluasi Kinerja Sekolah: Mengevaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dengan menerapkan manajemen pendampingan berbasis data, sekolah dapat meningkatkan kinerja secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul Ibu Rina Nurhayati Setian, S.Pd mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah, kepala sekolah telah menerapkan perencanaan yang sistematis dan partisipatif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa beliau Menyusun rencana tahunan yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi yang jelas, serta melibatkan guru dalam proses perencanaan untuk mendapatkan masukan yang berharga. Namun, kepala sekolah juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk berkolaborasi dalam penyusunan rencana, koneksi internet Ketika menggunakan data online serta tantangan dalam mengintegrasikan berbagai ide dan pendekatan yang berbeda dari para guru. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berkomitmen untuk mencari cara agar perencanaan dapat dilakukan lebih efektif, sehingga dapat menunggu peningkatan kinerja kepala sekolah dan guru di SDN 1 Tegalmunjul.

Beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul dalam manajemen pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai berikut:

a) Menyusun rencana kerja tahunan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diperoleh bahwa Perencanaan yang efektif merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja sekolah. Dalam konteks ini, pengawas dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun rencana kerja tahunan yang dapat meningkatkan kinerja sekolah.

Kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul menjelaskan bahwa SDN 1 Tegalmunjul dengan pendampingan Pengawas menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, kurikulum pengembangan, serta strategi pengajaran yang akan diterapkan selama tahun ajaran. Menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang disesuaikan dengan laporan pendidikan.

Kepala sekolah bersama pengawas melakukan Identifikasi dengan mengunduh dan pelajari Rapor Pendidikan, fokus pada indikator yang berwarna merah atau kuning (bermasalah atau di bawah capaian). Identifikasi masalah yang spesifik berdasarkan indikator tersebut, dan catat dalam formulir identifikasi. Pilih indikator prioritas yang ingin ditingkatkan dalam satu periode perencanaan. Selanjutnya melakukan refleksi. Refleksi diri untuk memahami akar permasalahan dari indikator yang dipilih. Refleksi dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan di sekolah (guru, kepala sekolah, komite sekolah). Selanjutnya Benahi, dengan Menyusun program dan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi. Tentukan target capaian yang jelas untuk setiap program dan kegiatan. Kemudian memasukkan program dan kegiatan tersebut ke dalam dokumen perencanaan seperti RKJM, RKT, atau RKAS. Alokasikan anggaran yang sesuai untuk setiap kegiatan.

Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya yaitu Bapak Sakimin, M.Pd menambahkan bahwa mereka juga melakukan perencanaan dengan

pendekatan serupa, tetapi dengan penekanan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Rencana kerja tahunan di SDN 1 Munjuljaya mencakup kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti program pengenalan nilai-nilai agama dan sosial. Contohnya, mereka merencanakan kegiatan "Ngosrek (Ngored beberesih dan berseka)" di mana siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dilibatkan dalam aksi bersih-bersih di sekitar sekolah. Kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam perencanaan, sehingga kegiatan yang dapat dirancang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, baik di SDN 1 Tegalmunjul maupun di SDN 1 Munjuljaya, perencanaan yang matang dan kolaboratif menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b) Menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah

Pengelolaan pendidikan yang efektif pada tingkat anak usia Dasar memerlukan penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh kegiatan di sekolah, membantu menciptakan lingkungan belajar yang terarah dan fokus pada pengembangan siswa. Pengawas dan Kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul menjelaskan bahwa mereka telah menetapkan visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan karakter dan kecerdasan anak, dengan misi Menanamkan dan menumbuhkan kembangkan karakter menuju delapan kompetensi lulusan melalui keteladanan, Kegiatan Proses Pembelajaran, kokurikuler, Pembiasaan dan Ekstrakurikuler. di mana setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam proses ini, kepala sekolah melibatkan guru dan orang tua untuk memastikan bahwa visi dan misi tersebut mencerminkan harapan dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya menekankan pentingnya visi yang fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa, dengan misi mendidik anak-anak melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan

aspek akademis dan pengembangan karakter. Dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas, kedua kepala sekolah ini berupaya menciptakan arah yang konsisten dalam pengelolaan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

c) Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya

Pengawas dan Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Proses ini melibatkan analisis terhadap berbagai aspek, seperti fasilitas, materi terbuka, dan tenaga pengajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul menjelaskan bahwa mereka secara rutin melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada, serta mengidentifikasi kebutuhan tambahan, seperti alat permainan edukatif dan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain,

kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan sumber daya manusia, seperti pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, kedua kepala sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

1. Kompetensi manajerial pengawas dan kepala sekolah aspek pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya.

Dalam konteks pendidikan anak sekolah dasar, pengorganisasian yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung. Pengawas yang berperan sebagai pendamping dan Kepala sekolah berperan dalam menata struktur organisasi, membagi tugas secara jelas, serta mengelola sumber daya yang ada untuk memastikan bahwa setiap guru dapat memberikan kontribusi secara optimal. Melalui pendekatan yang

sistematis dalam pengorganisasian, diharapkan dapat tercipta kolaborasi yang baik antara guru, pengembangan program pelatihan yang relevan, dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

a) Membagi tugas dan tanggung jawab

Konteks pengorganisasian di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membagi tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja sekolah. Di SDN 1 Tegalmunjul, kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka menerapkan pembagian tugas yang jelas berdasarkan kompetensi masing-masing guru, sehingga setiap guru dapat fokus pada bidang yang paling sesuai dengan keahlian mereka, seperti pengajaran, pengembangan kurikulum, atau kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dengan membentuk tim kerja untuk proyek tertentu, yang memungkinkan mereka saling mendukung dan berbagi ide. Namun dalam praktiknya, kedua kepala sekolah ini menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman guru tentang pembagian tugas yang efektif dan adanya resistensi terhadap perubahan. Contohnya, beberapa guru mungkin merasa terbebani dengan tanggung jawab tambahan, sehingga diperlukan komunikasi yang baik dan pelatihan untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami peran mereka dan dapat bekerja sama dengan baik.

b) Menyusun struktur organisasi yang efektif

pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajerial penting yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara optimal. Salah satu bentuk pengorganisasian yang krusial adalah penyusunan struktur organisasi yang efektif. Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul menjelaskan bahwa menyusun struktur organisasi yang efektif berarti menempatkan guru dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi, dengan pembagian tugas yang jelas, agar koordinasi dan pelaksanaan program berjalan lancar. Sementara itu,

menurut Kepala SDN 1 Munjuljaya, struktur organisasi yang baik juga harus fleksibel dan komunikatif agar semua unsur dapat bekerja sama secara harmonis. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman staf terhadap tugas masing-masing. Contohnya, ketika seorang guru rangkap jabatan sebagai bendahara karena kekurangan tenaga, kinerjanya menjadi tidak maksimal dan memengaruhi kualitas layanan pendidikan.

c) Mengelola sumber daya fisik dan keuangan

Dalam fungsi pengorganisasian, kepala sekolah berperan penting dalam mengelola sumber daya fisik dan keuangan agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal. Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul menjelaskan bahwa pengelolaan dilakukan dengan memastikan fasilitas seperti ruang bermain, alat peraga, dan kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga, serta mengatur penggunaan dana BOS secara efektif dan transparan. Kendala yang dihadapi di SD adalah terbatasnya jumlah dana BOS, yang sering tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sarana, sehingga sekolah harus menunda beberapa pengadaan atau perbaikan. Sementara itu, Kepala SDN 1 Tegalmunjul menyatakan bahwa pengelolaan BOS dilakukan dengan membuat perencanaan anggaran tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan prioritas, seperti perbaikan fasilitas dasar dan penyediaan media pembelajaran. Namun, SD juga menghadapi kendala serupa, yaitu dana BOS yang terbatas serta keterlambatan pencairan, yang menyebabkan pelaksanaan program sekolah menjadi terhambat.

2. Kompetensi manajerial kepala sekolah aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya

Kompetensi manajerial kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan sumber daya manusia di lembaga pendidikan, termasuk dalam aspek pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan yang terstruktur dan efektif akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran.

a). Mengkoordinasikan pelaksanaan program sekolah

Dalam pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul, pengkoordinasian dilakukan dengan cara memantau setiap kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa guru melaksanakan kurikulum yang sudah direncanakan dengan tepat. Sebagai contoh, kepala sekolah memfasilitasi pertemuan rutin dengan guru untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan. Namun, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk melakukan pengawasan menyeluruh karena banyaknya kegiatan yang harus dikelola, seperti rapat dengan orang tua dan pelaksanaan acara sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya juga mengkoordinasikan pelaksanaan program dengan cara memberikan arahan yang jelas kepada guru dan staf terkait kegiatan harian. Kendala yang dihadapi di SDN 1 Munjuljaya adalah kurangnya sumber daya manusia untuk membantu mengawasi setiap kelas secara maksimal, sehingga kepala sekolah perlu mengatur waktu dengan bijak agar bisa mengawasi semua program yang berjalan.

a) Memastikan tugas dijalankan sesuai rencana

kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tugas yang telah direncanakan dilaksanakan dengan baik oleh guru dan staf. Menurut kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul, hal ini dilakukan dengan cara melakukan monitoring secara rutin terhadap aktivitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap guru mengikuti kurikulum yang telah disusun. Sebagai contoh, kepala sekolah memeriksa laporan harian guru dan mengadakan diskusi dengan mereka untuk mengevaluasi pencapaian dan kesulitan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk memonitor setiap kegiatan secara langsung karena banyaknya tugas administratif yang juga harus diselesaikan. Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya memastikan tugas dijalankan sesuai rencana dengan cara

memberikan instruksi yang jelas dan memantau setiap langkah melalui pertemuan mingguan. Kendala utama yang dihadapi SDN 1 Munjuljaya adalah keterbatasan jumlah staf, sehingga kepala sekolah terkadang harus mengandalkan bantuan guru senior untuk mengawasi kegiatan lainnya, yang menyebabkan beban kerja menjadi lebih berat.

b) Mengawasi keberlanjutan kegiatan

kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi keberlanjutan kegiatan agar program-program sekolah berjalan konsisten dan berkesinambungan. Menurut kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul, pengawasan dilakukan dengan membuat jadwal pemantauan berkala dan mengadakan evaluasi setiap bulan bersama guru, misalnya dalam program pembiasaan karakter anak yang harus terus dilaksanakan meski tidak ada kegiatan besar. Kendala yang dihadapi adalah belum semua guru konsisten dalam menjalankan kegiatan rutin, sehingga kepala sekolah perlu melakukan pendekatan personal untuk mengingatkan pentingnya keberlanjutan. Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya mengawasi keberlanjutan kegiatan dengan cara menyusun laporan mingguan dari guru dan melakukan pengecekan langsung di kelas.

3. Kompetensi manajerial kepala sekolah aspek evaluasi dalam meningkatkan kinerja Sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya.

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam aspek evaluasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru pada pendidikan dasar, karena melalui evaluasi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana guru melaksanakan tugas secara profesional serta memberikan umpan balik konstruktif. Evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas, penilaian kinerja, serta diskusi reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kedisiplinan kerja. Dengan evaluasi yang efektif, kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing guru agar lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak, karena guru menjadi lebih terarah, termotivasi, dan berupaya terus

mengembangkan kompetensi diri sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan anak.

a) Melakukan evaluasi berkala terhadap program dan kinerja

kepala sekolah berperan penting dalam melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan kinerja guru untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Menurut kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul, evaluasi dilakukan setiap bulan melalui rapat guru untuk meninjau efektivitas kegiatan belajar, misalnya mengevaluasi metode pembelajaran proyek tema yang digunakan di kelas. Kendala yang dihadapi adalah beberapa guru masih kurang terbuka terhadap umpan balik, sehingga kepala sekolah harus menggunakan pendekatan persuasif dan memberikan contoh nyata sebagai bahan evaluasi. Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya melaksanakan evaluasi melalui observasi langsung dan pengumpulan laporan dari guru, seperti menilai konsistensi pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk observasi menyeluruh karena padatnya agenda harian, sehingga evaluasi terkadang hanya mengandalkan laporan tertulis yang belum tentu menggambarkan kondisi sebenarnya.

b) Menganalisis hasil evaluasi untuk perbaikan

Dalam tahap evaluasi, kepala sekolah tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis hasil evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan program dan peningkatan kinerja sekolah. Menurut kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul, hasil evaluasi dianalisis bersama guru untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran, misalnya saat ditemukan penurunan minat anak dalam kegiatan literasi, kepala sekolah bersama guru merancang pendekatan baru yang lebih menyenangkan. Kendala yang dihadapi adalah belum semua guru memahami pentingnya data evaluasi, sehingga perlu pendampingan dalam membaca dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Sementara itu, kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya menggunakan

hasil evaluasi untuk memperbaiki metode pelaksanaan tema mingguan, misalnya setelah menemukan ketidaksesuaian antara tema dan aktivitas, ia meminta guru menyusun ulang agar lebih kontekstual. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dokumentasi yang sistematis, sehingga analisis sering dilakukan berdasarkan ingatan atau laporan singkat, yang mengurangi ketepatan dalam merumuskan perbaikan.

c) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

memberikan umpan balik dan tindak lanjut merupakan langkah penting yang dilakukan kepala sekolah untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam pelaksanaan program dan kinerja guru. Menurut kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul, umpan balik diberikan secara langsung dalam rapat atau diskusi informal, misalnya ketika seorang guru kurang variatif dalam metode mengajar, kepala sekolah memberikan saran dan contoh kegiatan kreatif yang bisa diterapkan. Tindak lanjutnya dilakukan dengan pendampingan dan observasi lanjutan. Kendala yang dihadapi adalah adanya guru yang merasa sungkan menerima masukan, sehingga kepala sekolah harus membangun komunikasi yang suportif. Di SDN 1 Munjuljaya, kepala sekolah memberikan umpan balik melalui form penilaian dan catatan pribadi usai observasi kelas, seperti memberikan masukan pada guru yang terlalu cepat menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut dilakukan melalui coaching individu. Kendalanya adalah waktu yang terbatas untuk memberikan umpan balik secara merata, terutama saat jadwal kegiatan sekolah padat, sehingga beberapa guru hanya menerima umpan balik singkat tanpa pembahasan mendalam.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis mengenai kompetensi manajerial pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, dengan harapan dapat dijadikan bahan kajian dan masukan yang berarti dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah sehingga ditemukan manajerial pendampingan yang efektif dan efisien bagi kepala sekolah.

Penelitian ini dibatasi pada proses manajerial pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi manajerial kepala sekolah aspek perencanaan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kompetensi manajerial pendampingan berbasis data yang dilakukan kepala sekolah pada aspek perencanaan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan terarah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang program-program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah . baik dalam aspek pedagogic, kepribadian, sosial, profesional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam Menyusun perencanaan sudah berjalan berdasarkan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, penyusunan kebutuhan sumber daya.

- 1) Menyusun rencana kerja tahunan

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam aspek perencanaan tercermin dari kemampuannya dalam menyusun rencana kerja tahunan yang sistematis, realistis, dan partisipatif. George R. Terry (1972) menyatakan bahwa fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen adalah proses menentukan tujuan serta langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Dalam konteks manajemen sekolah, penyusunan rencana kerja tahunan merupakan bagian krusial yang berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan selama satu tahun ajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di dua lembaga, yaitu SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, menunjukkan bahwa pengawas dan kepala sekolah telah menjalankan fungsi perencanaan dalam menyusun rencana kerja tahunan. Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul menyampaikan bahwa penyusunan rencana didasarkan pada evaluasi program tahun sebelumnya dan masukan dari guru. “Kami menyusun rencana tahunan

berdasarkan program sebelumnya, dan kami konsultasikan dengan pengawas. Namun karena keterbatasan waktu, belum semua guru bisa terlibat dari awal.” (KS1)

Sementara itu, Kepala Sekolah SDN 1 Munjuljaya menyatakan bahwa proses penyusunan dilakukan lebih partisipatif, dengan melibatkan guru inti dan group silaturahmi perwakilan orang tua. “Kami libatkan guru dan group perwakilan orang tua untuk menyusun program tahunan, supaya semua merasa memiliki dan bisa menjalankan dengan tanggung jawab.” (KS2)

Pernyataan ini sejalan dengan prinsip George R. Terry bahwa perencanaan harus bersifat rasional dan fleksibel, serta dilakukan secara berdasarkan fakta dan melibatkan orang-orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Dari pihak pengawas, baik di SDN 1 Tegalmunjul maupun SDN 1 Munjuljaya, menyatakan mendukung proses perencanaan sekolah dengan memberikan arahan umum dan ruang otonomi bagi kepala sekolah. “Kami hanya memberi arahan utama. Pelaksana teknisnya kami serahkan kepada kepala sekolah dan tim.” (Y1). “Selama program itu tidak keluar dari visi, pasti di dukung.” (Y2).

Dukungan pengawas ini menunjukkan bahwa penyusunan rencana kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga merupakan hasil komunikasi dan sinergi antara pengelola dan pelaksana lembaga pendidikan.

Perwakilan orang tua di sekolah di kedua lembaga mengapresiasi keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, meskipun menyadari belum semua usulan bisa diakomodasi. “Kami hadir dalam rapat awal tahun, tapi ya tidak semua yang kami sampaikan bisa masuk program karena keterbatasan dana.” (K1). “Kami merasa dihargai karena dilibatkan dalam penyusunan rencana, meskipun sebatas saran.” (K2).

Keterlibatan orang tua ini mendukung prinsip partisipatif dalam manajemen menurut Terry, di mana perencanaan yang baik harus melibatkan

semua pemangku kepentingan agar lebih realistis dan dapat diterima bersama.

Guru dari kedua lembaga juga menyatakan bahwa rencana kerja tahunan sangat membantu sebagai acuan pelaksanaan tugas mereka. Namun, mereka berharap bisa lebih terlibat dalam penyusunan awal. “Program tahunan sangat membantu kami dalam menyusun pembelajaran. Tapi kadang kami baru tahu saat program sudah disusun.”(G1). “Kalau kami bisa ikut merancang dari awal, kami akan lebih tahu arah dan lebih semangat menjalankan.” (G2).

Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dalam proses *planning* sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori George R. Terry, penyusunan rencana kerja tahunan oleh kepala sekolah harus memenuhi unsur tujuan yang jelas, langkah sistematis, pelibatan pihak terkait, dan penyesuaian dengan kondisi nyata lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah telah menjalankan fungsi ini, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal memperluas partisipasi dan memperkuat koordinasi lintas elemen sekolah.

2) Menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah,

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui proses musyawarah bersama guru, staf, dan komite sekolah. Visi yang ditetapkan mengarah pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, dan cinta lingkungan, sedangkan misi mencakup pelaksanaan pembelajaran menyenangkan berbasis karakter, penggunaan media edukatif ramah anak, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Tujuan jangka pendek dan jangka menengah disusun secara terukur dan ditinjau setiap tahun melalui evaluasi internal. Salah satu bentuk nyata dari penerapan visi ini adalah program “Kelas tahfidz dan Sekolah Peduli Yatim (SPY)” serta kegiatan pembiasaan ibadah harian. Namun, kepala sekolah mengakui adanya kendala dalam sosialisasi visi dan misi kepada seluruh orang tua murid, terutama pada saat penerimaan peserta didik baru, karena keterbatasan waktu dan media komunikasi.

Selain itu, di SDN 1 Munjuljaya, Visi sekolah menekankan pada terbentuknya Karakter kebersihan adalah Sebagian dari iman dengan adanya program “Ngosrek” Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya pemahaman konsep bagi guru dalam memahami peran visi-misi dalam perencanaan pembelajaran.

Penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah oleh kedua kepala sekolah menunjukkan pelaksanaan fungsi manajerial yang mengacu pada prinsip perencanaan strategis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menetapkan arah pengembangan lembaga melalui visi dan misi yang disusun secara partisipatif dan berorientasi pada mutu. Selain itu, menurut George R. Terry (2006), perencanaan adalah proses memilih dan menetapkan tujuan serta menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya mencerminkan tahapan tersebut, meskipun masih terdapat kendala dalam komunikasi dan keterlibatan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner perlu terus diperkuat, tidak hanya dalam merumuskan arah lembaga, tetapi juga memastikan visi dan misi benar-benar dipahami, dijalankan, dan dievaluasi secara berkala oleh seluruh warga sekolah.

3) Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya

Berdasarkan hasil penelitian, dengan cara observasi dan wawancara, bahwa Kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul melakukan identifikasi kebutuhan sumber daya melalui observasi langsung ke ruang kelas, diskusi rutin dengan guru, serta evaluasi sarana prasarana setiap awal semester. Kebutuhan yang diidentifikasi mencakup sumber daya manusia, seperti penambahan guru pendamping untuk kelas kelompok bermain, serta kebutuhan fisik seperti alat permainan edukatif luar ruang dan perbaikan ruang UKS. Proses ini juga didukung dengan pencatatan hasil supervisi dan masukan dari wali murid.

Selain itu, Kepala sekolah SDN 1 Munjuljaya mengidentifikasi

kebutuhan sumber daya melalui forum refleksi bersama guru dan pencatatan hasil pemantauan perkembangan anak. Fokus kebutuhan yang muncul meliputi pengembangan media pembelajaran Islami, peningkatan literasi digital guru, serta pengadaan bahan ajar berbasis proyek. Sebagai contoh, sekolah mengajukan kebutuhan pelatihan digital untuk guru dalam menyusun LKPD interaktif dan meminta tambahan proyektor portabel dari yayasan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi teknologi, serta proses komunikasi internal yang belum optimal dalam menyelaraskan kebutuhan dengan visi lembaga. Hal ini menyebabkan beberapa kebutuhan yang penting tidak segera tertangani secara tepat waktu.

Dari hasil penelitian di kedua sekolah, terlihat bahwa proses identifikasi kebutuhan sumber daya telah dilakukan secara aktif dan berdasarkan data lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Sagala (2003) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus didahului oleh analisis kebutuhan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan program prioritas. Selain itu, menurut George R. Terry (2006), perencanaan adalah proses menentukan kebutuhan masa depan dan menyusun langkah-langkah sistematis untuk mencapainya. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai perencana strategis yang tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga melibatkan evaluasi dan partisipasi guru sebagai data dasar. Namun, permasalahan keterbatasan anggaran dan kurangnya sumber daya terampil menjadi tantangan yang perlu disikapi dengan solusi kreatif dan pendekatan kolaboratif agar proses identifikasi kebutuhan benar-benar menghasilkan dampak pada peningkatan mutu layanan PAUD.

- b. Kompetensi manajerial kepala sekolah aspek pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah di jenjang SD sudah berjalan cukup sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah

memiliki peran sentral dalam membagi tugas dan wewenang, serta membangun kerja sama antar warga sekolah agar seluruh program berjalan dengan optimal. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengorganisasian dimulai dengan pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru kelas, guru pendamping, operator, staf administrasi. Sehingga, setiap tim memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidangnya.

1) Membagi tugas dan tanggung jawab

Hasil penelitian pada aspek kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal pengorganisasian, khususnya dalam memberi tugas dan tanggung jawab, menunjukkan bahwa Kepala SDN 1 Tegalmunjul telah melakukan pembagian tugas kepada guru dan staf secara terstruktur. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan partisipatif dalam menentukan pembagian tugas, memperhatikan kompetensi dan pengalaman masing-masing guru. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya SDM yang memadai, sehingga beberapa guru harus merangkap beberapa tugas. Di sisi lain, Kepala SDN

1 Munjuljaya juga menunjukkan kesungguhan dalam mendistribusikan tanggung jawab. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya komunikasi yang efektif antar guru, yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah telah berusaha menjalankan fungsi pengorganisasian sebagai bagian dari kompetensi manajerial mereka, namun implementasinya masih menghadapi tantangan sumber daya dan komunikasi. Meski pendekatan dan gaya kepemimpinan mereka berbeda, keduanya menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam aspek pengorganisasian tidak hanya bergantung pada struktur tugas yang dibuat, tetapi juga pada faktor eksternal seperti jumlah tenaga pendidik yang tersedia dan kemampuan menjalin koordinasi yang efektif.

Dikaitkan dengan teori manajemen dari George R. Terry, fungsi pengorganisasian merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan organisasi melalui pembagian kerja dan pengelompokan kegiatan yang logis. Teori ini menekankan bahwa organisasi yang baik akan memberikan tugas secara tepat, sesuai kemampuan individu, dan menciptakan jalur komunikasi yang jelas. Dalam praktiknya, seperti yang terlihat di SDN Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, fungsi ini dijalankan namun menghadapi kendala implementatif. Pandangan lain seperti dari Robbins & Coulter (2016) juga menyebutkan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh sejauh mana pemimpin mampu menyusun struktur dan memberikan wewenang secara rasional. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk tidak hanya memahami prinsip pengorganisasian, tetapi juga mampu mengatasi hambatan praktis yang terjadi di lapangan.

2) Menyusun struktur organisasi yang efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul telah menyusun struktur organisasi secara formal yang mencerminkan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa struktur organisasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan operasional sekolah dan mengacu pada pedoman dari Dinas Pendidikan. Setiap posisi dalam struktur memiliki uraian tugas yang rinci, mulai dari wakil kepala sekolah, guru kelas, hingga staf administrasi. Namun demikian, kendala yang dihadapi adalah belum optimalnya pelaksanaan struktur tersebut dalam praktik, karena ada beberapa posisi yang kosong akibat keterbatasan tenaga pendidik dan staf.

Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya, kepala sekolah juga menyusun struktur organisasi, namun bentuknya lebih sederhana dan belum terdokumentasi dengan lengkap. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penyusunan struktur lebih bersifat informal dan fleksibel, menyesuaikan kondisi yang ada. Kepala sekolah mengaku bahwa keterbatasan jumlah guru dan staf membuat struktur organisasi belum dapat diterapkan sepenuhnya.

Kendala lain yang muncul adalah belum adanya pembinaan secara rutin mengenai tugas dan tanggung jawab tiap posisi, sehingga sebagian guru masih menjalankan tugas secara tumpang tindih.

Kedua satuan pendidikan tersebut memiliki kesamaan dalam upaya menyusun struktur organisasi yang efektif, meskipun dengan pendekatan dan keterbatasan masing-masing. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman kepala sekolah terhadap pentingnya struktur organisasi cukup baik, namun pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan manajerial, serta belum optimalnya supervisi dan evaluasi terhadap kinerja berdasarkan struktur organisasi yang telah disusun. Ketiadaan regenerasi atau kaderisasi dalam posisi struktural juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga efektivitas organisasi.

Jika dikaitkan dengan teori George R. Terry, pengorganisasian sebagai fungsi manajemen mencakup kegiatan mengatur dan mengelompokkan pekerjaan, menetapkan peran, dan mengembangkan struktur organisasi yang mampu mendukung pencapaian tujuan lembaga. Terry menekankan bahwa struktur yang efektif harus mampu mencerminkan aliran tanggung jawab dan wewenang secara jelas. Sementara menurut Robbins & Coulter (2016), struktur organisasi yang baik adalah yang mampu menjamin koordinasi antarunit kerja dan menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kepala sekolah telah memahami pentingnya struktur organisasi, implementasi di lapangan masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi yang efektif.

3) Mengelola sumber daya fisik dan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul telah berupaya mengelola sumber daya fisik dan keuangan secara sistematis dan transparan. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap pengeluaran dan pemasukan dana dicatat dalam buku keuangan sekolah dan dilaporkan secara berkala kepada komite dan orang tua siswa. Untuk sumber

daya fisik, kepala sekolah rutin melakukan inventarisasi sarana prasarana seperti alat permainan edukatif, alat peraga, serta perabot kelas. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dana operasional yang membuat pemeliharaan dan pengadaan barang baru tidak dapat dilakukan secara optimal. Sekolah masih sangat bergantung pada iuran orang tua.

Pengelolaan sumber daya fisik dan keuangan SDN 1 Munjuljaya dilakukan secara sederhana dan lebih bersifat internal. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa laporan keuangan belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal. Untuk sarana fisik, pengelolaan dilakukan secara gotong royong, misalnya perbaikan fasilitas dilakukan bersama guru dan wali murid. Kendala yang dihadapi di SDN 1 Munjuljaya adalah kurangnya pemahaman teknis dalam pencatatan keuangan serta belum adanya sistem yang terstruktur untuk pengelolaan aset fisik. Hal ini menyebabkan kepala sekolah kesulitan dalam melakukan perencanaan jangka panjang terkait kebutuhan sarana pendidikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah telah menyadari pentingnya pengelolaan sumber daya fisik dan keuangan sebagai bagian dari kompetensi manajerial. Namun, keterbatasan kemampuan teknis dan minimnya pendampingan administrasi membuat proses pengorganisasian dalam aspek ini belum optimal. Perbedaan utama terletak pada sistem pencatatan dan pelaporan, di mana SDN 1 Tegalmunjul telah memiliki pola kerja yang lebih tertata, sedangkan SDN 1 Munjuljaya masih dalam tahap awal menuju kemandirian administratif. Keduanya membutuhkan pelatihan manajerial lebih lanjut agar pengelolaan sumber daya dapat lebih efisien dan akuntabel.

Dalam konteks teori manajemen George R. Terry, pengorganisasian mencakup penataan semua sumber daya yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Griffin (2013) yang menyatakan bahwa manajer yang efektif mampu memadukan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

dalam pengelolaan sumber daya. Keterbatasan sumber daya bukan menjadi penghalang utama jika manajemen dilakukan dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam aspek pengelolaan keuangan dan fisik agar prinsip-prinsip manajerial ini dapat diimplementasikan secara maksimal di satuan pendidikan anak usia dini.

c. Kompetensi manajerial kepala sekolah aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah

Pelaksanaan dalam kompetensi manajerial kepala sekolah dilakukan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Kepala sekolah menerapkan strategi manajerial yang partisipatif dan komunikatif, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, pengawasan program, dan pembinaan tenaga pendidik serta peserta didik. Sehingga, pelaksanaan manajerial kepala sekolah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat kendala-kendala yang menjadi tantangan yang perlu diselesaikan secara bertahap. Kegiatan manajerial yang terbuka, komunikatif, dan responsive terhadap kebutuhan sekolah menjadi kunci dalam menjaga hubungan pelaksanaan program yang mengacu pada peningkatan kinerja guru

1) Mengkoordinasikan pelaksanaan program sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Tegalmunjul menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan koordinasi program sekolah secara terstruktur guna meningkatkan kinerja guru. Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa program pengembangan guru, seperti pelatihan internal, supervisi kelas, dan diskusi rutin mingguan, telah menjadi bagian dari agenda sekolah. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi berkala terhadap program pembelajaran dan memberikan umpan balik langsung kepada guru. Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu dan tenaga pendidik yang terbatas,

sehingga pelaksanaan program belum berjalan secara konsisten di setiap kelas.

Selain itu, hasil penelitian di SDN 1 Munjuljaya, kepala sekolah

menyampaikan bahwa koordinasi pelaksanaan program sekolah dilakukan secara sederhana dan lebih fleksibel. Kegiatan peningkatan kinerja guru biasanya dilakukan melalui pendekatan informal, seperti diskusi antar guru atau sharing pengalaman di sela-sela kegiatan mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada program terstruktur yang dirancang secara periodik. Kendalanya adalah kepala sekolah juga merangkap sebagai pengajar, sehingga kesulitan membagi waktu untuk fungsi manajerial secara maksimal. Selain itu, belum ada sistem monitoring yang jelas untuk mengukur efektivitas program peningkatan kompetensi guru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perbedaan kapasitas kelembagaan sangat memengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan program peningkatan kinerja sekolah. SDN 1 Tegalmunjul yang memiliki struktur organisasi lebih lengkap dan perencanaan program yang lebih sistematis mampu menjalankan koordinasi yang lebih baik dibanding SDN 1 Munjuljaya. Namun, keduanya memiliki semangat dan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya peningkatan kualitas guru. Keterbatasan sumber daya manusia dan waktu menjadi tantangan bersama dalam pelaksanaan program yang konsisten dan terukur.

Koordinasi yang efektif memerlukan peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak program pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menjembatani visi sekolah dengan pelaksanaan teknis di lapangan, serta menjaga sinergi antara guru, staf, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah tidak hanya membutuhkan perencanaan, tetapi juga pemantauan, komunikasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini penting agar setiap program benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Dalam kerangka teori George R. Terry, pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen penting yang mengarah pada mobilisasi orang-orang untuk menjalankan tugas sesuai rencana yang telah dibuat. Terry menekankan

pentingnya koordinasi sebagai bagian integral dari pelaksanaan, agar setiap unsur organisasi bergerak harmonis menuju tujuan bersama. Sementara itu. Pelaksanaan yang efektif harus disertai dengan arahan dan pengawasan langsung dari pemimpin agar tidak terjadi deviasi dari tujuan utama (Siagian, 2012). Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah telah memahami pentingnya koordinasi program, efektivitas pelaksanaan sangat bergantung pada dukungan sistem, jumlah tenaga pendidik, dan kemampuan kepala sekolah dalam membagi peran kepemimpinannya secara proporsional.

2) Memastikan tugas dijalankan sesuai rencana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengawasan pelaksanaan tugas agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa setiap guru diberi rencana kerja yang harus dilaporkan secara rutin. Kepala sekolah juga melakukan observasi kelas secara berkala untuk memastikan implementasi rencana berjalan efektif. Selain itu, ada agenda evaluasi bulanan yang digunakan untuk meninjau capaian dan hambatan dalam pelaksanaan tugas guru. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah untuk melakukan monitoring secara menyeluruh karena juga harus menangani administrasi sekolah lainnya.

Hasil penelitian di SDN 1 Munjuljaya, kepala sekolah mengakui bahwa pelaksanaan tugas guru belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana, terutama karena kurangnya pengawasan langsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru telah diberi arahan umum mengenai rencana kerja, namun tidak ada sistem pencatatan atau evaluasi rutin terhadap pelaksanaannya. Kepala sekolah lebih banyak mengandalkan kedekatan emosional dan rasa tanggung jawab guru untuk menjalankan tugas. Kendala yang dihadapi adalah minimnya pemahaman kepala sekolah mengenai supervisi yang terstruktur dan belum adanya pembagian waktu yang efektif untuk menjalankan fungsi pengawasan

secara optimal.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja oleh guru di kedua lembaga dipengaruhi oleh peran aktif kepala sekolah dalam memantau dan mengarahkan prosesnya. SDN 1 Tegalmunjul lebih sistematis karena memiliki mekanisme observasi dan evaluasi yang rutin, sedangkan SDN 1 Munjuljaya masih bersifat informal dan belum terorganisir secara menyeluruh. Meskipun demikian, kedua kepala sekolah memiliki kepedulian terhadap pelaksanaan tugas guru, hanya saja metode dan sistem pengendalian yang diterapkan masih perlu penguatan, terutama pada aspek dokumentasi dan tindak lanjut hasil monitoring.

Koordinasi dan monitoring yang konsisten sangat penting agar pelaksanaan tugas berjalan selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut tidak hanya menyusun rencana, tetapi juga memastikan setiap unsur pelaksana menjalankan tugas sesuai dengan standar. Tanpa sistem pengawasan dan evaluasi yang terukur, maka sulit untuk mengetahui sejauh mana rencana telah dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pelaksana dan pengendali dalam fungsi manajerial harus diperkuat dengan dukungan sistem dan peningkatan kapasitas profesional.

Menurut teori George R. Terry, pelaksanaan dalam manajemen tidak cukup hanya menggerakkan orang untuk bekerja, tetapi juga memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Terry menekankan pentingnya koordinasi, pengarahan, dan pengawasan sebagai bagian dari proses pelaksanaan yang efektif. Robbins dan Coulter (2016) juga menyatakan bahwa pelaksanaan akan efektif jika manajer mampu menyatukan sumber daya dan aktivitas secara harmonis. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan dalam mengontrol pelaksanaan tugas agar pelaksanaan tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

3). Mengawasi keberlanjutan kegiatan

Hasil penelitian di SDN 1 Tegalmunjul menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berupaya melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja sekolah. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan guru, seperti supervisi kelas, pelatihan internal, serta evaluasi rencana pembelajaran, dilakukan secara berkala dan ditindaklanjuti dengan diskusi reflektif bersama guru. Pengawasan keberlanjutan ini juga didukung oleh dokumentasi yang rapi, seperti jurnal supervisi dan catatan hasil evaluasi. Namun, kendala yang dihadapi adalah adanya keterbatasan dalam frekuensi pengawasan akibat beban administratif kepala sekolah yang cukup tinggi.

Di SDN 1 Munjuljaya, pengawasan terhadap keberlanjutan kegiatan masih dilakukan secara tidak terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengawasi kegiatan guru lebih banyak melalui pendekatan informal, seperti observasi langsung tanpa jadwal tetap dan komunikasi personal. Tidak ada jadwal khusus atau laporan tertulis mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan guru. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah staf, sehingga pengawasan dilakukan secara insidental. Selain itu, kepala sekolah mengaku belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai sistem supervisi berkelanjutan yang sesuai standar.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dan konsistensi dalam pengawasan keberlanjutan kegiatan antara SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya. SDN 1 Tegalmunjul lebih sistematis dalam menerapkan program dan menjaga kesinambungan kegiatan peningkatan kinerja sekolah melalui pendekatan formal dan terencana. Sementara itu, SDN 1 Munjuljaya masih dalam tahap penguatan kapasitas manajerial dan sangat bergantung pada inisiatif pribadi kepala sekolah. Keduanya menyadari pentingnya keberlanjutan dalam pembinaan guru, tetapi keterbatasan SDM dan pemahaman manajerial menjadi tantangan dalam

pelaksanaannya.

Keberlanjutan pengawasan merupakan faktor kunci dalam menjamin bahwa peningkatan kinerja guru berjalan secara konsisten dan memberikan hasil jangka panjang. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memulai suatu program, tetapi juga memantau perkembangannya dan memastikan tindak lanjut yang relevan. Tanpa pengawasan berkelanjutan, program yang baik sekalipun berisiko kehilangan arah atau berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, sistem supervisi, dokumentasi, dan evaluasi harus menjadi bagian yang melekat dalam fungsi pelaksanaan di sekolah.

Dalam perspektif teori George R. Terry, pelaksanaan bukan hanya sebatas menjalankan rencana, tetapi juga mencakup pengawasan secara berkelanjutan agar kegiatan tetap pada jalur yang ditetapkan. Terry menegaskan bahwa fungsi pelaksanaan yang baik harus disertai kontrol terhadap keberlanjutan aktivitas dalam organisasi. Menurut Glickman (2009), keberlanjutan supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga membangun budaya kerja yang kolaboratif dan reflektif. Berdasarkan teori ini, temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan fungsi pengawasan yang bersifat kontinyu untuk mencapai hasil yang optimal dalam peningkatan mutu guru dan pembelajaran.

- d. Kompetensi manajerial kepala sekolah aspek evaluasi dalam meningkatkan kinerja sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi/pengawasan pada manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya optimal. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari siklus manajerial untuk mengukur efektivitas program dan kebijakan yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam konteks peningkatan kinerja sekolah.

- 1) Melakukan evaluasi terhadap program dan kinerja

Hasil penelitian di SDN 1 Tegalunjul menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan evaluasi program dan kinerja sekolah secara rutin sebagai bagian dari siklus manajemen pendidikan. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan setiap akhir bulan, hasil supervisi kelas, serta perkembangan pembelajaran anak. Evaluasi tersebut kemudian dibahas dalam forum internal bersama guru untuk perbaikan dan penguatan kinerja. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan pelatihan atau pembinaan yang diperlukan guru. Kendala yang dihadapi adalah belum semua guru mampu membuat refleksi atau laporan perkembangan pembelajaran dengan standar yang diharapkan, sehingga hasil evaluasi kadang kurang maksimal.

Di SDN 1 Munjuljaya, pelaksanaan evaluasi program dan kinerja guru masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara lisan dan tidak dijadwalkan secara berkala. Kepala sekolah mengakui bahwa belum ada instrumen evaluasi tertulis yang digunakan untuk mengukur pencapaian program atau efektivitas kinerja guru. Evaluasi lebih banyak dilakukan berdasarkan pengamatan harian dan komunikasi informal. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya wawasan kepala sekolah dalam menyusun indikator evaluasi serta minimnya pelatihan manajerial yang mendukung pelaksanaan evaluasi berbasis data dan bukti kerja guru.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya dalam pelaksanaan evaluasi program dan kinerja sekolah. SDN 1 Tegalmunjul telah memulai langkah-langkah evaluasi yang terarah dan berbasis data, meskipun masih ada tantangan dalam kualitas pelaporan guru. Sementara itu, SDN 1 Munjuljaya masih membutuhkan penguatan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan evaluasi secara profesional. Keduanya memiliki niat untuk meningkatkan kinerja guru, namun kemampuan teknis dalam menyusun, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil evaluasi masih menjadi hambatan utama, terutama di

SDN 1 Munjuljaya.

Evaluasi yang efektif berperan penting dalam menjamin bahwa setiap program dan aktivitas guru memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran anak. Melalui evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki strategi, dan merancang pelatihan yang relevan bagi guru. Evaluasi yang berkualitas membutuhkan instrumen yang jelas, data yang akurat, dan tindak lanjut yang konkret. Tanpa evaluasi yang sistematis, pengambilan keputusan di tingkat manajerial cenderung subjektif dan tidak berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan.

Menurut teori manajemen George R. Terry, evaluasi atau pengawasan merupakan fungsi manajerial penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Terry menekankan bahwa hasil evaluasi harus dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, menurut Stufflebeam (2014) dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), evaluasi harus mencakup penilaian terhadap keseluruhan tahapan program pendidikan agar dapat digunakan untuk perencanaan strategis ke depan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas evaluatif kepala sekolah Dasar, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut hasil evaluasi, agar program pengembangan guru berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2) Menganalisis hasil evaluasi untuk perbaikan

Hasil penelitian di SDN 1 Tegalmunjul menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi program dan kinerja guru sebagai dasar untuk perbaikan. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa data dari observasi kelas, laporan evaluasi pembelajaran, dan catatan supervisi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti pendekatan pembelajaran dan manajemen kelas. Hasil analisis tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui pembinaan individual atau pelatihan bersama. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi adalah belum

optimalnya keterlibatan semua guru dalam menindaklanjuti hasil evaluasi karena sebagian masih menganggap evaluasi sebagai formalitas, bukan sebagai proses pembelajaran bersama.

Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya, analisis terhadap hasil evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Kepala sekolah mengakui bahwa meskipun terdapat upaya evaluasi terhadap kinerja guru, hasilnya belum diolah menjadi data yang bisa digunakan untuk menyusun rencana perbaikan. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau diskusi informal tidak dikembangkan menjadi program peningkatan kompetensi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam mengolah data evaluasi menjadi bahan analisis serta tidak tersedianya format baku atau instrumen analisis yang mudah diterapkan di lingkungan SD.

Fakta lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan hasil evaluasi di kedua lembaga. SDN 1 Tegalmunjul telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan kinerja guru, meskipun masih menghadapi tantangan dalam perubahan mindset sebagian guru. Sebaliknya, RA Nuururrohmaan masih berada pada tahap awal dalam memahami pentingnya analisis hasil evaluasi, dan belum memiliki sistem yang memungkinkan hasil evaluasi menjadi landasan program pengembangan profesional. Keduanya membutuhkan penguatan kapasitas analisis kepala sekolah serta dukungan sistem administrasi evaluasi yang sederhana dan aplikatif.

Pemanfaatan hasil evaluasi yang maksimal memerlukan kemampuan kepala sekolah dalam membaca pola, tren, dan akar permasalahan dari data yang dikumpulkan. Tanpa analisis yang tepat, evaluasi hanya akan menjadi kegiatan administratif tanpa menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu dibekali keterampilan dalam pengolahan data, penyusunan rekomendasi, serta perencanaan program berdasarkan temuan lapangan. Perbaikan yang berbasis data akan lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Menurut George R. Terry, salah satu fungsi penting dalam manajemen adalah pengendalian (*controlling*), yang tidak hanya mencakup pengawasan tetapi juga analisis terhadap hasil untuk perbaikan proses ke depan. Terry menekankan bahwa proses manajemen harus berorientasi pada evaluasi dan tindak lanjut sebagai siklus berkelanjutan. Sedangkan menurut Stufflebeam dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), tahap "Product" tidak cukup hanya dievaluasi, tetapi perlu dianalisis agar hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan

perlunya peningkatan kompetensi kepala sekolah dasar dalam hal analisis evaluasi agar mampu menjalankan siklus manajemen secara utuh dan berdampak nyata pada kinerja guru.

3) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Hasil penelitian di SDN 1 Tegalmunjul menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berusaha memberikan umpan balik secara rutin kepada guru setelah proses supervisi atau evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa umpan balik disampaikan dalam bentuk catatan tertulis dan diskusi langsung untuk menjelaskan kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki oleh guru. Selain itu, tindak lanjut dilakukan melalui bimbingan teknis sederhana dan penyusunan rencana perbaikan kinerja. Namun, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk mendampingi guru satu per satu, terutama saat ada kegiatan administratif atau pelaporan ke lembaga dinas terkait.

Sementara itu, di SDN 1 munjuljaya, pemberian umpan balik masih bersifat informal dan tidak terstruktur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah biasanya hanya menyampaikan masukan secara lisan dan spontan, tanpa disertai dokumentasi atau rencana tindak lanjut yang jelas. Hal ini membuat guru sulit mengevaluasi diri secara sistematis. Kendala utamanya adalah kurangnya pelatihan kepala sekolah dalam teknik memberikan umpan balik yang konstruktif serta minimnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi

dalam proses pembinaan kinerja.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa di kedua lembaga, pemahaman tentang pentingnya umpan balik dan tindak lanjut dalam proses evaluasi sudah ada, namun penerapannya berbeda dalam hal kedalaman dan sistematika. SDN 1 Tegalmunjul telah memiliki langkah- langkah awal yang cukup baik meski belum sepenuhnya ideal, sementara SDN 1 Munjuljaya masih memerlukan pendampingan intensif dalam

menyusun sistem pembinaan guru pasca-evaluasi. Umpan balik yang efektif terbukti membantu guru memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran, tetapi membutuhkan pendekatan yang konsisten dan berbasis data.

Pemberian umpan balik yang baik harus bersifat spesifik, objektif, dan membangun. Selain itu, tindak lanjut pasca-umpan balik menjadi langkah penting dalam menciptakan perubahan perilaku dan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga memfasilitasi solusi yang realistis dan mendampingi guru dalam proses perbaikannya. Tanpa adanya tindak lanjut, umpan balik akan kehilangan daya dorongnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut George R. Terry, fungsi pengendalian dalam manajemen mencakup tindakan korektif berdasarkan hasil evaluasi, yang berarti kepala sekolah tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga memberikan arahan yang dapat diimplementasikan. Dalam konteks Indonesia, menurut Satori (2013), manajerial kepala sekolah yang efektif ditunjukkan dari kemampuannya dalam mengembangkan kultur evaluatif dan mendampingi guru dalam tindak lanjut pembinaan. Artinya, umpan balik dan tindak lanjut merupakan dua komponen penting dalam siklus evaluasi yang harus dilakukan secara terpadu agar berdampak pada peningkatan profesionalisme guru SD.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan Hasil Penelitian

1. Simpulan Umum

Manajemen pendampingan berbasis data memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya. Pendampingan berbasis data memiliki peran strategis untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. Namun, keberhasilan ini tergantung pada kemampuan pengawas dan kepala sekolah dalam mengintegrasikan kerangka manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dari G.R. Terry. Dalam praktiknya, kepala sekolah di SDN 1 Munjuljaya lebih menekankan pendekatan transparansi, kolaboratif, partisipatif, dan berbasis refleksi, sedangkan di SDN 1 Tegalmunjul masih dominan menggunakan pola administratif dan instruksional. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kreativitas pengawas dan guru-guru menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan kinerja kepala sekolah. Hal ini menunjukkan manajemen pendampingan berbasis data yang adaptif, kolaboratif, berbasis nilai, serta berorientasi pada data yang akurat sesuai kebutuhan guru-guru di sekolah mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta dianalisis secara mendalam, manajemen pendampingan berbasis data di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya sudah memberikan arahan dan petunjuk untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah yang dapat dilihat dari pencapaian delta presentasi di rapor Pendidikan. Dibuktikan dengan pencapaian SDN 1 Munjuljaya yang meraih delta presentasi terbaik ke tiga di tingkat Kabupaten Purwakarta sehingga memperoleh bantuan operasional sekolah kinerja

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Perencanaan pendampingan berbasis data telah dilaksanakan di kedua sekolah, namun kualitas pemanfaatan data menunjukkan perbedaan. SDN 1 Tegalmunjul telah menggunakan data kinerja sebagai dasar penentuan fokus pendampingan, sedangkan SDN 1 Munjuljaya masih memanfaatkan data secara terbatas dan belum sistematis. Hal ini berpengaruh terhadap ketepatan sasaran pendampingan Kepala Sekolah.
- b. Pelaksanaan pendampingan Kepala Sekolah di SDN 1 Tegalmunjul cenderung lebih terarah dan berkelanjutan dibandingkan SDN 1 Munjuljaya. Pendampingan dilakukan melalui supervisi akademik, diskusi reflektif, dan bimbingan tindak lanjut, meskipun masih menghadapi kendala waktu dan beban administratif.
- c. Evaluasi dan tindak lanjut pendampingan menjadi faktor penentu efektivitas peningkatan kinerja Kepala Sekolah. SDN 1 Tegalmunjul telah menunjukkan praktik pemberian umpan balik yang relatif lebih terstruktur, sementara di SDN 1 Munjuljaya umpan balik masih bersifat informal dan belum didukung dokumentasi berbasis data.
- d. Manajemen pendampingan berbasis data terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja Kepala Sekolah, khususnya dalam aspek perencanaan program sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan pengambilan keputusan manajerial. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas Kepala Sekolah dalam mengolah data serta dukungan sistem pendampingan yang berkelanjutan.
- e. Pelaksanaan pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya masih menghadapi beberapa kendala utama. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi Kepala Sekolah dalam mengelola dan menganalisis data kinerja, tingginya beban

administrasi yang membatasi waktu pendampingan, serta belum terbangunnya sistem dokumentasi dan pemanfaatan data yang terstruktur, khususnya di SDN 1 Tegalmunjul. Selain itu, pendampingan dari pengawas sekolah belum berlangsung secara optimal dan berkelanjutan, serta budaya refleksi dan pengambilan keputusan berbasis data belum berkembang secara kuat di lingkungan sekolah.

- f. Solusi pendampingan berbasis data dilakukan melalui peningkatan kompetensi Kepala Sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan data kinerja sebagai dasar perencanaan dan evaluasi. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan beban administrasi, pendampingan perlu dilaksanakan secara terjadwal, fokus, dan terdokumentasi dengan dukungan kebijakan penyederhanaan administrasi. Peran pengawas sekolah perlu diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan dan refleksi berbasis data. Selain itu, pengembangan budaya refleksi dan pengambilan keputusan berbasis data di sekolah menjadi kunci keberlanjutan peningkatan kinerja Kepala Sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, rekomendasi penelitian ini disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan data kinerja sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan. Selain itu, Kepala Sekolah perlu mengembangkan praktik supervisi dan pendampingan yang terjadwal, terdokumentasi, serta disertai umpan balik dan tindak lanjut berbasis data.

2. Bagi Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah diharapkan memperkuat peran pendampingan profesional melalui pembinaan yang berkelanjutan dan berbasis data. Pengawas perlu membantu Kepala Sekolah dalam menganalisis data kinerja, menyusun tindak lanjut pendampingan,

serta membangun budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di sekolah.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan disarankan menyediakan dukungan kebijakan dan teknis berupa pelatihan pengelolaan data kinerja dan supervisi berbasis data bagi Kepala Sekolah dan Pengawas. Selain itu, penyederhanaan beban administrasi Kepala Sekolah perlu dipertimbangkan agar pendampingan dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji manajemen pendampingan berbasis data dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran serta melibatkan lebih banyak satuan pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruhnya terhadap kinerja Kepala Sekolah dan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Artikel Jurnal

- Abdurakhman, M., Nasor, M., & Andarir. (2024). Pendampingan pengawas sekolah terhadap supervisi kinerja kepala sekolah dan guru SMP dalam pembelajaran di Kecamatan Ciledung Kabupaten Cirebon. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue*, 7(001), 201–216. <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7204>
- Agus Mulyanto, Saadah, E., Suparman, & Firmansyah. (2023). Transformasi peran pengawas sekolah dalam menentukan strategi dan metode pendampingan pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 1871–1879. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.566>
- Idris, A. P., Rusli, A., Patang, Jamaluddin, & Subariyanto. (2024). Pelatihan perencanaan berbasis data (PBD) Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar (SD) di Kabupaten Soppeng. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 37–45. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i2.2507>
- Nada, A. Q., Julian, F., Hadiyanto, & Gistituati, N. (2024). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 509–524. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16032>

- Primansyah, A., Bunyamin, & Nugrahani, D. (2025). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam digitalisasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 127–134. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4688>
- Sumarni, B. (2022). Peningkatan kinerja kepala sekolah menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan rapor satuan pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1960>
- Sumarni, B. (2023a). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2046>
- Sumarni, B. (2023b). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2048>
- Tohamba, C. P. P., Risnajayanti, Asniati, Sagitayana, E., & Edwar, H. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Axiology: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–13. https://journal.unm.ac.id/index.php/AXIOLOGY/article/view/3522?utm_source=chatgpt.com
- Yusuf, F., Nurfaizah AP, Aras, L., Irfan, M., & Syawaluddin, A. (2024). Workshop pendampingan pengembangan kompetensi dalam bidang manajerial untuk kepala sekolah Kabupaten Mimika. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v1i02>
- Aries, N. S., Amri, M. F. L., Hidayat, J. T., & Isnanto, J. (2025). Pendampingan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru PJOK. *JARDIAN (Jambura Arena Pengabdian)*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.37905/jardian.v3i1.32638>
- Chasanah, N., Dedi, A., & Rofiyati, N. J. (2025). Manajemen sekolah dalam implementasi pengelolaan kinerja di platform Merdeka Mengajar: Studi kasus guru dan kepala sekolah jenjang sekolah dasar di Kecamatan Siluq Ngurai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 329–339. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30566>
- Hanafiah, Saadah, E., Suparman, & Hadian, M. H. (2023). Manajemen pendampingan pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 2219–2227. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.596>

- Juhadira, Nasir, & Deluma. (2025). Pengelolaan kinerja kepala sekolah melalui optimalisasi pendampingan akademik: Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal JLMPEDU*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i2.1009>
- Juma'ah, D., Setiadi, D., Mustari, M., Saputra, H. H., & Hakim, M. (2025). Peran pendamping kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Ittihad Al-Umam Egok di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 2002–2006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3415>
- Kristiawan, N. (2022). Peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan berbasis data satuan pendidikan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 1(2), 44–53. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/832>
- Mawaddah, R., Putra, H. R., & Suhardi, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 4(3), 117–128. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i3.3838>
- Pujiwanto, K., Nyornan, N. A., & Wuryandini, E. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berbasis entrepreneur di SMP N 1 Singorojo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1553–1560. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.831>
- Yoseptry, R., Solihah, S. N., Permana, A. C., Mulyanti, I. S., Nurhaeti, A., Widiyanti, Y., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen pendampingan sasaran kinerja pegawai di platform Merdeka Mengajar pada guru SMP di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 666–677. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1308>
- Dosinaeng, W. B. N., Naen, A. B., Wariyani, T., & Djong, K. D. (2025). Pelatihan penelitian tindakan sekolah bagi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 28–39. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI/article/view/4149>
- Sukandi, V. D., Qomariyah, S., Ruslandi, U., & Rizkiyana, A. (2025). Peran supervisi pendidikan yang dilakukan dinas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu At Tarbiyah Nagrak. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 184–197. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1235>
- Susanto, T. T. D., Rajagukguk, H. O., Albert, & Sartika, D. (2025). Optimalisasi sistem pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen strategis sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 827–838. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.670>

Suroso. (2025). Pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di era Kurikulum Merdeka. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 707–717. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i2.1168>

Syabirin, L. W., & Zakso, A. (2025). Peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 279–293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23115>

Zainuddin, M. (2023, December 22). *Pendampingan manajemen sekolah berbasis data mining untuk meningkatkan pelayanan TK Al-Hidayah di Kabupaten Blitar*. JPPNu. <https://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/239>

Peraturan

Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Barat. (2023). *Panduan pendampingan MAN 2.0 dan rapor pendidikan*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan rapor pendidikan: Pemanfaatan data untuk perencanaan berbasis data*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Website

Pendampingan sosialisasi rapor pendidikan sekolah sebagai sumber perencanaan berbasis data. (2023). <https://www.sman1empang.sch.id/2023/10/09berita/pendampingan-sosialisasi-rapor-pendidikan-sekolah-sebagai-sumber-perencanaan-berbasis-data-pbd/>

Pengawas Pandomuan Sitanggang. (2024). *Pendampingan terhadap perencanaan program satuan pendidikan*. <https://www.pengawas.pardomuansitanggang.com/2024/04/26/pendampingan-terhadap-perencanaan-program-satuan->

Perencanaan berbasis data. (2023). <https://pusatinformasi.raporpendidikan.dikdasmen.go.id/2023-Tentang-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Isny Yuniar dilahirkan di Purwakarta, tanggal 19 Juni 1986. Alamat lengkap Kp. Tegaljunti RT 002 RW 004 Kelurahan Tegalmunjul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, lahir dari pasangan suami istri Bapak Dede Subiyana (alm) dan Ibu Euis Suciati yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SDN 2 Tegalmunjul Kelurahan Tegalmunjul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dari tahun masuk 1993 dan lulus 1999, setelah itu melanjutkan ke SLTPN 1 Purwakarta Desa Kelurahan Nagrikidul Kabupaten Purwakarta dari tahun masuk 1999 dan lulus 2002, Setelah lulus dari SLTPN 1 Purwakarta penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Purwakarta Kabupaten Purwakarta dari mulai masuk 2002 dan lulus 2005, Kemudian mengikuti Pendidikan Diploma 2 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Purwakarta dari masuk 2005 dan lulus pada tahun 2008. Karena mendapatkan nilai cumlaude bisa langsung lanjut S1 PGSD tanpa tes. Masuk S1 PGSD di UPI kampus Purwakarta, lulus tahun 2010.

Sejak tahun 2008 penulis mengabdikan diri di SDN 2 Purwamekar Purwakarta sebagai guru tidak tetap (GTT). Pada tahun 2011 penulis merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Sejak

tahun 2015 penulis mutasi ke SDN 1 Tegalmunjul Purwakarta. Pada tahun 2024 tepatnya bulan Juli penulis diberikan amanah sebagai Pengawas Sekolah Dasar dengan wilayah sekolah atau dampingan di kecamatan Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Pada tahun 2025 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Nusantara angkatan 55.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Tugas Akhir



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
SEKOLAH PASCASARJANA
Jl. Soekarno - Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./Faks. +6222 7509656
http://sps.uninus.ac.id, E-mail: pascas@uninus.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
Nomor: 1456/UNINUS/SPs/SK/2025
Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

MENIMBANG : a. Bahwa Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di jenjang Pendidikan Tinggi pada Program Magister (Strata II);
b. Bahwa Tugas Akhir disusun oleh mahasiswa, dengan bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing, berdasarkan kaidah dan SOP sistematika penulisan Tugas Akhir;
c. Bahwa dalam upaya penyusunan Tugas Akhir, diperlukan Dosen Pembimbing yang profesional dan memiliki kompetensi yang relevan dengan topik permasalahan sehingga Tugas Akhir tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

MENGINGAT : 1. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
4. Statuta Universitas Islam Nusantara

MEMPERHATIKAN : 1. Standar Prosedur Operasional Sekolah Pascasarjana tentang Pengajuan dan Pembimbingan Tugas Akhir;
2. Usulan pengajuan Dosen Pembimbing oleh Dewan Bimbingan Tugas Akhir di lingkungan Sekolah Pascasarjana;
3. SK Rektor Uninus Nomor: 1/UNINUS.R/2025, tentang Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) di Lingkungan Universitas Islam Nusantara.

MEMUTUSKAN
MENETAPKAN : Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
PERTAMA : Mengangkat dan menetapkan nama di bawah ini:
Dr. H. Nandang Koswara, M.Pd. : Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing penyusunan Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini:
Nama : **ISNY YUNIAR**
NIM : **41038103244044**
Jenjang / Program Studi : Strata II / Administrasi Pendidikan

KEDUA : Keputusan ini berlaku selama 1 (satu) semester terhitung mulai tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Tanggal : 22 Desember 2025
H. Iim Wasilman, M.Pd., M.Si.
M.DK. 8831923420

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Wakil Direktur Sekolah Pascasarjana;
2. Pimpinan Program Studi di lingkungan Sekolah Pascasarjana;
3. Dosen Pembimbing, sebagai dasar pelaksanaan kegiatan bimbingan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan, sebagai dasar pelaksanaan kegiatan bimbingan;
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Soekarno – Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./ Faks. +6222 7509656
<https://sps.uninus.ac.id>, e-mail: pasca@uninus.ac.id

Nomor : 33/UNINUS/SPs/PT/1/2026

Lamp. : ---

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala SDN 1 Tegalmunjul

Di

Jalan Ipik Gandamanah No. 46, Kelurahan Tegalmunjul, Kecamatan Purwakarta,
Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, dengan kode pos 41116.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, mahasiswa diwajibkan menyusun Jurnal sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Pada Program Studi S2 Administrasi Pendidikan. Sehubungan hal tersebut bersama ini kami hadapkan mahasiswa dengan data sebagai berikut:

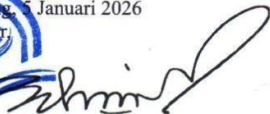
Nama	: Isny Yuniar
NIM	: 41038103244044
Program Studi	: S2 Administrasi Pendidikan
Tahun Akademik	: 2025/2026 Ganjil

Bersama surat ini kami mengajukan Permohonan Izin Penelitian bagi mahasiswa tersebut di lingkungan Lembaga/Institusi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Jurnal, dengan judul/masalah:

MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH Di SEKOLAH DASAR

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa tersebut demi kelancaran penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara. Adapun waktu penelitian kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 5 Januari 2026
Direktur

SPS UNINUS
Spem. Dr. H. Tim Wasliman, M.Pd., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Soekarno – Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./Faks. +6222 7509656
<https://sps.uninus.ac.id>, e-mail: pasca@uninus.ac.id

Nomor : 34/UNINUS/SPs/PT/I/2026
Lamp. : ---
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SDN 1 Munjuljaya
Di
Jl. Ipik Gandamanah, Kelurahan Munjuljaya, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten
Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, mahasiswa diwajibkan menyusun Jurnal sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Pada Program Studi S2 Administrasi Pendidikan. Sehubungan hal tersebut bersama ini kami hadapkan mahasiswa dengan data sebagai berikut:

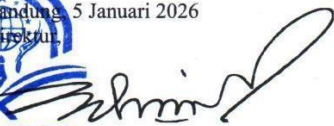
Nama : Isnay Yuniar
NIM : 41038103244044
Program Studi : S2 Administrasi Pendidikan
Tahun Akademik : 2025/2026 Ganjil

Bersama surat ini kami mengajukan Permohonan Izin Penelitian bagi mahasiswa tersebut di lingkungan Lembaga/Institusi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Jurnal, dengan judul/masalah:

**MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEPALA SEKOLAH Di SEKOLAH DASAR**

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa tersebut demi kelancaran penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara. Adapun waktu penelitian kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 5 Januari 2026
Direktur,

SPS UNINUS
Prof. Dr. H. Iim Wasliman, M.Pd., M.Si.

Lampiran 3 Surat Keterangan Penerimaan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA**
SDN 1 TEGALMUNJUL
Jl. Ipik Gandamanah No. 46 RT 02 RW 07 Kel. Tegalmunjul Purwakarta - 41116
e mail : sdsatutegalmunjul@gmail.com, website : http://www.sdn1tegalmunjul.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.1/002-disdik/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Nurhayati Setiani, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN 1 Tegalmunjul

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : ISNY YUNIAR
NIM : 41038103244044
Praogram Studi : S2 – Administrasi Pendidikan Uninus

Telah selesai melakukan penelitian dengan baik di SDN 1 Tegalmunjul Purwakarta, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dalam rangka penyusunan *Tesis* jurnal sebagai tugas akhir yang berjudul "*Manajemen Pendampingan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

 6 Januari 2026
Kepala Sekolah

DINAR NURHAYATI SETIANI, S.Pd
NIP. 19730405 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
SDN 1 MUNJULJAYA
Jalan Ipik Gandamanah No. 170 Kel. Munjuljaya Kec. Purwakarta 41117
E-mail : Sdmunjuljaya1@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5/149/Dikdas/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAKIMIN, S.Pd.I., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN 1 Munjuljaya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : ISNY YUNIAR
NIM : 41038103244044
Praogram Studi : S2 – Administrasi Pendidikan Uninus

Telah selesai melakukan penelitian dengan baik di SDN 1 Munjuljaya Purwakarta, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dalam rangka penyusunan *Tesis* jurnal sebagai tugas akhir yang berjudul "*Manajemen Pendampingan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwakarta, 6 Januari 2026
Kepala Sekolah

SAKIMIN, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19790710 200801 1 006

Lampiran 4 Instrumen Penelitian dan jawaban hasil penelitian

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah		
Identitas Informan		
Keterangan	Isian	
Nama	Rina Nurhayati Setiani, S.Pd	
Jabatan	Kepala Sekolah	
Sekolah	SDN 1 Tegalmunjul	
Tanggal Wawancara	06 Januari 2026	
A. Perencanaan Pendampingan (Planning)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pendampingan berbasis data di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?	Memulai perencanaan pendampingan berbasis data dengan menentukan tugas dari bapak ibu guru sebagai tim pengembang sekolah. Menelaah rapor Pendidikan Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan menentukan fokus pendampingan secara bertahap.
2	Data apa saja yang digunakan sebagai dasar perencanaan pendampingan?	Rapor Pendidikan
3	Bagaimana keterlibatan pengawas sekolah dalam perencanaan pendampingan berbasis data?	Komunikasi aktif dengan pengawas
4	Apakah perencanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah?	Ya, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah

B. Pengorganisasian Pendampingan (Organizing)		
No	Pertanyaan	Jawaban
5	Bagaimana pembagian peran antara kepala sekolah, guru, TPS, dan operator sekolah dalam pendampingan berbasis data?	Kepala sekolah menentukan guru ada yang sebagai pengembang kurikulum, kepegawaian, kesiswaan. Dan dalam penyusunan itu semua harus berbasis data yang data keterkaitannya ada di operator sekolah
6	Bagaimana mekanisme koordinasi antar pihak dalam pemanfaatan data sekolah?	Guru-guru yang sudah ada bagian tugasnya untuk saling berkoordinasi terutama dengan operator.
7	Apakah terdapat tim atau struktur khusus dalam pengelolaan data mutu sekolah?	Ada tim khusus

C. Pelaksanaan Pendampingan (Actuating)		
No	Pertanyaan	Jawaban
8	Bagaimana bentuk pendampingan berbasis data yang diberikan oleh pengawas sekolah?	Berupa komunikasi dan interaksi
9	Bagaimana data digunakan dalam pengambilan keputusan kepemimpinan dan pengelolaan sekolah?	Pengambilan keputusan disesuaikan dengan data yang ada di rapor Pendidikan misal dalam menentukan RKT
10	Perubahan apa yang dirasakan dalam praktik kepemimpinan setelah pendampingan berbasis data dilakukan?	Kinerja lebih terarah
D. Evaluasi Pendampingan (Controlling)		
No	Pertanyaan	Jawaban
11	Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan pendampingan berbasis data di sekolah?	Evaluasi ketika observasi dan pembagian rapor mana guru yang menggunakan data misal dari absensi, juga dari nilai.
12	Indikator apa yang digunakan untuk menilai peningkatan kinerja kepala sekolah?	Mempresentasikan visi dan misi
13	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi pendampingan tersebut?	Dari visi misi tidak ada perubahan signifikan. Akan ada visi terbaru dari bilingual dan IT

E. Kendala dan Dukungan		
No	Pertanyaan	Jawaban
14	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan berbasis data?	Dari kekuatan internet dalam melihat atau mengolah data secara online terutama dalam pelaksanaan ANBK.
15	Faktor pendukung apa yang membantu keberhasilan pendampingan berbasis data di sekolah?	Faktor pendukungnya adalah penguasaan IT dari bapak ibu Guru. Kepala sekolah memfasilitasi guru dengan laptop sarana prasarana dilengkapi
2. Pedoman Wawancara Pengawas Sekolah		
Nama Pengawas Bina	ISTI DIANSYAH, S.Pd	
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan pendampingan berbasis data untuk kepala sekolah binaan?	Data berfungsi sebagai alat refleksi, dasar pengambilan keputusan, dan bukti perubahan, sehingga pendampingan menjadi lebih tepat sasaran, bermakna, dan berdampak. Perencanaan pendampingan yang saya lakukan adalah Melakukan pemetaan dan identifikasi sumber data misalnya saya ambil dari rapor Pendidikan, dapodik, hasil penilaian kinerja ks, testimoni warga sekolah Melakukan analisis dan penentuan prioritas Menerapkan strategi pendampingan : dengan coaching, mentoring reflektif, fasilitasi dll Penguatan refleksi berkelanjutan dengan membangun komunikasi yang bertumbuh dan berdampak.

2	Data apa saja yang menjadi dasar dalam melaksanakan pendampingan kepala sekolah?	Hasil Supervisi KS, Penilaian kinerja KS, Raport Pendidikan, Dapodik, hasil akreditasi, RKJM, RKS, RKAS, RKT dan Program Sekolah, Data hasil observasi dan wawancara dengan stakeholder, studi dokumentasi administrasi sekolah, dan Kebijakan yang berlaku saat ini baik kebijakan dinas Pendidikan
3	Bagaimana strategi pengorganisasian pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	Strategi pengorganisasian pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya dilakukan secara kolaboratif dan berbasis data. Pengawas berperan sebagai koordinator dan fasilitator kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, serta guru inti sebagai tim pendukung. Pendampingan difokuskan pada kebutuhan spesifik sekolah berdasarkan PKKS, Rapor Pendidikan, dan hasil supervisi. Kegiatan diorganisasikan melalui coaching individual, diskusi reflektif, dan komunitas belajar. Penjadwalan dilakukan secara terstruktur per semester dilengkapi dokumentasi rencana aksi dan hasil refleksi untuk memastikan keberlanjutan dan dampak pendampingan
4	Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan (supervisi, coaching, refleksi berbasis data)?	Bentuk pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya dilaksanakan melalui coaching individual kepada kepala sekolah pendampingan kelompok bersama guru, serta fasilitas diskusi reflektif berbasis data. Di SDN 1 Tegalmunjul, pendampingan difokuskan pada penguatan kepemimpinan

		pembelajaran dan supervisi akademik. Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya pendampingan diarahkan pada perencanaan program sekolah berbasis data dan penguatan budaya kolaboratif. Pendampingan dilakukan secara berkala, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan praktik kepemimpinan serta peningkatan mutu sekolah.
5	Bagaimana evaluasi kinerja kepala sekolah setelah pendampingan berbasis data?	Evaluasi kinerja kepala sekolah setelah pendampingan berbasis data di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepemimpinan manajerial dan pembelajaran. Kepala sekolah mulai memanfaatkan data PKKS, Rapor Pendidikan, dan hasil supervisi sebagai dasar pengambilan keputusan. Di SDN 1 Tegalmunjul, evaluasi memperlihatkan penguatan praktik supervisi akademik dan tindak lanjut pembelajaran guru yang lebih terarah. Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya, kinerja kepala sekolah meningkat dalam perencanaan program berbasis data serta penguatan budaya kolaboratif melalui komunitas belajar. Secara umum, pendampingan berbasis data berdampak pada meningkatnya refleksi

		diri, ketepatan program, dan konsistensi pelaksanaan kepemimpinan sekolah.
6	Perbedaan apa yang terlihat antara kedua sekolah setelah pendampingan dilakukan?	Hasil pendampingan menunjukkan perbedaan capaian pada masing-masing sekolah sesuai konteks dan kebutuhan awalnya. Di SDN 1 Tegalmunjul, pendampingan berdampak pada penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, terlihat dari peningkatan kualitas supervisi akademik dan tindak lanjut pembelajaran guru yang lebih sistematis. Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya, hasil pendampingan lebih menonjol pada kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program berbasis data serta membangun budaya kolaboratif melalui komunitas belajar. Perbedaan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis data menghasilkan dampak yang kontekstual dan spesifik pada tiap sekolah

3. Pedoman Wawancara Guru / Tim Pengembang Sekolah (TPS)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru/TPS dalam pendampingan berbasis data di sekolah?	Guru sangat berperan karena ditunjuk langsung oleh kepala sekolah Menyusun kurikulum disesuaikan dengan data.
2	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam analisis data mutu sekolah?	Melibatkan karena guru yang lebih banyak berperan.
3	Perubahan apa yang dirasakan dalam kepemimpinan kepala sekolah setelah pendampingan berbasis data?	Dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.
4	Dampak apa yang terlihat terhadap pembelajaran dan pengelolaan sekolah?	Dalam pembelajaran anak lebih antusias. Dalam pengelolaan sekolah program disesuaikan dengan acuan dari hasil ANBK data di raport pendidikan

B. Instrumen Observasi					
Lembar Observasi Pendampingan Berbasis Data					
No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ada	Tidak	Catatan
1	Perencanaan	Menggunakan data Rapor Pendidikan/EDS	v	☐	
2	Pengorganisasian	Pembagian peran jelas	v	☐	
3	Pelaksanaan	Diskusi dan keputusan berbasis data	v	☐	
4	Kepemimpinan	Kepala sekolah memimpin refleksi	v	☐	
5	Evaluasi	hasil pendampingan	v	☐	

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah		
Identitas Informan		
Keterangan	Isian	
Nama	Sakimin, S.PdI, M.Pd	
Jabatan	Kepala Sekolah	
Sekolah	SDN 1 Tegalmunjul	
Tanggal Wawancara	06 Januari 2026	
A. Perencanaan Pendampingan (Planning)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pendampingan berbasis data di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?	memulai perencanaan pendampingan berbasis data dengan menelaah hasil supervisi, evaluasi pembelajaran, dan capaian kinerja sekolah. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan menentukan fokus pendampingan secara bertahap. Perencanaan dilakukan secara transparansi, partisipatif melalui diskusi dan refleksi bersama guru dan perwakilan orang tua agar program pendampingan dipahami dan dilaksanakan secara bertanggung jawab.
2	Data apa saja yang digunakan sebagai dasar perencanaan pendampingan?	Rapor Pendidikan, hasil supervise, ruang GTK, dan data dari group silaturahmi yang langsung dibawah pengawasan kepala sekolah

3	Bagaimana keterlibatan pengawas sekolah dalam perencanaan pendampingan berbasis data?	Komunikasi aktif dengan pengawas, selalu berkordinasi dengan pengawas. Apabila datang ke sekolah berkeliling di sekolah. Dan menyarankan untuk Menyusun RKT dan RAKS berdasarkan rapor Pendidikan.
4	Apakah perencanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah?	Ya, tentunya disesuaikan dengan data dan kondisi nyata sesuai kebutuhan sekolah

B. Pengorganisasian Pendampingan (Organizing)		
No	Pertanyaan	Jawaban
5	Bagaimana pembagian peran antara kepala sekolah, guru, TPS, dan operator sekolah dalam pendampingan berbasis data?	Kepala sekolah sebagai manajerial mendampingi mengarahkan dan memfasilitasi setiap kebutuhan guru, memberikan kebebasan untuk mengeluarkan aspirasinya keinginannya yang sesuai dengan visi sekolah "CERIA". Guru dibagi peran sesuai kemampuannya ada yang sebagai penyusun kurikulum, sebagai kepegawaian, dan sebagai system informasi manajemen (SIM) lainnya.
6	Bagaimana mekanisme koordinasi antar pihak dalam pemanfaatan data sekolah?	Guru-guru yang sudah menganalisis data diberikan hak dan wewenang untuk mengeksekusi data, apa yang kurang dan bagaimana untuk mengatasi kekurangan tersebut
7	Apakah terdapat tim atau struktur khusus dalam pengelolaan data mutu sekolah?	Ada tim khusus, selain itu juga ada kelompok disesuaikan dengan guru kelas dan guru bidang studi.
C. Pelaksanaan Pendampingan (Actuating)		

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Bagaimana bentuk pendampingan berbasis data yang diberikan oleh pengawas sekolah?	Berupa komunikasi dan interaksi secara intens.
9	Bagaimana data digunakan dalam pengambilan keputusan kepemimpinan dan pengelolaan sekolah?	Pengambilan keputusan disesuaikan dengan data yang ada di rapor Pendidikan, keputusan juga melibatkan group silaturahmi orang tua yang langsung dibawah pengawasan kepala sekolah
10	Perubahan apa yang dirasakan dalam praktik kepemimpinan setelah pendampingan berbasis data dilakukan?	Kepercayaan masyarakat meningkat, pada saat SPMB banyak yang daftar. Murid lebih banyak dari sebelumnya Kinerja lebih terarah.
D. Evaluasi Pendampingan (Controlling)		
No	Pertanyaan	Jawaban
11	Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan pendampingan berbasis data di sekolah?	Evaluasi ketika observasi kinerja bapak ibu guru dibuatkan videonya. Bag video praktik pembelajaran terbaik itu akan ditampilkan sebagai praktik baik kepada bapak ibu guru yang lainnya.
12	Indikator apa yang digunakan untuk menilai peningkatan kinerja Kepala Sekolah?	Mempresentasikan visi dan misi menjadi "CERIA"
13	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi pendampingan tersebut?	Hasil dari supervisi kinerja bapak ibu guru harus bisa mendapatkan sertifikat dari Kompetensi yang masih kurang.
E. Kendala dan Dukungan		
No	Pertanyaan	Jawaban
14	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan berbasis data?	Masih ada guru yang belum memahami konsep dari kepala sekolah. Bahwasannya

		mengajar itu harus dengan hati bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak.
15	Faktor pendukung apa yang membantu keberhasilan pendampingan berbasis data di sekolah?	Gaya kepemimpinan yang bisa menyatukan semua. Bagaimana caranya berkomunikasi dengan semua warga sekolah

2. Pedoman Wawancara Pengawas Sekolah		
Nama Pengawas Bina	ISTI DIANSYAH, S.Pd	
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan pendampingan berbasis data untuk kepala sekolah binaan?	Data berfungsi sebagai alat refleksi, dasar pengambilan keputusan, dan bukti perubahan, sehingga pendampingan menjadi lebih tepat sasaran, bermakna, dan berdampak. Perencanaan pendampingan yang saya lakukan adalah Melakukan pemetaan dan identifikasi sumber data misal saya ambil dari rapor Pendidikan, dapodik, hasil penilaian kinerja ks, testimoni warga sekolah Melakukan analisis dan penentuan prioritas Menerapkan strategi pendampingan : dengan coaching, mentoring reflektif, fasilitasi dll Penguatan refleksi berkelanjutan dengan membangun komunikasi yang bertumbuh dan berdampak.
2	Data apa saja yang menjadi dasar dalam melaksanakan pendampingan kepala sekolah?	Hasil Supervisi KS, Penilaian kinerja KS, Raport Pendidikan, Dapodik, hasil akreditasi, RKJM, RKS, RKAS, RKT dan Program Sekolah, Data hasil observasi dan wawancara dengan stakeholder, studi dokumentasi administrasi sekolah, dan Kebijakan yang berlaku saat ini baik kebijakan dinas Pendidikan
3	Bagaimana strategi pengorganisasian pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya?	Strategi pengorganisasian pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya dilakukan secara kolaboratif dan berbasis data. Pengawas berperan sebagai

		koordinator dan fasilitator kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, serta guru inti sebagai tim pendukung. Pendampingan difokuskan pada kebutuhan spesifik sekolah berdasarkan PKKS, Rapor Pendidikan, dan hasil supervisi. Kegiatan diorganisasikan melalui coaching individual, diskusi reflektif, dan komunitas belajar. Penjadwalan dilakukan secara terstruktur per semester dilengkapi dokumentasi rencana aksi dan hasil refleksi untuk memastikan keberlanjutan dan dampak pendampingan
4	Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan (supervisi, coaching, refleksi berbasis data)?	Bentuk pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya dilaksanakan melalui coaching individual kepada kepala sekolah, pendampingan kelompok bersama guru, serta fasilitasi diskusi reflektif berbasis data. Di SDN 1 Tegalmunjul, pendampingan difokuskan pada penguatan kepemimpinan pembelajaran dan supervisi akademik. Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya, pendampingan diarahkan pada perencanaan program sekolah berbasis data dan penguatan budaya kolaboratif. Pendampingan dilakukan secara berkala, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan praktik kepemimpinan serta peningkatan mutu sekolah.
5	Bagaimana evaluasi kinerja kepala sekolah setelah pendampingan berbasis data?	Evaluasi kinerja kepala sekolah setelah pendampingan berbasis data di SDN 1 Tegalmunjul dan

		SDN 1 Munjuljaya menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepemimpinan manajerial dan pembelajaran. Kepala sekolah mulai memanfaatkan data PKKS, Rapor Pendidikan, dan hasil supervisi sebagai dasar pengambilan keputusan. Di SDN 1 Tegalmunjul, evaluasi memperlihatkan penguatan praktik supervisi akademik dan tindak lanjut pembelajaran guru yang lebih terarah. Sementara itu, di SDN 1 Munjuljaya, kinerja kepala sekolah meningkat dalam perencanaan program berbasis data serta penguatan budaya kolaboratif melalui komunitas belajar. Secara umum, pendampingan berbasis data berdampak pada meningkatnya refleksi diri, ketepatan program, dan konsistensi pelaksanaan kepemimpinan sekolah.
6	Perbedaan apa yang terlihat antara kedua sekolah setelah pendampingan dilakukan?	Hasil pendampingan menunjukkan perbedaan capaian pada masing-masing sekolah sesuai konteks dan kebutuhan awalnya. Di SDN 1 Tegalmunjul, pendampingan berdampak pada penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, terlihat dari peningkatan kualitas supervisi akademik dan tindak lanjut pembelajaran guru yang lebih sistematis. Sementara itu, di SDN 1

		Munjuljaya, hasil pendampingan lebih menonjol pada kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program berbasis data serta membangun budaya kolaboratif melalui komunitas belajar. Perbedaan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis data menghasilkan dampak yang kontekstual dan spesifik pada tiap sekolah
--	--	--

3. Pedoman Wawancara Guru / Tim Pengembang Sekolah (TPS)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru/TPS dalam pendampingan berbasis data di sekolah?	Guru semua berperan sesuai dengan tupoksinya masing-masing
2	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam analisis data mutu sekolah?	Semua guru ikut terlibat Contohnya pelaksanaan ANBK masih kurang dalam numerasi bukan hanya tugas guru kelas 5 saja tetapi semua ikut berperan dari kelas 1 sampai kelas 6.
3	Perubahan apa yang dirasakan dalam kepemimpinan kepala sekolah setelah pendampingan berbasis data?	Dalam melaksanakan pembelajaran lebih terarah. Banyak perubahan untuk guru lebih baik lagi dalam bekerja juga untuk orang tua lebih mempercayai lagi anaknya untuk bersekolah di SDN 1 Munjuljaya.
4	Dampak apa yang terlihat terhadap pembelajaran dan pengelolaan sekolah?	Dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Dalam pembelajarannya dikelas rendah lebih paham dengan benda kongret, kelas atas lebih banyak praktikum. Dalam pengelolaan sekolah program program disesuaikan dengan acuan dari hasil ANBK data di raport

B. Instrumen Observasi					
Lembar Observasi Pendampingan Berbasis Data					
No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ada	Tidak	Catatan
1	Perencanaan	Menggunakan data Rapor Pendidikan/EDS	v	☐	
2	Pengorganisasian	Pembagian peran jelas	v	☐	
3	Pelaksanaan	Diskusi dan keputusan berbasis data	v	☐	
4	Kepemimpinan	Kepala sekolah memimpin refleksi	v	☐	

Lampiran 5 Dokumentasi

Lokasi 1: SDN 1 Tegalmunjul



Wawancara bersama ibu kepala sekolah SDN 1 Tegalmunjul



Wawancara bersama guru pengembang kurikulum di sekolah





Wawancara bersama Bendahara RKT RAKS sudah sesuai dengan rapor pendidikan





Wawancara dan melihat data dapodik dengan Operator Sekolah

Lokasi kedua SDN 1 Munjuljaya







Wawancara bersama Kepala Sekolah





Wawancara bersama operator sekolah





Wawancara bersama Guru yang diberi tambahan tugas sebagai pelaksana Sistem Informasi Manajemen



Wawancara bersama Guru yang diberi tugas tambahan sebagai bagian kepegawaian ekolah



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Soekarno - Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./Faks +6222 7509656
<http://sps.uninus.ac.id>, E-mail pasca@uninus.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS/TUGAS AKHIR

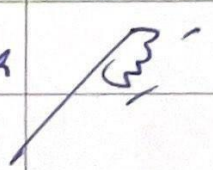
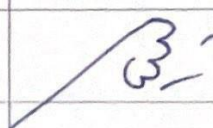
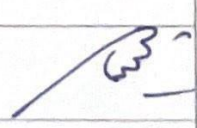
Nama Mahasiswa : Isn'y Yuniar
NIM : 41038103244044
Nama Dosen Pembimbing : Dr. H Nandang Koswara, M Pd
NIDN/NIDK Dosen Pembimbing : 0405096906

Judul Tesis/Tugas Akhir :

MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA DALAM

MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya
Kabupaten Purwakarta)

PERTEMUAN	HARI, TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TTD DOSEN PEMBIMBING
Ke-1	Kamis, 8 Januari 2026	1. Tata cara & Kriteria Penulisan Karya Ilmiah Tesis	
Ke-2	Jum'at 9 Januari 2026	Tesis BAB 1 melalui zoom meeting	
Ke-3	Sabtu 10 Januari 2026	ACC Tesis BAB 1-3	
K-4	Senin 12 Januari 2026	Tesis BAB 4-5 melalui zoom meeting	

[illegible]

Manajemen Pendampingan Berbasis Data Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah

Isny Yuniar

Nandang Koswara

Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Bandung, Indonesia

Corresponding Author: isnyuniar@gmail.com

Co-Author: nandangkoswara@uninus.ac.id

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

Abstract: *Data-based mentoring provides guidance for principals in improving school performance. The main problem faced by principals in public elementary school is limited understanding of data, resulting in decision-making processes that are not supported by valid and accurate data. This condition leads to school planning and budgeting that do not reflect actual priority needs. Without a data-driven work culture, principals tend to rely on trial-and-error approaches, making continuous improvement difficult. This study aims to describe and analyze data-based mentoring management in improving principals' performance through the management functions of planning, organizing, implementing, and evaluating as proposed by George R. Terry. The study employed a qualitative approach using a case study method. Management effectiveness is determined by the integration of these four functions. The findings indicate that data-based mentoring planning at SDN 1 Tegalmunjul emphasizes administrative aspects, while SDN 1 Munjuljaya applies a transparent and collaborative approach. In terms of organizing, Tegalmunjul implements a formal structure with clearly defined task distribution, whereas Munjuljaya tends to be more flexible and informal. In implementation, mentoring at Munjuljaya has adopted data-based practices that support improvements in learning and school management based on actual needs, while mentoring at Tegalmunjul remains instruction-oriented. In evaluation, Tegalmunjul conducts reflective meetings supported by documented evidence, whereas Munjuljaya relies mainly on verbal evaluation without written records, limiting program follow-up. The study concludes that adaptive, collaborative, and data-oriented mentoring management, including the use of educational report data, can improve principals' performance.*

Keywords: Educational management, data-driven mentoring, school principal performance

Abstrak: Pendampingan berbasis data memberikan acuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya di Sekolah. Permasalahan utama yang dihadapi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri adalah kurangnya memahami data sehingga keputusan di Sekolah masih diambil tanpa dukungan data yang valid dan akurat. Hal ini menyebabkan permasalahan membuat rencana anggaran sekolah tidak sesuai dengan data riil kebutuhan yang menjadi prioritas utama. Tanpa budaya kerja yang berbasis data, Kepala Sekolah akan berjalan dengan pendekatan coba-coba, dan sulit untuk mencapai perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari George R Terry. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Efektivitas manajemen ditentukan oleh keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan pendampingan berbasis data di SDN 1 Tegalmunjul menekankan aspek administratif, sedangkan Kepala Sekolah SDN 1 Munjuljaya menerapkan pendekatan transparansi dan kolaboratif. Pada pengorganisasian di Tegalmunjul dilakukan secara formal dengan pembagian tugas yang terstruktur, Sedangkan di Munjuljaya cenderung bersifat fleksibel dan informal. Pada pelaksanaan, pendampingan di Munjuljaya sudah menerapkan pendampingan berbasis data yang memberikan keleluasaan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pelaksanaan pendampingan di Tegalmunjul berbasis instruksi formal. Pada evaluasi, di Tegalmunjul dilakukan melalui rapat refleksi dengan

bukti yang terdokumentasi, sedangkan di Munjuljaya lebih bersifat lisan tanpa catatan tertulis, sehingga tindak lanjut program belum maksimal. Simpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen pendampingan berbasis data yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada data seperti rapor pendidikan dapat meningkatkan kinerja dari Kepala Sekolah.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, pendampingan berbasis data, kinerja Kepala Sekolah

Pendahuluan

Pendampingan berbasis data merupakan pendekatan strategis dalam mendukung peningkatan kinerja Kepala Sekolah melalui pemanfaatan data yang valid dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan ini menjadi penting karena kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan sekolah dalam membaca dan menggunakan data secara sistematis. Tanpa dukungan data, kebijakan dan program sekolah berpotensi tidak tepat sasaran serta sulit memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Secara kebijakan, pendampingan berbasis data selaras dengan penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). PBD merupakan bagian dari Evaluasi Sistem Pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022, yang memanfaatkan data Rapor Pendidikan melalui tahapan identifikasi, refleksi, dan pembenahan (IRB). Rapor Pendidikan sendiri merupakan mandat Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menempatkan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai dasar penetapan profil mutu satuan pendidikan.

Dari perspektif manajemen, pendampingan berbasis data dapat dianalisis melalui fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Meskipun Terry tidak secara khusus membahas pendampingan, fungsi-fungsi tersebut memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk mengintegrasikan pendampingan ke dalam manajemen sekolah berbasis data. Pendampingan yang efektif juga menuntut peran konsultatif, komunikatif, interaktif, dan motivatif sebagaimana dikemukakan oleh Kamil (2010:169).

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan data. Perencanaan anggaran sering tidak didasarkan pada analisis kebutuhan riil, strategi pembelajaran ditentukan secara subjektif, dan evaluasi kinerja Kepala Sekolah dan Guru cenderung administratif tanpa indikator objektif. Data hasil belajar, kehadiran, dan asesmen sering dikumpulkan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan pembelajaran dan manajemen sekolah. Akibatnya, intervensi yang dilakukan tidak menyentuh akar masalah, peningkatan kinerja sekolah tidak berkelanjutan, dan budaya kerja berbasis data belum terbentuk.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBD mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Studi Diany dan Mardiansjah (2022:139) menunjukkan bahwa pemanfaatan data melalui pendekatan IRB dapat mengoptimalkan perencanaan program, pengelolaan anggaran, dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Meskipun demikian, praktik pendampingan berbasis data di sekolah dasar masih belum berjalan secara sistematis, terutama dalam aspek literasi data kepala sekolah, koordinasi pendampingan, dan tindak lanjut berbasis bukti.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendampingan berbasis data dalam pengelolaan Sekolah Dasar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan praktik pendampingan dari perspektif partisipan secara alamiah (Moleong, 2012: 6).

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap fenomena manajemen pendampingan berbasis data dalam konteks nyata sekolah. Studi kasus memungkinkan penyajian deskripsi faktual dan sistematis mengenai praktik manajemen yang diterapkan tanpa bertujuan menguji hubungan sebab-akibat (Yin, 2018:4). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik dan praktik pendampingan berbasis data yang berbeda.

Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah sebagai informan kunci, serta informan pendukung yang terdiri atas guru koordinator kurikulum atau Tim Pengembang Sekolah, Operator Sekolah, Guru yang terlibat dalam pendampingan, dan Pengawas Sekolah. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan berbasis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan refleksi informan terkait manajemen pendampingan berbasis data berdasarkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pendampingan, penggunaan data dalam pengambilan keputusan, serta dinamika manajemen sekolah. Studi dokumentasi mencakup analisis Rapor Pendidikan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), program kerja sekolah, dan dokumen pendampingan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Fokus analisis diarahkan pada keterpaduan fungsi manajemen dalam pendampingan berbasis data serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja Kepala Sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian di SDN 1 Tegalmunjul

Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul menjelaskan bahwa perencanaan disusun secara partisipatif melalui penyusunan rencana kerja tahunan yang mengacu pada Rapor Pendidikan. Proses perencanaan diawali dengan mengidentifikasi indikator capaian yang masih berada pada kategori rendah, kemudian dilanjutkan dengan refleksi bersama Guru dan pemangku kepentingan sekolah untuk menemukan akar permasalahan. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar penyusunan program perbaikan yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan sekolah seperti RKJM, RKT, dan RKAS. Meskipun demikian, Kepala Sekolah mengungkapkan adanya kendala berupa keterbatasan waktu kolaborasi Guru serta hambatan teknis dalam pemanfaatan data daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam aspek pengorganisasian berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah. Di SDN 1 Tegalmunjul, Kepala Sekolah menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi Guru, sehingga setiap Guru dapat berperan secara optimal sesuai bidang keahliannya, sehingga Kepala Sekolah lebih kepada instruksi. Selain itu, struktur organisasi sekolah disusun dengan mempertimbangkan efektivitas koordinasi dan kelancaran pelaksanaan program.

Dalam aspek pelaksanaan, Kepala Sekolah di kedua Sekolah berperan sebagai koordinator utama pelaksanaan program sekolah. Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul melakukan koordinasi melalui pertemuan rutin dengan Guru untuk memantau kemajuan pembelajaran dan memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring dilakukan melalui

pemeriksaan laporan Guru dan diskusi evaluative masih bersifat administratif. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kepala sekolah akibat padatnya kegiatan administratif dan non-akademik.

Aspek evaluasi menjadi bagian penting dalam manajemen pendampingan berbasis data di kedua Sekolah. Kepala Sekolah SDN 1 Tegalmunjul melaksanakan evaluasi berkala melalui rapat bulanan dan supervisi kelas untuk menilai efektivitas program dan kinerja Guru. Hasil evaluasi dianalisis bersama Guru untuk merumuskan langkah perbaikan, seperti penyesuaian metode pembelajaran agar lebih menarik bagi Peserta Didik. Kendala yang dihadapi adalah masih adanya guru yang kurang terbuka terhadap umpan balik, sehingga kepala sekolah perlu menggunakan pendekatan persuasif.

Hasil Penelitian di SDN 1 Munjuljaya

Berbeda dengan SDN 1 Tegalmunjul, hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 1 Munjuljaya menerapkan perencanaan berbasis data dengan penekanan pada penguatan karakter dan nilai moral Peserta Didik. Kepala Sekolah menegaskan bahwa data hasil evaluasi digunakan untuk merancang program yang mendukung perkembangan karakter Siswa, seperti kegiatan *Ngosrek* (ngored, beberesih, dan berseka) yang bertujuan menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan Guru dan Orang Tua agar program yang dirancang dapat mendukung perkembangan Siswa secara holistik.

Di SDN 1 Munjuljaya, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, terutama program penguatan karakter. Kepala sekolah menekankan pentingnya fleksibilitas struktur organisasi agar komunikasi dan kerja sama antar Guru dapat berjalan dengan baik. Namun demikian, kedua sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, sehingga beberapa guru harus merangkap tugas, yang berdampak pada beban kerja dan efektivitas pelaksanaan tugas.

Dalam aspek pelaksanaan di SDN 1 Munjuljaya, pelaksanaan program dikoordinasikan melalui arahan yang jelas dan pemantauan berkala terhadap kegiatan Guru. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap tugas dijalankan sesuai rencana dengan memanfaatkan pertemuan mingguan sebagai sarana kontrol. Namun, keterbatasan jumlah staf menyebabkan pengawasan belum dapat dilakukan secara maksimal di seluruh kelas.

Di SDN 1 Munjuljaya, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan analisis laporan Guru. Hasil evaluasi berbentuk video yang nantinya akan menjadi praktik baik untuk Bapak Ibu Guru yang lainnya. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program dan pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual. Kepala Sekolah memberikan umpan balik melalui diskusi individual dan coaching untuk memastikan adanya tindak lanjut yang nyata. Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi manajerial pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya. Pembahasan difokuskan pada empat aspek utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua Kepala Sekolah telah mengimplementasikan fungsi manajerial tersebut, namun dengan tingkat sistematika dan efektivitas yang berbeda, dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya, pengalaman manajerial, serta dukungan sistem pendampingan.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah pada aspek perencanaan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya telah dilaksanakan secara cukup terarah dan berbasis data. Kepala Sekolah di kedua satuan pendidikan telah memanfaatkan data sekolah,

khususnya hasil evaluasi program dan Rapor Pendidikan, sebagai dasar dalam menyusun rencana kerja tahunan, menetapkan visi–misi, serta mengidentifikasi kebutuhan sumber daya.

Di SDN 1 Tegalmunjul, perencanaan dilakukan secara lebih sistematis dengan mengacu pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan indikator capaian sekolah. Namun, partisipasi Guru dalam tahap awal perencanaan masih terbatas karena kendala waktu dan beban kerja. Sebaliknya, di SDN 1 Munjuljaya, perencanaan bersifat lebih partisipatif dengan melibatkan Guru dan perwakilan Orang Tua, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perencanaan di SDN 1 Tegalmunjul lebih kuat secara administratif, sedangkan di SDN 1 Munjuljaya lebih menonjol pada aspek partisipatif.

Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan langkah strategis berdasarkan fakta dan kondisi nyata organisasi. Selain itu, Mulyasa (2009:20) menekankan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin visioner harus mampu menerjemahkan visi dan misi ke dalam program kerja yang realistis dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, kedua Kepala Sekolah telah menjalankan fungsi perencanaan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi pelibatan pemangku kepentingan dan pemanfaatan data secara lebih optimal.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Pengorganisasian

Pada aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah di kedua Sekolah telah berupaya membagi tugas, menyusun struktur organisasi, serta mengelola sumber daya fisik dan keuangan. Di SDN 1 Tegalmunjul, pengorganisasian dilakukan secara lebih formal dengan pembagian tugas berdasarkan kompetensi Guru dan struktur organisasi yang mengacu pada pedoman dinas pendidikan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan terjadinya rangkap tugas yang berdampak pada efektivitas kerja.

Sementara itu, pengorganisasian di SDN 1 Munjuljaya cenderung bersifat fleksibel dan informal. Struktur organisasi belum terdokumentasi secara lengkap, dan pembagian tugas sering kali dilakukan berdasarkan kebutuhan situasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pengorganisasian, implementasinya masih menghadapi kendala kapasitas manajerial dan keterbatasan SDM.

Jika dikaitkan dengan teori George R. Terry, pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan pekerjaan, menetapkan tanggung jawab, serta menciptakan hubungan kerja yang efektif. Robbins dan Coulter (2016:322) juga menekankan bahwa struktur organisasi yang jelas akan meningkatkan koordinasi dan efisiensi kerja. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian di kedua Sekolah masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal kejelasan peran, komunikasi antarstaf, dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan program sekolah di kedua satuan pendidikan menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat keteraturan dan konsistensi. SDN 1 Tegalmunjul telah melaksanakan koordinasi program secara relatif terstruktur melalui supervisi kelas, rapat rutin, dan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga terlibat langsung dalam pengawasan dan pembinaan Guru. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat beban administratif.

Sebaliknya, pelaksanaan program di SDN 1 Munjuljaya masih bersifat sederhana dan belum terprogram secara periodik. Koordinasi dilakukan melalui pendekatan informal dan komunikasi personal, tanpa sistem monitoring yang jelas. Hal ini keterbatasan Tenaga Pendidik.

Dalam perspektif teori manajemen, George R. Terry menyatakan bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar bekerja sesuai rencana. Siagian (2012:90) menegaskan bahwa pelaksanaan yang efektif harus disertai pengarahan dan pengawasan yang konsisten. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan manajerial di SDN 1

Tegalmunjul relatif lebih efektif dibandingkan SDN 1 Munjuljaya, meskipun keduanya masih menghadapi tantangan struktural dan sumber daya.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada Aspek Evaluasi

Aspek evaluasi menjadi bagian yang paling menentukan dalam siklus manajemen berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Tegalmunjul telah melaksanakan evaluasi program dan kinerja Guru secara berkala dengan memanfaatkan hasil supervisi dan laporan pembelajaran. Evaluasi tersebut dianalisis dan ditindaklanjuti melalui pembinaan dan perbaikan program, meskipun kualitas refleksi Guru masih perlu ditingkatkan.

Sebaliknya, evaluasi di SDN 1 Munjuljaya masih dilakukan secara informal dan belum berbasis instrumen tertulis. Analisis hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan program, sehingga tindak lanjut bersifat terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam menyusun instrumen evaluasi dan mengelola data hasil evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengendalian (controlling) bertujuan memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta melakukan tindakan korektif. Selain itu, model evaluasi CIPP dari Stufflebeam menegaskan pentingnya analisis hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, penguatan kompetensi evaluatif kepala sekolah menjadi kebutuhan penting agar manajemen pendampingan berbasis data benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pendampingan berbasis data di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. SDN 1 Tegalmunjul cenderung lebih unggul dalam aspek sistematika dan dokumentasi, sedangkan SDN 1 Munjuljaya lebih menonjol dalam pendekatan partisipatif dan kultural. Keduanya membutuhkan penguatan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan data, evaluasi berbasis bukti, dan tindak lanjut yang terencana, agar kinerja Kepala Sekolah dan mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendampingan berbasis data merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah, khususnya dalam menjalankan fungsi manajerial secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Integrasi data pendidikan ke dalam kerangka manajemen POAC memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan yang lebih objektif, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan nyata sekolah.

Perbedaan praktik pendampingan antara SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan data, tetapi juga oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, dukungan pengawas, serta budaya kolaborasi dan refleksi di lingkungan sekolah. Pendampingan berbasis data yang adaptif, partisipatif, dan didukung sistem dokumentasi yang baik terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja Kepala Sekolah secara signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi Kepala Sekolah, Pengawas, dan Pemangku Kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pendampingan berbasis data yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik terhadap penguatan praktik manajemen pendidikan berbasis bukti (evidence-based management) sebagai upaya berkelanjutan dalam peningkatan mutu sekolah.

Manajemen pendampingan berbasis data berperan penting dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah melalui penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemanfaatan data pendidikan secara sistematis mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perbedaan praktik pendampingan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya menegaskan bahwa efektivitas pendampingan sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, dukungan pengawas, serta budaya

kolaborasi dan refleksi berbasis data. Oleh karena itu, pendampingan berbasis data yang adaptif dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan sebagai strategi peningkatan kinerja Kepala Sekolah dan mutu pengelolaan pendidikan.

Daftar Pustaka

Buku

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Artikel Jurnal

- Abdurakhman, M., Nador, M., & Andarir. (2024). Pendampingan pengawas sekolah terhadap supervisi kinerja kepala sekolah dan guru SMP dalam pembelajaran di Kecamatan Ciledung Kabupaten Cirebon. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue*, 7(001), 201–216. <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7204>
- Agus Mulyanto, Saadah, E., Suparman, & Firmansyah. (2023). Transformasi peran pengawas sekolah dalam menentukan strategi dan metode pendampingan pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 1871–1879. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.566>
- Idris, A. P., Rusli, A., Patang, Jamaluddin, & Subariyanto. (2024). Pelatihan perencanaan berbasis data (PBD) Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar (SD) di Kabupaten Soppeng. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 37–45. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i2.2507>
- Nada, A. Q., Julian, F., Hadiyanto, & Gistituati, N. (2024). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 509–524. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16032>
- Primansyah, A., Bunyamin, & Nugrahani, D. (2025). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam digitalisasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 127–134. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4688>
- Sumarni, B. (2022). Peningkatan kinerja kepala sekolah menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan rapor satuan pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1960>
- Sumarni, B. (2023a). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2046>
- Sumarni, B. (2023b). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2048>
- Tohamba, C. P. P., Risnajatanti, Asniati, Sagitayana, E., & Edwar, H. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Axiology: Jurnal Pengabdian dan*

- Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–13.
https://journal.unm.ac.id/index.php/AXIOLOGY/article/view/3522?utm_source=chatgpt.com
- Yusuf, F., Nurfaizah AP, Aras, L., Irfan, M., & Syawaluddin, A. (2024). Workshop pendampingan pengembangan kompetensi dalam bidang manajerial untuk kepala sekolah Kabupaten Mimika. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–116.
<https://doi.org/10.62330/pjpm.v1i02>
- Aries, N. S., Amri, M. F. L., Hidayat, J. T., & Isnanto, J. (2025). Pendampingan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru PJOK. *JARDIAN (Jambura Arena Pengabdian)*, 3(1), 17–25.
<https://doi.org/10.37905/jardian.v3i1.32638>
- Chasanah, N., Dedi, A., & Rofiyati, N. J. (2025). Manajemen sekolah dalam implementasi pengelolaan kinerja di platform Merdeka Mengajar: Studi kasus guru dan kepala sekolah jenjang sekolah dasar di Kecamatan Siluq Ngurai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 329–339. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30566>
- Hanafiah, Saadah, E., Suparman, & Hadian, M. H. (2023). Manajemen pendampingan pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 2219–2227. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.596>
- Juhadira, Nasir, & Deluma. (2025). Pengelolaan kinerja kepala sekolah melalui optimalisasi pendampingan akademik: Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal JLMPEDU*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i2.1009>
- Juma'ah, D., Setiadi, D., Mustari, M., Saputra, H. H., & Hakim, M. (2025). Peran pendamping kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Ittihad Al-Umam Egok di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 2002–2006.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3415>
- Kristiawan, N. (2022). Peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan berbasis data satuan pendidikan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 1(2), 44–53.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/832>
- Mawaddah, R., Putra, H. R., & Suhardi, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 4(3), 117–128. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i3.3838>
- Pujiwarto, K., Nyornan, N. A., & Wuryandini, E. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berbasis entrepreneur di SMP N 1 Singorojo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1553–1560.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.831>
- Yoseptry, R., Solihah, S. N., Permana, A. C., Mulyanti, I. S., Nurhaeti, A., Widiyanti, Y., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen pendampingan sasaran kinerja pegawai di platform Merdeka Mengajar pada guru SMP di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 666–677. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1308>
- Dosinaeng, W. B. N., Naen, A. B., Wariyani, T., & Djong, K. D. (2025). Pelatihan penelitian tindakan sekolah bagi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 28–39.
<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI/article/view/4149>
- Sukandi, V. D., Qomariyah, S., Ruslandi, U., & Rizkiyana, A. (2025). Peran supervisi pendidikan yang dilakukan dinas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMP Islam Terpadu At Tarbiyah Nagrak. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 184–197. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1235>
- Susanto, T. T. D., Rajagukguk, H. O., Albert, & Sartika, D. (2025). Optimalisasi sistem pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen strategis sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 827–838. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.670>

- Suroso. (2025). Pendampingan kepala sekolah dalam pengembangan supervisi akademik melalui bimbingan pelatihan di era Kurikulum Merdeka. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 707–717. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i2.1168>
- Syabirin, L. W., & Zakso, A. (2025). Peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 279–293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23115>
- Zainuddin, M. (2023, December 22). *Pendampingan manajemen sekolah berbasis data mining untuk meningkatkan pelayanan TK Al-Hidayah di Kabupaten Blitar*. JPPNu. <https://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/239>

Peraturan

- Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Barat. (2023). *Panduan pendampingan MAN 2.0 dan rapor pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan rapor pendidikan: Pemanfaatan data untuk perencanaan berbasis data*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Website

- Pendampingan sosialisasi rapor pendidikan sekolah sebagai sumber perencanaan berbasis data. (2023). <https://www.sman1empang.sch.id/2023/10/09berita/pendampingan-sosialisasi-raport-pendidikan-sekolah-sebagai-sumber-perencanaan-berbasis-data-pbd/>
- Pengawas Pardomuan Sitanggang. (2024). *Pendampingan terhadap perencanaan program satuan pendidikan*. <https://www.pengawas.pardomuansitanggang.com/2024/04/26/pendampingan-terhadap-perencanaan-program-satuan-perencanaan-berbasis-data>. (2023). <https://pusatinformasi.raporpendidikan.dikdasmen.go.id/2023-Tentang-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD>

